

**PERAN INFORMASI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN TERHADAP  
MANAJEMEN LABA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna**

**Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



**OLEH :**

**REFMA CLARA M.M**

**NIM. 18.52.21.292**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2022**

PERAN INFORMASI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN TERHADAP  
MANAJEMEN LABA

SKRIPSI

Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Dalam Bidang Akuntansi Syariah

Oleh :

Refma Clara M.M  
NIM. 18.52.21.292

Surakarta, 27 Oktober 2022

Disetujui dan disahkan oleh:  
Dosen Pembimbing Skripsi



Marita Kusuma Wardani, S.E., M.Si., AK., CA.

NIP. 19740302 200003 2 003

### SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : REFMA CLARA M.M  
NIM : 18.52.21.292  
PRODI : AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul **"PERAN INFORMASI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN LABA"**

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerimasanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 27 Oktober 2022

A 10,000 Rupiah Indonesian postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '10000', 'METRAL TEMPEL', and 'E:05AKX042442275'. The signature is written in black ink over the stamp.

Refma Clara M.M

### SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : REFMA CLARA M.M  
NIM : 18.52.21.292  
PRODI : AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "PERAN INFORMASI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN TERHADAP MANAJEMEN LABA"

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya saya bersedia menerima sanksi peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 27 Oktober 2022



Refma Clara M.M

Marita Kusuma Wardani, S.E., M.Si., AK., CA.  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Sdr : Refma Clara M.M

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said  
Surakarta  
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Refma Clara M.M NIM: 18.52.21.292 yang berjudul :

PERAN INFORMASI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN TERHADAP  
MANAJEMEN LABA

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah.  
Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 27 Oktober 2022

Dosen Pembimbing Skripsi



Marita Kusuma Wardani, S.E., M.Si., AK., CA.

NIP. 19740302 200003 2 003

**PENGESAHAN**

**PERAN INFORMASI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN TERHADAP  
MANAJEMEN LABA**

Oleh:

**REFMA CLARA MAYLINDA MADRIYANTY**  
NIM. 18.52.21.292

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah  
pada hari Jumat tanggal 04 November 2022 / 09 Rabiul Akhir 1444 H dan dinyatakan  
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji :

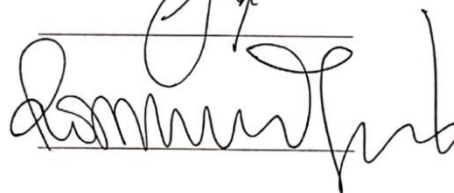
Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)  
Anim Rahmayati, S.E.I., M.Si.  
NIP. 19841008 201403 2 005



Penguji II  
Samsul Rosadi, M.Si.  
NIK. 19871221 201701 1 165



Penguji III  
Ronnawan Juniatmoko, M.Si.  
NIP. 19900607 201903 1 011



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



  
Rahmatwan Arifin, M.Si.  
NIP. 19720304 200112 1 004

## **MOTTO**

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan lain). dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”. (Q.S Al-Insyirah : 5-8)

“...Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...”  
(Q. S Al-Baqarah : 286)

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa.”  
( Ridwan Kamil)

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrohmanirrohim Alhamdulillah rabbi 'alamin syukur Alhamdulillah atas segala nikmat, rahmat dan hidayah Allah SWT. Atas segala ridhoNya telah melancarkan dan memberi jalan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Karya ini ku persembahkan teruntuk,

Kedua orang tua ku tersayang dan kakak ku tercinta, yang senantiasa tak henti hentinya mendukung dan mendoakan yang terbaik untuk ku.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Manajemen Laba”**. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan S1 Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini mendapatkan dukungan, bimbingan, dorongan, serta semangat dari berbagai pihak dengan menyumbangkan do'a, pikiran, waktu, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan mengucapkan terimakasih dengan setulus hati kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Khairul Imam, S.H.I., M.S.I, selaku Ketua Jurusan Manajemen Bisnis Syariah dan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Fitri Laela Wijayati, S.E.,M.Si., selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah.

5. Marita Kusuma Wardani, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan perhatian, bimbingan, selama penulis menyelesaikan skripsi.
6. Indriyana Puspitosari, SE., M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Terkhusus kepada orang tua penulis, Bapak Cu'up Madriyah dan Ibu Tutik Sumiarsih yang telah memberikan segala-galanya untuk penulis demi kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Kakak perempuan, Ega Abellana G.M, *support system* terbaik penulis masih sabar dengan regekan penulis ketika merasakan suntuk pada penyusunan skripsi.
10. Sahabat-sahabatku (Hevia kost, Krisnia, Rahma, Coco, Mariska) terimakasih atas semangat, do'a, dan dengan setia mendengarkan keluh kesah penulis ketika dalam menyelesaikan skripsi.
11. Teman-teman Akuntansi Syariah angkatan 2018 kelas G sudah menjadi penyemangat selain keluarga dan sahabat penulis.

Surakarta, 27 Oktober 2022



Refma Clara M.M

## **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of financial information with the variables used are leverage, company size, profitability and non-financial with variables used in the form of independent commissioners, audit committees, audit quality on earnings management in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) years 2018-2020.*

*The data used in this study is secondary data using data obtained from the annual reports of manufacturing companies. The sampling technique was carried out by purposive sampling which resulted in a sample of 78 companies in a period of 3 years. The analysis used in this research is panel data regression test.*

*The results of this study indicate that financial information in the form of leverage variables has a negative effect on earnings management. Firm size and profitability variables have no effect on earnings management. Non-financial information in the form of independent board of commissioners variables has a negative effect, while audit committee and audit quality variables have no effect on earnings management.*

*Keywords: earnings management, leverage, size, profitability, independent board of commissioners, audit committee, audit quality.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh informasi keuangan dengan variabel yang digunakan yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan non keuangan dengan variabel yang digunakan berupa dewan komisaris independen, komite audit, kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* yang menghasilkan sampel sebanyak 78 perusahaan dengan kurun waktu 3 tahun. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi data panel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi keuangan yang berupa variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Variabel ukuran perusahaan dan variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Informasi non keuangan berupa variabel dewan komisaris independen berpengaruh negatif, sedangkan variabel komite audit, dan kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata kunci: manajemen laba, *leverage*, ukuran, profitabilitas, dewan komisaris independen, komite audit, kualitas audit.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN .....	iv
HALAMAN NOTA DINAS .....	v
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQOSAH.....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
<i>ABSTRACT</i> .....	xi
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	17
1.3 Batasan Masalah .....	17
1.4 Rumusan Masalah .....	17
1.5 Tujuan Penelitian .....	18
1.6 Manfaat Penelitian .....	18
1.7 Jadwal Penelitian .....	19
1.8 Sistematika Penulisan .....	19

## BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori.....	21
2.1.1 Teori Keagenan .....	21
2.1.2 Teori signal (Signalling Theory).....	23
2.1.3 Informasi Keuangan .....	24
2.1.4 Informasi Non Keuangan .....	25
2.1.5 Manajemen Laba.....	26
2.1.6 <i>Leverage</i> .....	27
2.1.7 Ukuran Perusahaan.....	28
2.1.8 Profitabilitas .....	29
2.1.9 Dewan Komisaris Independen .....	31
2.1.10 Komite Audit.....	32
2.1.11 Kualitas Audit .....	34
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan .....	36
2.3 Kerangka Berpikir .....	40
2.4 Hipotesis .....	42
2.4.1 Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba.....	42
2.4.2 Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap Manajemen Laba.....	43
2.4.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap manajemen Laba. ....	44
2.4.4 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen laba. ....	45
2.4.5 Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.....	47
2.4.6 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba .....	48

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian. ....	49
3.2 Jenis Penelitian. ....	49
3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel .....	49
3.3.1 Populasi. ....	49
3.3.2 Sampel.....	50
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	51
3.4 Data dan Sumber Data. ....	51
3.5 Teknik Pengumpulan Data. ....	52
3.6 Variabel Penelitian .....	52
3.6.1 Variabel Dependen. ....	52
3.6.2 Variabel Independen. ....	52
3.7 Definisi Operasional Variabel. ....	57
3.8 Teknik Analisis Data . ....	61
3.8.1 Pemilihan model Estimasi Data Panel .....	61
3.8.2 Uji Ketepatan Model Regresi Data Panel. ....	62
3.8.3 Analisis Statistik Deskriptif .....	63
3.8.4 Uji Asumsi Klasik. ....	63
3.8.5 Uji Ketepatan Model. ....	65
3.8.6 Analisis Model Regresi Data Panel.....	66
3.8.7 Uji Hipotesis.....	67

### BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian. ....	68
------------------------------------	----

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data .....	68
4.2.1 Uji Pemilihan Regresi Data Panel.....	68
4.2.2 Uji Statistik Deskriptif. ....	73
4.2.3 Uji Asumsi Klasik. ....	76
4.2.4 Uji Ketepatan Model. ....	80
4.2.5 Analisis Hasil Uji Regresi Data Panel. ....	81
4.2.6 Hasil Uji Hipotesis. ....	83
4.3 Pembahasan dan Hasil Analisis Data .....	85
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan.....	93
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	94
5.3 Saran-Saran.....	94
<b>DAFTAR PUSTAKA. ....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>103</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan Laba Bersih Setelah Pajak dan <i>Closing Price</i> PT. Tiga Pillar Sejahtera 2018-2020 .....	4
Tabel 3.1 Sampel Penelitian.....	50
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	57
Tabel 3.3 Kriteria Pengambilan Keputusan Uji <i>Durbin-Watson</i> .....	65
Tabel 4.1 Hasil Uji Model Regresi <i>Common Effect</i> .....	69
Tabel 4.2 Hasil Uji Model Regresi <i>Fixed Effect</i> .....	70
Tabel 4.3 Hasil Uji Model Regresi <i>Random Effect</i> .....	71
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Chow</i> .....	72
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Hausman</i> .....	73
Tabel 4.6 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	74
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas .....	78
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi .....	79
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	79
Tabel 4.10 Hasil F.....	80
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	80
Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Data Panel .....	81
Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis .....	83

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3 Kerangka Berfikir.....	41
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	77

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Jadwal Penelitian .....	103
Lampiran 2 : Daftar Perusahaan Sampel Penelitian.....	104
Lampiran 3 : Data Mentah Variabel <i>Leverage</i> .....	107
Lampiran 4 : Data Mentah Variabel Ukuran Perusahaan .....	114
Lampiran 5 : Data Mentah Variabel Profitabilitas .....	121
Lampiran 6 : Data Mentah Variabel Dewan Komisaris Independen .....	128
Lampiran 7 : Data Mentah Variabel Komite Audit .....	139
Lampiran 8 : Data Mentah Variabel Kualitas Audit .....	149
Lampiran 9 : Hasil Tabulasi Perhitungan Manajemen Laba, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kualitas Audit.....	156
Lampiran 10 : Hasil Uji CEM.....	163
Lampiran 11 : Hasil Uji FEM .....	164
Lampiran 12 : Hasil Uji REM.....	165
Lampiran 13 : Hasil Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel .....	166
Lampiran 14 : Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	167
Lampiran 15 : Hasil Uji Asumsi Klasik.....	168
Lampiran 16 : Hasil Uji Ketetapan Model.....	170
Lampiran 17 : Hasil Uji Analisis Regresi Data Panel.....	171
Lampiran 18 : Hasil Uji Hipotesis .....	172
Lampiran 19 : Hasil Cek Plagiasi .....	173
Lampiran 20 : Daftar Riwayat Hidup.....	174

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Gunarto dan Riswandari, (2019) mengatakan manajemen laba sering digunakan oleh pemilik bisnis untuk mengintervensi atau memanipulasi informasi pelaporan keuangan. Hal ini dimaksudkan untuk menipu pemangku kepentingan yang ingin mengetahui kinerja keuangannya dengan menyembunyikan atau memodifikasi informasi menggunakan ukuran jumlah komponen keuangan yang dilakukan. Dalam mengumpulkan dan mengedit informasi. Kedua, mempengaruhi stakeholders karena tidak dapat memperoleh informasi yang valid dan relevan serta mempengaruhi kredibilitas dan kredibilitas informasi akuntansi (Agustia dan Suryani, 2018).

Beslic et al., (2015) menyatakan bahwa manajemen laba dapat merugikan berupa hilangnya kepercayaan pengguna laporan keuangan dari segi kredibilitas dan kredibilitas. Selain itu, manipulasi laporan keuangan yang disajikan secara tidak tepat dapat menimbulkan informasi yang salah jika laporan keuangan tidak mencerminkan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Manajemen laba sering kali melibatkan upaya untuk memanipulasi data atau informasi akuntansi.

Sebagai pihak internal, manajemen perlu memiliki informasi akuntansi yang lebih banyak daripada pemegang saham. Hal ini menciptakan celah bagi manajemen untuk mengambil perilaku oportunistik. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan laba melalui prinsip-prinsip akuntansi tertentu, dan laba perusahaan tercapai sesuai dengan keinginan manajemen. Perilaku oportunistik dilakukan oleh manajemen melalui teori keagenan (Zogning, 2017).

Sebagai pihak peneliti atau investor dengan meneliti mengenai manajemen laba dapat membuat peneliti atau investor lainnya lebih berhati-hati dalam melakukan investasi di sebuah perusahaan. Perusahaan yang mengalami manajemen laba maka perusahaan tidak akan mendapatkan kepercayaan dari investor (Sari dan Khafid, 2020).

Teori keagenan ini menjelaskan bahwa perusahaan adalah kumpulan kontrak antara pemilik sumber daya ekonomi (*principal*) dan administrator (agen) yang bertanggung jawab atas penggunaan dan pengelolaan sumber daya perusahaan. Adanya konflik kepentingan di mana agen dan prinsipal berusaha memaksimalkan kegunaannya membuat manfaat yang disajikan tidak dapat diandalkan dan relevan (Zogning, 2017).

Permasalahan yang timbul antara agen dan prinsipal adalah munculnya asimetri informasi berupa ketidakseimbangan informasi yang dimiliki agen dan prinsipal, serta prinsipal tidak memiliki informasi yang memadai tentang kinerja manajer dan mengelola perusahaan. Mereka yang memiliki lebih banyak informasi tentang diri mereka sendiri, kapasitas, lingkungan kerja, dan seluruh perusahaan. Karena kondisi ini, manajemen cenderung mengambil langkah-langkah manajemen pendapatan (Ghani et al., 2017).

Kasus manajemen laba terjadi di Indonesia dan bukan lagi topik baru yang dapat menimbulkan masalah dan kerugian bagi berbagai pihak. Manajemen laba dilakukan pada tahun 2018 di perusahaan manufaktur PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dan PT. Akasha Wira International Tbk pada tahun 2019. Yang pasti, setiap bisnis memiliki tujuan dasar untuk mendapatkan keuntungan. Laba adalah

selisih antara pendapatan perusahaan selama periode waktu tertentu dan biaya yang dikeluarkan selama periode tersebut (Saragih, 2022).

Manajemen PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk selaku pengelola perusahaan berupaya akan melakukan usaha dalam mengutamakan perolehan laba perusahaan melalui kebijakan akuntansi. Kebijakan akuntansi harus meningkat setiap tahun untuk menilai kinerja manajemen dan perusahaan semaksimal mungkin (Mertha, 2021).

Tabel 1.1

Laba Bersih Setelah Pajak dan *Closing Price* Tahun 2018-2020

Tahun	Laba Bersih setelah (dalam rupiah)	Pajak (dalam jutaan rupiah)	Harga Saham ( <i>Closing Price</i> )	Harga Saham Tertinggi	Harga Saham Terendah
2018	Rp (123.513)		RP 168 ↓	Rp 168	Rp 168
2019	Rp 1.234.776		Rp 168 ↓	Rp 168	Rp 168
2020	Rp 1.204.972		Rp 390 ↑	Rp 420	Rp 390

Sumber: [www.idx.com](http://www.idx.com), 2022

Laba perusahaan yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, namun laba yang diperoleh tidak seimbang dibandingkan dengan harga saham yang ada. Keuntungan perusahaan menentukan nilai saham suatu perusahaan. Dengan kata lain, ketika laba suatu perusahaan meningkat maka harga saham akan naik, dan ketika laba suatu perusahaan menurun maka harga saham perusahaan tersebut juga akan turun. Ketidakseimbangan ini terjadi pada

tahun 2018-2019, rugi senilai Rp (123,513) juta menjadi meningkat dengan laba Rp 1,234,776 juta pada tahun 2020 menurun senilai Rp Rp 1.204.972 juta, namun harga saham naik dari Rp menjadi Rp 168 dan berakhir dengan keuntungan sebesar Rp 390 pada tahun 2020.

Secara teoritis ketika laba naik, harga saham naik, dan semakin tinggi laba perusahaan, semakin tinggi harga saham perusahaan. Dengan kata lain, perubahan laba mempengaruhi harga saham, yang mencerminkan nilai perusahaan. dan sebaliknya. Ketidakseimbangan ini menunjukkan bahwa manajemen menerapkan manajemen hasil dengan pola manajemen hasil yang dikenal sebagai maksimalisasi pendapatan (Kusuma, 2021).

Fenomena manajemen laba yang terjadi di perusahaan-perusahaan Indonesia termasuk PT. Akasha Wira International Tbk dan PT. Tiga pilar kemakmuran. Pada 2019, pemasok air minum merek ADES PT Akasha Wira International Tbk (ADES) mencatatkan pertumbuhan laba bersih pada tahun lalu 38,48% menjadi Rp52,96 miliar, dibandingkan Rp38,24 miliar pada tahun lalu. Perusahaan juga meningkatkan margin laba bersih pada 2017 menjadi 6,58% yang hanya 4,7%. Uniknya, kenaikan laba bersih ADES itu tercapai meski penjualan perusahaan direvisi 1,25% dari Rp 814,49 miliar di tahun 2017 menjadi Rp 804,3 miliar ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)).

Penjualan perusahaan sedikit menurun tahun lalu karena pendapatan lini produk kosmetik turun 6,47% year-on-year menjadi Rp308,74 miliar dan penjualan air minum meningkat 2,31% year-on-year menjadi Rp495,54 miliar. Apalagi, rasio biaya pendapatan juga naik dari 46,11% pada 2017 menjadi

51,62% pada 2018. Rasio beban pokok pendapatan adalah perbandingan antara harga pokok penjualan dengan total penjualan. Jika melihat kinerja *top line* (penjualan) yang lesu, tapi pencapaian laba bersih (*bottom line*) memuaskan. Jika *top line* (penjualan) lesu, tetapi laba bersih (*bottom line*) memuaskan, kemungkinan besar akan diperoleh efisiensi item keuangan dan pendapatan tambahan dari item profit lainnya ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)).

ADES mengurangi beban penjualan, umum dan administrasi pada tahun 2018, mengurangi total biaya yang dikeluarkan masing-masing sebesar 21,53% dan 4,78% tahun ke tahun. Sementara itu, perusahaan mampu membukukan pendapatan tambahan yang signifikan dari bunga giro dan investasi deposito berjangka. Bunga yang diperoleh diakui dalam pendapatan keuangan perusahaan. Tahun lalu, pendapatan keuangan ADES meroket 523,36% YoY menjadi Rp 1,86 miliar dari sebelumnya hanya Rp 304 juta. Kenaikan pendapatan keuangan disokong oleh meningkatnya jumlah kas dan setara kas perusahaan yang tumbuh hingga 4 kali lipat dibanding tahun 2017, menjadi Rp 102,27 miliar. ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)).

Total aset berdasarkan neraca perusahaan meningkat 4,88% tahun-ke-tahun menjadi Rs 881,28. Peningkatan ini didukung penuh oleh peningkatan kesadaran kas dan setara kas ADES. Untuk kas dan setara kas perusahaan. Jika kas dan setara kas perusahaan tidak tumbuh, total aset perusahaan harus turun 9% year-on-year. Dalam arti tertentu, kinerja ADES tidak terlalu memuaskan karena pertumbuhan pendapatan tidak didukung oleh pertumbuhan penjualan, tetapi pendapatan bunga dan penghematan biaya bukanlah biaya utama. Pelaku pasar



juga tampaknya tidak mengapresiasi kinerja ADES selama setahun terakhir. Pasalnya, harga saham ADES direvisi 2,76% menjadi Rp1.055/unit pada harga penutupan Rabu (27 Maret 2019), padahal harga saham ADES sudah naik 15% sejak awal tahun ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)).

Selain itu, sering terjadi kasus manajemen hasil bagi perusahaan manufaktur, termasuk PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), salah satu perusahaan manufaktur di Indonesia. Pada 26 Maret 2019, firma audit Ernst & Young (EY) mengumumkan audit terkait dugaan pelanggaran oleh manajemen AISA yang lama. Ada beberapa poin penting yang disampaikan EY dalam keterbukaan informasi. Yaitu perbandingan data internal dengan laporan keuangan audit tahun 2017 ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)).

Poin yang pertama ada dugaan *overvaluation* sebesar Rp4 triliun pada piutang, persediaan dan aset tetap grup AISA, Rp 662 miliar dalam penjualan, dan Rp329 miliar pada Ebitda Entitas Food. Kedua, AISA Group mengoperasikan berbagai pihak yang diduga terkait dengan manajemen lama, seperti pembayaran pinjaman AISA dari beberapa bank, penarikan deposito, dan transfer dana ke rekening bank. Diperkirakan terdapat arus kas sebesar Rp1,78 triliun dengan skema di atas. Pembiayaan pihak berelasi AISA Group. Ketiga, tidak adanya pengungkapan yang tepat kepada pemangku kepentingan terkait mengenai hubungan dan transaksi dengan pihak terkait ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)).

Kasus di atas merupakan contoh penyajian laporan keuangan (financial report) yang melakukan kegiatan manajemen laba. Berdasarkan kasus-kasus tersebut dapat diketahui bahwa manajemen melakukan praktik manajemen laba.

Fenomena manajemen laba dapat menyebabkan pengungkapan yang menyesatkan, yang mengarah pada keputusan yang salah oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, terutama pihak di luar pelaku pasar modal dalam mengambil keputusan, menghindari pelanggaran kontrak utang, dan menghindari biaya politik (Umami, 2018).

Konsekuensi paling fatal dari tindakan manipulasi laba manajemen adalah bahwa perusahaan kehilangan dukungan dari para pemangku kepentingannya. Stakeholder bereaksi negatif dalam bentuk tekanan investor, sanksi regulasi, penarikan karyawan, boikot dari aktivis, dan liputan media arus utama yang negatif. Pendekatan ini merupakan bentuk ketidakpuasan stakeholder terhadap kinerja perusahaan yang dimanipulasi dan pada akhirnya mengakibatkan hilangnya reputasi di pasar modal (Hariyanti dan Mayasari, 2015).

Manajemen laba dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk informasi keuangan yang digunakan dalam penelitian ini seperti *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan non-keuangan seperti dewan komisaris independen, komite audit dan kualitas audit. Informasi keuangan dapat ditemukan dalam laporan keuangan perusahaan. Informasi keuangan dianggap sangat berguna bagi investor, karena keputusan investasi bergantung pada tingkat pendapatan. Informasi laporan keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan informasi keuangan yang terdapat dalam akun-akun laporan keuangan. Ini termasuk laporan keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan (Ayuwardani dan Isroah, 2018).

Umami, (2018) menunjukkan bahwa informasi keuangan digunakan untuk menilai posisi dan kinerja keuangan perusahaan dan memberikan wawasan tentang kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Indikator keuangan ini sangat penting untuk menganalisis keadaan keuangan suatu perusahaan dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan baik oleh pihak eksternal maupun internal perusahaan. Karena rasio keuangan merupakan salah satu variabel yang berasal dari data akuntansi, maka rasio keuangan digunakan sebagai variabel yang diduga dapat mendeteksi terjadinya manajemen laba.

Pada penelitian ini, proxy yang digunakan untuk variabel independen yang berupa informasi keuangan yaitu rasio *leverage* yang diwakili oleh *Debt to Equity Ratio* (DER), ukuran perusahaan menggunakan Logaritma natural dan rasio profitabilitas menggunakan *Return On Assets* (ROA). Indikator keuangan yang dievaluasi sebagai variabel dalam penelitian ini adalah *leverage*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan (Rahmadani et al., 2020).

Informasi keuangan tidak cukup untuk menginformasikan investor. Informasi tambahan diperlukan untuk memenuhi persyaratan ini. Informasi laporan keuangan dapat digabungkan dengan informasi akuntansi non-keuangan untuk membuatnya lebih relevan nilainya. Selama dua dekade terakhir, telah terjadi peningkatan pesat dalam minat pengungkapan informasi non-keuangan dalam bisnis. Pemangku kepentingan percaya bahwa informasi non-keuangan itu penting. Akibatnya, banyak perusahaan mulai mengungkapkan informasi non-keuangan (Cantika et al., 2019).

Haller et al., (2017) Informasi non-keuangan sebagai informasi tentang kinerja perusahaan yang tidak dinyatakan dalam satuan moneter. Informasi non keuangan seperti kebijakan yang diambil, bisnis operasi dan hasil yang tanpa ada hubungan dengan informasi keuangan. Tidak seperti informasi laporan keuangan, laporan informasi non keuangan bisa dikatakan relatif baru dan belum ada prinsip umum yang diterima. Sehingga dalam informasi non keuangan menggunakan variabel dewan komisaris independen, komite audit dan kualitas audit yang mempunyai peran sebagai pengawasan dan untuk mengurangi relevansi (Cantika et al., 2019).

Faktor pertama mengenai peran informasi keuangan terhadap manajemen laba merupakan *leverage*. *Leverage* akan memberikan sinyal pada para pengguna laporan keuangan mengenai struktur modal perusahaan. Perusahaan yang didominasi utang memiliki risiko lebih tinggi. Sektor perbankan membuat pilihan yang ketat dan melakukan pengawasan tambahan untuk mendapatkan keyakinan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi rasio *leverage*, semakin tinggi hutang perusahaan, dan semakin dicermati oleh kreditur. Hal ini mengurangi peluang manajemen untuk menerapkan tindakan pengendalian hasil (Sari dan Khafid, 2020)

Hal ini didukung oleh (Trisnawati, 2017) dan menjelaskan bahwa jika *leverage* tinggi dan kewajiban perusahaan tidak seimbang dengan aset yang dimilikinya, *leverage* akan berdampak negatif terhadap manajemen laba. Dengan cara ini, pengawasan kreditur terhadap utang menjadi semakin ketat, dan fleksibilitas manajemen untuk mengelola laba berkurang.

Berbeda penelitian (Purnama, dan Taufiq, 2021) menyatakan bahwa *leverage* terbukti memiliki dampak positif pada manajemen laba. Kreditur mencari jaminan atas dana pinjaman tersebut, sehingga *leverage* yang tinggi dapat mengurangi jumlah dana tambahan atau pinjaman. Oleh karena itu, praktik manajemen laba diterapkan untuk menjaga posisi keuangan kami dalam kondisi yang baik.

Purnama, (2017) menyatakan bahwa *leverage* tidak ada hubungannya dengan manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun informasi tentang *leverage* perusahaan yang terdapat dalam laporan tahunan memberikan informasi yang kurang berarti bagi investor dan kreditur, padahal *leverage* merupakan kepentingan perusahaan dalam menghimpun dana dari kreditur dan investor, hal ini menunjukkan bahwa hal tersebut dapat menyebabkan manajemen laba.

Faktor kedua yang memiliki pengaruh terhadap manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Besar kecilnya perusahaan sebanding dengan informasi yang diungkapkan. Perusahaan besar cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi daripada bisnis kecil. Informasi yang dibagikan membuat perusahaan lebih transparan dan menarik bagi investor. Untuk mengurangi asimetri informasi antara informasi yang disampaikan dengan manajemen perusahaan dan memungkinkan investor untuk lebih kritis terhadap kinerja perusahaan seperti yang terlihat dalam laporan keuangan. Hal ini membatasi kemungkinan manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan (Fandriani dan Tunjung, 2019).

Kartika, (2022) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen hasil. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan, semakin sedikit manipulasi laba yang dimiliki manajemen. Semakin besar perusahaan, semakin ketat pengawasan internal perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Agustia dan Suryani, 2018) ukuran perusahaan tidak mempengaruhi manajemen laba. Namun, (Jannah dan Mildawati, 2017) memiliki bukti empiris bahwa ukuran perusahaan memiliki dampak positif terhadap manajemen laba.

Faktor ketiga yaitu profitabilitas salah satu yang turut mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan. Profitabilitas menjadi acuan jangka panjang untuk pemegang saham (investor) karena mengukur dividen yang akan mereka terima. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi jarang melakukan praktik manajemen laba namun perusahaan dengan profitabilitas rendah biasanya melakukan perataan laba agar laporan laba terlihat baik sehingga menarik para investor. Perataan laba itu bagian dari manajemen laba (Muhammadinah, 2016).

Manajer akan melakukan perataan laba karena dengan laba yang rendah bahkan yang menderita kerugian, di hadapan pemilik perusahaan peristiwa tersebut dapat memperburuk kinerja manajer yang nantinya dapat memperburuk citra perusahaan di mata publik. Profitabilitas diyakini berdampak pada manajemen hasil, karena perhatian investor terhadap tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat mendorong manajemen untuk mengelola laba (Rahayu, 2018).

Paramitha dan Idayati, (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Artinya, semakin tinggi skor

profitabilitas, semakin tinggi manajemen laba. Nilai profitabilitas yang tinggi memungkinkan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Berbagai hasil telah ditunjukkan dalam penelitian (Fatmala dan Riharjo, 2021), menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Di sisi lain (Fandriani dan Tunjung, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi manajemen laba. Manajemen tidak menentukan besarnya laba yang akan dihasilkan perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

Faktor keempat adalah peran informasi non-keuangan dalam manajemen laba yaitu dewan komisaris independen, salah satu dari beberapa perusahaan yang keberadaannya sangat penting. Hal ini karena Komisaris Independen bertindak sebagai perantara jika terjadi benturan kepentingan antara pemegang saham publik dengan pemangku kepentingan lainnya. Komisaris yang tidak mempunyai ikatan atau hubungan afiliasi dengan direksi, pemegang saham pengendali, atau dewan komisaris lainnya dan dapat mengganggu kemampuannya untuk bertindak independen atau semata-mata untuk kepentingan perusahaan (Yeni, 2020).

Putri, (2020) telah menunjukkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin komisaris independen beranggotakan banyak di perusahaan, semakin berkualitas proses pengawasan. Sedangkan penelitian (Chowindra, 2015) menemukan bahwa variabel komisaris independen memiliki hubungan positif dengan manajemen laba, hal ini menunjukkan bahwa pembentukan komisaris independen hanya untuk memenuhi persyaratan formal, dan keberadaan komisaris

independen belum sepenuhnya berfungsi sebagai controller, yang dapat mengurangi sifat oportunistik manajer dalam mengelola perusahaan.

Berbeda lagi dengan penelitian (Yeni, 2020) yang menjelaskan bahwa perusahaan yang terdaftar di BEI harus memiliki komisaris independen untuk pemenuhan kewajiban atau peraturan. Sementara itu, banyak komisaris independen tidak mempunyai keterampilan yang diperlukan dalam menjalani independensi mereka dengan baik. Sehingga Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dalam penelitian ini.

Faktor kelima komite audit di perusahaan, sering dikaitkan dengan kualitas pelaporan keuangan karena dianggap membantu dewan komisaris dalam memantau proses pelaporan keuangan manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan itu sendiri. Mengamati sistem pengendalian internal dan mengawasi audit eksternal dapat membantu mengurangi kecenderungan oportunistik manajemen bertindak manajemen laba dengan memantau laporan keuangan dan mengelola audit eksternal. Perusahaan dengan komite audit diharapkan dapat mengidentifikasi praktik yang bertentangan dengan prinsip keterbukaan informasi sejak dini, sehingga menghambat perilaku manajemen hasil (Fionita dan Fitra, 2021)

Marsha dan Ghozali, (2017) menyatakan bahwa komite audit berdampak negatif terhadap manajemen laba. Artinya, semakin besar komite audit, semakin besar kontrol atas pengelolaan komite audit. Hasil penelitian (Basmalah, 2021) menunjukkan hasil berbeda bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sementara itu, penelitian (Sari dan Susilowati, 2021)



menunjukkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dan (Krishnamurti dan Velayutham, 2018) berasumsi bahwa komposisi anggota komite audit akan memiliki dampak yang lebih besar pada manajemen laba. Ukuran komite audit juga diperhitungkan dalam penelitian manajemen laba.

Faktor keenam yang mempengaruhi manajemen laba adalah kualitas audit. perusahaan membutuhkan peran auditor untuk menghasilkan laporan keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomik. Auditor adalah orang yang memiliki kualifikasi khusus untuk melakukan audit atas laporan keuangan dan operasi perusahaan. Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor memberikan informasi berkualitas lebih tinggi daripada informasi yang dihasilkan oleh auditor. Semakin tinggi kualifikasi auditor, semakin sedikit tindakan manajemen laba yang diharapkan dari manajemen(Hapsoro dan Annisa, 2017).

Kualitas auditor dapat meminimalkan tindakan manajemen untuk mengelola laba, dan laporan keuangan yang diaudit oleh auditor berkualitas bebas dari salah saji material, yang mengakibatkan penurunan manajemen laba dengan memberikan kepercayaan investor bahwa kualitas audit yang tinggi harus dikaitkan dengan informasi yang kualitas tinggi dalam laporan keuangan (Yasser dan Soliman, 2018)

Fandriani dan Tunjung, (2019) menggunakan proksi KAP *Big Four* dan *Non-Big Four* untuk mengukur kualitas audit dan menunjukkan bahwa kualitas audit berdampak negatif pada manajemen laba. Penelitian sebelumnya (Yasser

dan Soliman, 2018) (Aryanti et al., 2017) menunjukkan bahwa kualitas auditor memiliki hubungan positif yang signifikan dengan manajemen laba. Di sisi lain, menurut (Fandriani dan Tunjung, 2019) kualitas audit ditemukan berdampak negatif pada manajemen laba. Berbeda dengan penelitian (Lestari dan Murtanto, 2017) yang membuktikan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia digunakan dalam penelitian ini untuk periode 2018-2020 karena jumlah perusahaan manufaktur lebih banyak dibandingkan jenis perusahaan lainnya. Alasan lain adalah bahwa saham manufaktur lebih menarik bagi investor, memiliki risiko bisnis yang jauh lebih tinggi dan regulasi yang lebih sedikit, sehingga fenomena manajemen laba ini kemungkinan besar terjadi di sektor manufaktur. Selain itu, manufaktur adalah produksi yang cukup besar dan membutuhkan banyak modal, sehingga manajemen cenderung mempraktikkan manajemen laba dan perusahaan dapat menerima pendanaan eksternal untuk kinerja yang baik. Hal ini didukung oleh pernyataan bahwa perusahaan manufaktur lebih banyak melihat praktik manajemen laba (Suryanawa, 2017).

Penelitian sebelumnya telah mengungkapkan inkonsistensi dalam hasil beberapa variabel manajemen laba. Sehingga, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peran Informasi Keuangan dan Non-Keuangan Terhadap Manajemen Laba”. Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dengan latar belakang masalah di atas, masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dalam penyajian laporan keuangan terdapat manipulasi yang mengakibatkan laba tidak wajar.
2. Terjadi ketidakseimbangan antara laba dan harga saham, yang menyebabkan terjadi praktik manajemen laba.
3. Terdapat *research gap* pada penelitian sebelumnya terkait dengan *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dewan direksi independen, komite audit, dan kualitas audit pada manajemen laba.

## 1.3 Batasan Masalah

Dengan membatasi masalah pada latar belakang masalah dan mengidentifikasi masalah di atas, maka menemukan banyak masalah dalam penelitian manajemen laba. Dengan itu peneliti membatasi masalah ini hanya pada peran informasi keuangan dan non keuangan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Apakah *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba?

4. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?
5. Apakah komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?
6. Apakah kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menguji pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba
2. Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba
3. Menguji pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba
4. Menguji pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba
5. Menguji pengaruh komite audit terhadap manajemen laba
6. Menguji pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas dan rumusan masalah, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang pengaruh peran informasi keuangan dan non-keuangan terhadap manajemen laba, dapat digunakan sebagai referensi dan informasi tambahan untuk pengembangan. Faktor-faktor yang relevan di masa depan.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dimaksudkan untuk digunakan oleh pemilik perusahaan sebagai pertimbangan dalam menetapkan kebijakan dan keputusan untuk kemajuan perusahaan, dan informasi tentang keadaan perusahaan yang tercermin dari manajemen laba dan dapat diberikan kepada investor.

### 1.7 Jadwal Penelitian

Terlampir

### 1.8 Sistematika Penulisan

Berdasarkan sistematika yang terdapat dalam panduan penulisan ilmiah, maka sistematika dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Berisi tinjauan pustaka yang menjelaskan berbagai konsep variabel dan teori dari variabel penelitian. Dan juga memberi gambaran model baru penelitian, serta rumusan hipotesis sebagai jawaban teoritis terhadap kebenaran masalah penelitian yang diuji empiris.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, populasi, sampel, dan pengambilan sampel, data dan sumber data perusahaan, teknik pengumpulan data,

definisi operasional variabel dan pengukurannya dan metode analisis data yang digunakan.

#### **BAB 1V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi menjelaskan mengenai deskripsi dari objek penelitian, hasil dari analisis data dan hasil pengujian statistik, serta mendeskripsikan hasil hipotesis yang diuji dalam penelitian apakah diterima atau ditolak.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab penutup berisi mengenai kesimpulan dari analisis penelitian keterbatasan pada penelitian dan saran yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Teori Agensi**

Teori utama yang mendasari manajemen suatu perusahaan adalah dengan menggunakan teori keagenan. Teori keagenan merupakan hasil pemisahan fungsi pengendali (manajemen) dari fungsi pemilik (pemegang saham). Teori keagenan berfokus pada interaksi antara dua agen ekonomi yang berlawanan: prinsipal (pemegang saham dan agen (manajer). Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan pengaruh antara prinsipal dan agen (Jensen and Meckling, 1976). Dalam penelitian ini, prinsipal adalah investor sedangkan agen adalah manajer. Dalam teori keagenan, pengaruh keagenan terjadi ketika satu atau lebih prinsipal terjadi (Saragih, 2022).

Tujuan utama penggunaan teori keagenan adalah untuk menunjukkan bagaimana pihak-pihak interaksi kontraktual dapat merancang kontrak yang bertujuan untuk meminimalkan biaya akibat informasi asimetris dan kondisi yang tidak pasti. Teori ini juga berusaha menjawab permasalahan yang muncul karena pihak-pihak yang bekerja sama dalam suatu perusahaan memiliki tujuan yang berbeda dalam memenuhi tanggung jawabnya untuk menjalankan perusahaan (Ramadhani dan Sulistyowati, 2021)

Prinsipal adalah pemilik atau investor dan didefinisikan sebagai pihak yang mendelegasikan kepada pihak lain yang disebut agen. Agen atas nama manajemen adalah pihak yang didelegasikan oleh principal untuk pengambilan keputusan. Agen harus bertanggung jawab atas apa yang dipercayakan kepadanya,

tetapi sebagai pihak yang jujur, dan memberikan premi kepada agen atas prestasi yang dicapainya. Permasalahan antara agen dan prinsipal terjadi ketika kedua belah pihak memiliki kepentingan masing-masing dalam menjalankan kegunaannya (Zogning, 2017).

Agen yang menyediakan layanan dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Oleh karena itu, agen wajib mengirimkan pesan kepada klien tentang status perusahaan. Salah satu bentuk penyampaian informasinya adalah pengungkapan pesan akuntansi, seperti Laporan keuangan. Dampak antara agen dan prinsipal adalah keadaan asimetri informasi, karena agen berada dalam posisi untuk memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan daripada prinsipal. Agen berusaha memaksimalkan kepentingannya sendiri dengan memanfaatkan asimetri yang dimilikinya, mendorong agen untuk menyembunyikan informasi yang tidak diketahui oleh prinsipal. Menurut interaksi agensi, perbedaan informasi antara pemilik yang menggunakan manajemen adalah kenyataan empiris yang tidak dapat dihindari (Sihombing et al., 2018).

Laporan keuangan yang diterbitkan secara tepat waktu dapat mengurangi terjadinya asimetri informasi antara agen dan principal. Oleh karena itu, perbedaan informasi dan kepentingan antara prinsipal dan agen mendesak agen untuk mempertimbangkan bagaimana nilai akuntansi yang diperoleh dan kepentingannya dapat lebih maksimal. Cara agen mengubah angka akuntansi bisa berupa rekayasa laba atau manajemen laba dalam laporan keuangan (Saragih, 2022).



### **2.1.2 Teori Sinyal (Signalling Theory)**

Ross, (1977) Teori sinyal diusulkan oleh Ross menjelaskan bahwa perusahaan terutama pada pihak internal memiliki informasi yang lebih baik tentang keadaan perusahaan yang mereka kendalikan dan dapat meyakinkan calon investor untuk menginvestasikan modal mereka yang dapat memberikan dampak harga saham meningkat. Sinyal yang diterima dari investor dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik atau sinyal buruk di masa yang akan datang (Sari dan Khafid, 2020).

Informasi keuangan yang disajikan oleh manajemen, terutama informasi yang terkandung dalam komponen laporan laba rugi, dimaksudkan untuk memberikan sinyal yang baik kepada pemangku kepentingan. Teori ini menunjukkan bahwa investor membutuhkan informasi yang lengkap, akurat, ringkas, dan relevan yang dipublikasikan perusahaan karena sangat penting dan dapat memandu mereka dalam keputusan investasinya. Hal ini bertujuan untuk mencegah perusahaan mengambil langkah yang berlebihan dalam penyajian laba (Salim, 2018).

Dorongan untuk menyajikan informasi akuntansi muncul dari asimetri informasi antara manajemen (agen) dan pemangku kepentingan (principals) yang meningkat. Ketidaksesuaian informasi adalah situasi dimana manajemen memiliki informasi yang lebih baik tentang kondisi dan prospek perusahaan daripada investor. Manajemen dapat mengurangi asimetri informasi dengan meningkatkan kualitas informasi keuangan yang disediakan oleh manajemen dan meningkatkan kepercayaan investor (Karina, 2015).

### 2.1.3 Informasi Keuangan

Informasi keuangan adalah data keuangan yang disajikan dalam bentuk deskripsi posisi keuangan suatu perusahaan dan penilaian kinerja manajemen pada perusahaan tersebut. Salah satu bukti informasi keuangan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan melakukan aktivitas yang dilakukan perusahaan selama periode waktu tertentu. Informasi keuangan adalah data keuangan yang disajikan dalam bentuk gambaran keadaan keuangan suatu perusahaan (Ayuwardani dan Isroah, 2018)

Penggunaan laporan keuangan dalam laporan keuangan sebagai hasil akuntansi dalam suatu perusahaan merupakan informasi penting dalam analisis hasil investasi jangka panjang dan posisi keuangan suatu perusahaan serta dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Dibuat oleh pemangku kepentingan eksternal dan internal perusahaan. Sebagai alternatif, informasi keuangan juga digunakan untuk memeriksa keakuratan informasi keuangan yang disajikan (Ulfa, 2019).

Dari laporan keuangan tersebut, dapat dilakukan analisis rasio keuangan yang dapat dilakukan oleh investor untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan maupun perusahaan itu sendiri (Djaelani, 2022). Maka analisis mengenai *leverage* juga dipertimbangkan sebagai variabel keuangan dalam penelitian ini karena secara teoritis *leverage* menunjukkan bahwa seberapa besar perusahaan pada aktivitas operasionalnya didanai oleh utang. Apabila *leverage*

tinggi menunjukkan risiko suatu perusahaan dan investor dalam menanamkan modalnya akan mempertimbangkan hal ini (Fatmala dan Riharjo, 2021).

Auditor pun dapat melakukan pertimbangan melalui informasi keuangan berupa ukuran perusahaan. Perusahaan besar selalu menciptakan situasi yang dapat menghindari fluktuasi keuntungan yang besar, dan cenderung untuk menjalankan manajemen laba, karena peningkatan laba yang signifikan menyebabkan peningkatan pajak yang signifikan, dan sebaliknya (Muhammadinah, 2016). Informasi keuangan mengenai profitabilitas, dihitung laba dari total aset perusahaan dapat dilihat sebagai acuan manajemen secara efektif mengelola aset perusahaan yang dapat memberikan keuntungan pemangku kepentingan (Tullah, 2021).

#### **2.1.4 Informasi Non Keuangan**

Haller et al., (2017) mendefinisikan informasi non-keuangan adalah sebagai informasi tentang kinerja entitas yang tidak dinyatakan dalam unit moneter. Informasi non-keuangan sangat penting untuk memahami kinerja apa yang ada pada sebagian besar entitas nirlaba, yang beroperasi untuk keuntungan pribadi. Perusahaan yang mengeluarkan informasi non-keuangan dalam jumlah yang lebih besar memungkinkan analisis keuangan dalam melaporkan asumsi pendapatan yang lebih teliti dan untuk memberikan perkiraan pendapatan yang lebih sedikit. Bukti berdasarkan survei dan analisis isi laporan analisis juga menunjukkan meningkatnya penggunaan informasi nonkeuangan oleh analisis keuangan dari waktu ke waktu (Cantika et al., 2019).

Faktor non keuangan dalam penelitian ini adalah penerapan mekanisme perusahaan mengenai *good corporate governance* (GCG). GCG di sini terdiri dari jumlah komite audit, komisaris independen, dan kualitas audit. *Good corporate governance* adalah konsep yang diusulkan untuk meningkatkan kinerja manajemen dengan memantau kinerja manajemen, sehingga memastikan akuntabilitas manajemen kepada pemangku kepentingan di bawah kerangka peraturan. Selain itu, kehadiran sistem *good corporate governance* yang baik secara efektif melindungi pemegang saham dan kreditur serta memastikan bahwa mereka menerima return atas investasi mereka (Utomo et al., 2020).

#### **2.1.5 Manajemen Laba**

Manajemen laba adalah kegiatan manajemen yang menyesuaikan laba untuk tujuan tertentu. Dengan definisi ini, manajemen laba adalah proses yang disengaja menurut standar akuntansi keuangan untuk melaporkan laba secara langsung pada tingkat tertentu. Dalam kondisi keuangan yang baik, investor tentu tertarik untuk membeli saham di perusahaan tersebut karena perusahaan tersebut dinilai berkinerja baik (Kalbuana et al., 2020)

Manajemen laba adalah proses disengaja yang membawa pelaporan laba ke tingkat tertentu dalam standar akuntansi. Manajemen laba adalah salah satu faktor yang dapat meningkatkan bias transaksi dan mengurangi kredibilitas laporan yang dapat membingungkan pengguna laporan keuangan yang percaya bahwa angka yang rekayasa adalah nyata atau tidak ada manipulasi. Manajemen laba mencakup perataan pendapatan dapat memotivasi. Angka pendapatan

disajikan dan diungkapkan di bawah pengawasan ketat para eksekutif yang menjalankan wewenang mereka (Debnath, 2017).

Dechow dkk. (1995) mengatakan model yang banyak digunakan adalah model Jones terdiri dari sekitar 40% atau 27 item, maka mengusulkan modifikasi model Jones, untuk mengukur manajemen laba akrual dibandingkan dengan model lain, yang diklaim sebagai model yang paling tepat. *Modified Jones Model* (MJM) menyesuaikan perubahan pendapatan model Jones agar sesuai dengan perubahan piutang. Model Jones modifikasi yang paling banyak digunakan digunakan oleh peneliti Indonesia untuk mengukur manajemen laba akrual sebagai persentase (80% hingga 20%).

#### **2.1.6 Leverage**

*Leverage* merupakan penggunaan sumber dana dan asset perusahaan yg mempunyai biaya (beban tetap) bermaksud supaya semakin tinggi laba potensial pemegang saham. *Leverage* menerangkan bahwa seberapa besar perusahaan pada aktivitas operasionalnya didanai oleh utang. *Leverage* yg tinggi akan menciptakan investor berpikir dua kali buat menambah atau pertahankan investasinya. Sedangkan untuk kreditur, rasio *leverage* berguna sebagai pengambilan keputusan terkait penggunaan pinjaman (Fatmala dan Riharjo, 2021).

Tala dan Karamory, (2017) menggambarkan *leverage* sebagai sumber modal kerja yang digunakan oleh sebuah perusahaan. Rasio *leverage* adalah ukuran seberapa banyak perusahaan ditutupi oleh hutang. Jika perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi, perusahaan akan berhati-hati dalam menggunakan dana tersebut. Catatan perusahaan adalah dana yang digunakan perusahaan

diawasi oleh pemberi pinjaman atau kreditur. Ketika sebuah perusahaan mengambil sejumlah besar hutang, itu termasuk dalam kategori *leverage* ekstrim. Ini adalah situasi di mana perusahaan terobsesi dengan tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk membayar kembali beban utangnya (Purnama, dan Taufiq, 2021).

Pihak eksternal, terutama pemberi pinjaman (kreditur), melihat *leverage* sebagai ukuran kemampuan mereka untuk membayar kembali agunan atau dana pinjaman jika perusahaan dilikuidasi. Rasio *leverage* biasanya digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak lain dan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sedang berjalan dan proporsi aset, terutama aset tetap. Dapat digunakan sebagai keseimbangan pengambilan keputusan (Purnama, dan Taufiq, 2021). Perhitungan *leverage* dengan menggunakan rumus Debt Equity Ratio (DER) digunakan untuk menunjukkan besarnya ekuitas yang dapat digunakan sebagai jaminan utang. DER ditentukan dengan membandingkan jumlah hutang dan ekuitas (Azis dan Hartono, 2017).

### **2.1.7 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan factor penting bagi manajemen dalam praktik perataan laba. Perusahaan besar cenderung menarik perhatian masyarakat, informasi yang tersedia bagi investor ketika memutuskan untuk berinvestasi pada saham perusahaan menjadi semakin penting, dan ukuran perusahaan penting bagi manajemen dalam memfasilitasi pendapatan. Oleh karena itu, akan lebih berhati-hati pada laporan keuangan. Perusahaan dapat mengklasifikasikan menjadi besar dan kecil dengan membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain. Ukuran

perusahaan merupakan ukuran seberapa besar suatu perusahaan dapat tumbuh dalam berbagai cara, termasuk total aset, penjualan, dan nilai pasar (Lidiawati dan Asyik, 2016).

Perusahaan besar selalu menciptakan situasi yang dapat menghindari fluktuasi keuntungan yang besar, dan memberikan kesan kepada publik bahwa perusahaan berjalan dengan baik. Dengan demikian, perusahaan besar cenderung untuk menjalankan manajemen laba, karena peningkatan laba yang signifikan menyebabkan peningkatan pajak yang signifikan, dan sebaliknya, jika laba menurun terjadi secara signifikan, diperkirakan perusahaan akan menghadapi krisis (Muhammadinah, 2016).

Dilihat dari total aset perusahaan yang mempunyai aset besar, pengungkapan (*disclosure*) akan lebih banyak dilakukan dan mendapatkan hasil laba yang besar karena aset yang dipunyai, sehingga bisa dikatakan perusahaan tersebut mempunyai prospek yang lebih baik daripada perusahaan yang asetnya kecil. Menghasilkan laba yang tinggi, menunjukkan bahwa dana yang terus beredar di dalam perusahaan mencerminkan bisnis perusahaan yang relatif stabil (Agustia dan Suryani, 2018). Ukuran perusahaan merupakan skala menentukan besar kecil perusahaan dengan dihitung menggunakan logaritma natural dari total asset penelitian (Purnama, 2017).

### **2.1.8 Profitabilitas**

Rasio profitabilitas biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari bisnisnya. Keberhasilan suatu perusahaan yang menghasilkan laba selama periode waktu tertentu dapat dinilai

dari indeks profitabilitas. Baik buruknya kinerja manajemen dapat dinilai dari laba yang dihasilkan manajemen (Agustia dan Suryani, 2018).

Fatmala dan Riharjo, (2021) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan. Profitabilitas adalah hasil dana investasi pemegang saham sehingga dianggap penting untuk pihak eksternal disebabkan jika profitabilitas tinggi maka kinerja bisnis dapat dikatakan baik, dan jika profitabilitas rendah, kinerja perusahaan dapat dikatakan baik, ataupun sebaliknya. Hal ini memberikan kepercayaan investor kepada perusahaan dalam mengelola tabungannya (Purnama, 2017).

Perusahaan yang mampu menciptakan laba tinggi maka dividen juga akan tinggi sehingga menarik investor berinvestasi pada perusahaan. Dari uraian di atas, dapat dikatakan bahwa profitabilitas merupakan indikator baik buruknya kinerja suatu perusahaan dan tercermin dari laba selama periode waktu tertentu. Selain itu, profitabilitas dapat dilihat sebagai acuan bagaimana manajemen secara efektif mengelola aset perusahaan yang dapat memberikan keuntungan pemangku kepentingan (Tullah, 2021).

Profitabilitas memiliki beberapa indikator yang dapat digunakan dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Indikator profitabilitas perusahaan bisa dibedakan menjadi dua jenis, yaitu indikator terkait dengan penjualan dan rasio indikator terkait dengan investasi (Dwiarti & Hasibuan, 2019)



Pengukuran profitabilitas menggunakan *Return On Assets* (ROA) untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini. Hal ini karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan untuk menghasilkan laba dari total aset perusahaan (Dwiarti dan Hasibuan, 2018).

### **2.1.9 Dewan Komisaris Independen**

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak berhubungan dengan dewan direksi, dewan komisaris lain, dan pemegang saham pengendali juga bebas dari hubungan bisnis lainnya yang memodifikasi kemampuan untuk bertindak secara independen atau sendiri untuk kepentingan perusahaan. Penetapan jumlah komisaris independen dalam suatu perusahaan ditetapkan paling sedikit 30% atau paling sedikit satu dari jumlah seluruh komisaris. Semakin banyak komisaris yang independen maka pemantauan akan semakin baik karena fungsi pemantauan kinerja manajemen dapat dilakukan secara optimal (Yuliani et al., 2021).

Dewan komisaris Independen akan bersikap objektif dalam pengambilan keputusan dan memberikan nasehat kepada direksi demi kebaikan perusahaan. Maka kehadiran dewan komisaris independen dapat meminimalkan konflik kepentingan. Komisaris independen memantau manajemen secara ketat dan dapat mempengaruhi potensi kecurangan dalam penyampaian laporan keuangan oleh manajemen. Artinya, semakin kompeten dewan komisaris, semakin kecil kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan (Fionita dan Fitra, 2021).

Dewan komisaris independen berada dalam posisi terbaik untuk melakukan pengawasan untuk membangun perusahaan yang Good Corporate Governance. Kehadiran Komisaris Independen diharapkan dapat mendorong dan menciptakan lingkungan yang lebih objektif dan menerapkan keadilan sebagai prinsip utama untuk melindungi kepentingan pemegang saham minoritas dan kelompok kepentingan lainnya (Widyaningsih, 2017).

Putri, (2020) mengatakan dewan komisaris independen adalah sebuah mekanisme yang memiliki misi untuk mengawasi dan memberikan nasihat tentang tata kelola perusahaan. Dewan komisaris independen yang efektif harus memastikan kecukupan kebijakan akuntansi yang dipilih oleh manajemen dan dampak keuangan dari semua keputusan yang dibuat oleh manajemen. Pengukuran untuk variabel dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Pratomo dan Alma, 2020).

#### **2.1.10 Komite Audit**

Pedoman Pelaksanaan Komite Audit berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 bahwa Komite Audit adalah suatu lembaga atau komite yang dibentuk dan bertanggung jawab pada dewan komisaris untuk mendukung pengawasan dan memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan pelaksanaan kewajiban auditor internal dan eksternal (Oktavianna dan Prasetya, 2021).

Komite Audit bertanggung jawab atas penyajian laporan keuangan yang wajar, dan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum, efektivitas pengendalian internal perusahaan, pelaksanaan audit internal dan eksternal berdasarkan standar

auditing, dan hasil audit. Kehadiran Komite Audit diharapkan dapat meningkatkan pelaporan keuangan dan memberikan pelaporan yang tepat guna menciptakan proses akuntansi yang berkualitas (Ulina et al., 2018).

Komite Nasional Kebijakan Governance pada Pedoman Umum Good Corporate Governance (2006), menjelaskan bahwa komite audit dipilih dari kelompok yang lebih besar, diberi tugas khusus, dan tanggung jawab untuk mendukung independensi akuntan dari manajer. Oleh karena itu, pada titik tertentu, ternyata Komite Audit dapat berperan penting dalam membangun sistem pemantauan untuk menjaga penyusunan laporan keuangan dan melindungi pemilik dan pemangku kepentingan lainnya (Wandrianto et al., 2021).

Komite Audit dapat bertindak independen dalam menjalankan tanggung jawab dan tugasnya. Menurut Peraturan 55/POJK.04/2015, Pasal 4 Otoritas Jasa Keuangan, komite audit perusahaan sekurang-kurangnya terdiri dari tiga anggota yang merupakan komisaris independen atau pihak di luar perusahaan atau emiten. Semakin banyak anggota Komite Audit yang dimiliki perusahaan, semakin baik anggota Komite Audit memantau kinerja perusahaan. Tentu saja, ini dapat mengurangi manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen (Alfiyasahra dan Challen, 2020).

Komite Audit tugas dan tanggung jawabnya diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan no. 55 / POJK.04/2015 tentang Kebijakan Pelaksanaan Misi Komite Audit untuk meningkatkan kualitas pengendalian Internal, meningkatkan kredibilitas perusahaan dan keuangan untuk memperkuat pelaporan

dan memperkuat perlindungan seluruh pemegang saham, saham dan pemangku kepentingan lainnya (Basmalah, 2021).

Simbol komite audit yaitu AC. Komite Audit merupakan bagian dari kelompok, yang independen atau tidak memiliki kepentingan manajemen dan memiliki pengendalian internal atas perusahaan. Besar kecilnya komite audit menunjukkan besarnya jumlah anggota audit dari perusahaan. Ukuran komite audit diukur dengan menghitung jumlah anggota komite audit dalam perusahaan (Rinta, 2021).

#### **2.1.11 Kualitas Audit**

Auditor berkualitas adalah auditor yang dapat memberikan catatan yang akurat. Informasi yang akurat adalah informasi yang dapat melihatkan nilai perusahaan sebagaimana mestinya. Akuntan publik, sebagai auditor eksternal, memiliki manajemen yang relatif lebih independen dibandingkan dengan auditor internal, sejauh ini dapat digunakan untuk mengurangi prevalensi perbedaan di antara principal dan agen. Hasil Audit berkualitas digunakan membantu pihak eksternal dalam mendeteksi Praktik Manajemen laba (Lidiawati dan Asyik, 2016).

Tujuan dari audit adalah untuk memastikan integritas laporan ekonomi disediakan oleh manajemen. Memastikan relevansi dan kredibilitas laporan keuangan perusahaan penting untuk membantu pihak luar membuat keputusan bisnis. Pelaporan keuangan yang sangat memuaskan, relevan, dan andal adalah hasil akhir dari audit yang dilakukan secara efisien oleh auditor yang berkualitas. Auditor yang kurang berkualitas dapat dikatakan dalam mempertahankan kredibilitas lebih berhati dalam mendeteksi salah saji (Rahmadani et al., 2020).

Lestari dan Murtanto, (2017) menguraikan bahwa audit sangat memuaskan mengingat kemampuan auditor untuk mendeteksi dan mencatat pelanggaran sistem akuntansi audit. Hasilnya menunjukkan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) berusaha memberikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan KAP yang lebih kecil. Penelitian ini diukur menggunakan pengukuran proksi ukuran KAP, yaitu KAP besar (*Big Four accounting firms*) dinilai jauh lebih memuaskan dibandingkan dengan KAP kecil (*non big-4 accounting firm*) (Yasser dan Soliman, 2018)

KAP big-4 memiliki aset yang lebih besar dan lebih banyak pelanggan, sehingga tidak lagi bergantung pada satu atau lebih pelanggan selain itu karena reputasi yang dianggap baik masyarakat menyebabkan auditor melakukan audit lebih teliti. Auditor yang bekerja di KAP Big Four sangat senang karena mereka telah menjalani banyak pelatihan dan taktik serta memiliki software audit yang mereka yakini lebih akurat dan kuat daripada KAP non-Big Four (Yaşar, 2013).

Adapun KAP Big Four tersebut di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. KAP *Price Waterhouse Coopers*, yang bekerja sama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan.
2. KAP KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*), yang bekerja sama dengan KAP Sidharta-Sidharta dan Wijaya.
3. KAP *Ernest And Young*, yang bekerja sama dengan KAP Purwanto, Suherman & Surja.
4. KAP *Deloitte Touche Thomatsu*, yang bekerja sama dengan KAP Osman Bing Satrio & Eny.

## 2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk menguatkan hasil penelitian ini, tidak lepas dari penelitian dahulu yang relevan. Kegunaan dari penelitian yang relevan ini adalah untuk memperkuat penelitiannya:

1. Penelitian (Wiyadi et al., 2015) *The Effect of Information Asymmetry, Firm Size, Leverage, Profitability and Employee Stock Ownership on Earnings Management With Accrual Model* dalam *International Journal of Business, Economics and Law*. 45. Sampel penelitian adalah 191 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dan 226 perusahaan yang terdaftar di LQ 45 periode 2004-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap manajemen laba (DACC) pada kedua indeks. Dan kepemilikan saham karyawan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba (DACC) pada kedua indeks tersebut. leverage berpengaruh negative, profitabilitas berpengaruh negatif
2. Penelitian Aryanti et al., (2017) dengan judul “Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba” dalam *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer* dengan variabel independen kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit dan variabel dependen manajemen laba. Penelitian dilakukan di perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan kualitas audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

3. Penelitian Marsha dan Ghozali, (2017) yang judul “Pengaruh Ukuran Komite Audit, Audit Eksternal, Jumlah Rapat Komite Audit, Jumlah Rapat Dewan Komisaris Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba” yang tercantum dalam Diponegoro *Journal of Economics* dengan variabel independen ukuran komite audit, audit eksternal, jumlah rapat komite audit, jumlah rapat dewan komisaris dan kepemilikan institusional dengan variabel dependen manajemen laba. Penelitian dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit dan komite audit efektivitas berpengaruh negatif terhadap aktivitas manajemen laba. Sedangkan auditor eksternal, efektivitas dewan komisaris, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
4. Penelitian Trisnawati, (2017) dengan judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba” dalam Jurnal Bisnis dan Akuntansi meneliti variabel independen komponen GCG (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, board size, ukuran komite audit dan proporsi dewan komisaris independen) dan *leverage* sedangkan variabel dependen manajemen laba. Penelitian dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh komponen GCG (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, board size, ukuran komite audit dan proporsi dewan komisaris independen) tidak berpengaruh terhadap

manajemen laba, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

5. Penelitian Fandriani dan Tunjung, (2019) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba” dalam Jurnal Multiparadigma Akuntansi dengan variabel independen profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan kualitas audit dengan variabel dependen manajemen laba. Penelitian dilakukan di perusahaan sektor property, real estate, dan building construction yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
6. Penelitian Wariatuti dan Anggraini, (2019) yang berjudul *Effect of Leverage, Good Corporate Governance and Firm Size on Earning Management: Study on Banking Company yang tercantum dalam EPRA International Journal of Multidisciplinary Research*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, good corporate governance berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Selain itu, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
7. Penelitian Paramitha dan Idayati, (2020) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba” yang tercantum dalam Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA) dengan



variabel independen profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan dependen manajemen laba. Penelitian dilakukan di seluruh perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015 sampai dengan 2018 teknik analisis data regresi berganda. Hasil penelitian profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

8. Penelitian Putri, (2020) yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Praktik Manajemen Laba” tercantum dalam Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik dengan variabel independen kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris independen dan variabel dependen manajemen laba. Penelitian ini berfokus pada perusahaan infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini menemukan bahwa dalam mekanisme *good corporate governance* terbukti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba dan dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
9. Penelitian Purnama dan Taufiq, (2021) yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Firm Size Dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba” tercantum dalam jurnal *Journal Of Accounting, Finance, Taxation, And Auditing* (JAFTA). Penelitian ini meneliti variabel independen profitabilitas, *leverage*, firm size dan earning power dengan

variabel dependen manajemen laba. Penelitian dilakukan di perusahaan property yang terdaftar di bursa efek Indonesia dari tahun 2017-2019 dengan kriteria menggunakan purposive sampling method. Penelitian ini menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 25. Hasil menunjukkan bahwa profitabilitas, dan earning power tidak berpengaruh, *leverage* menunjukkan adanya pengaruh positif sedangkan, firm size menunjukkan pengaruh negatif terhadap manajemen laba.

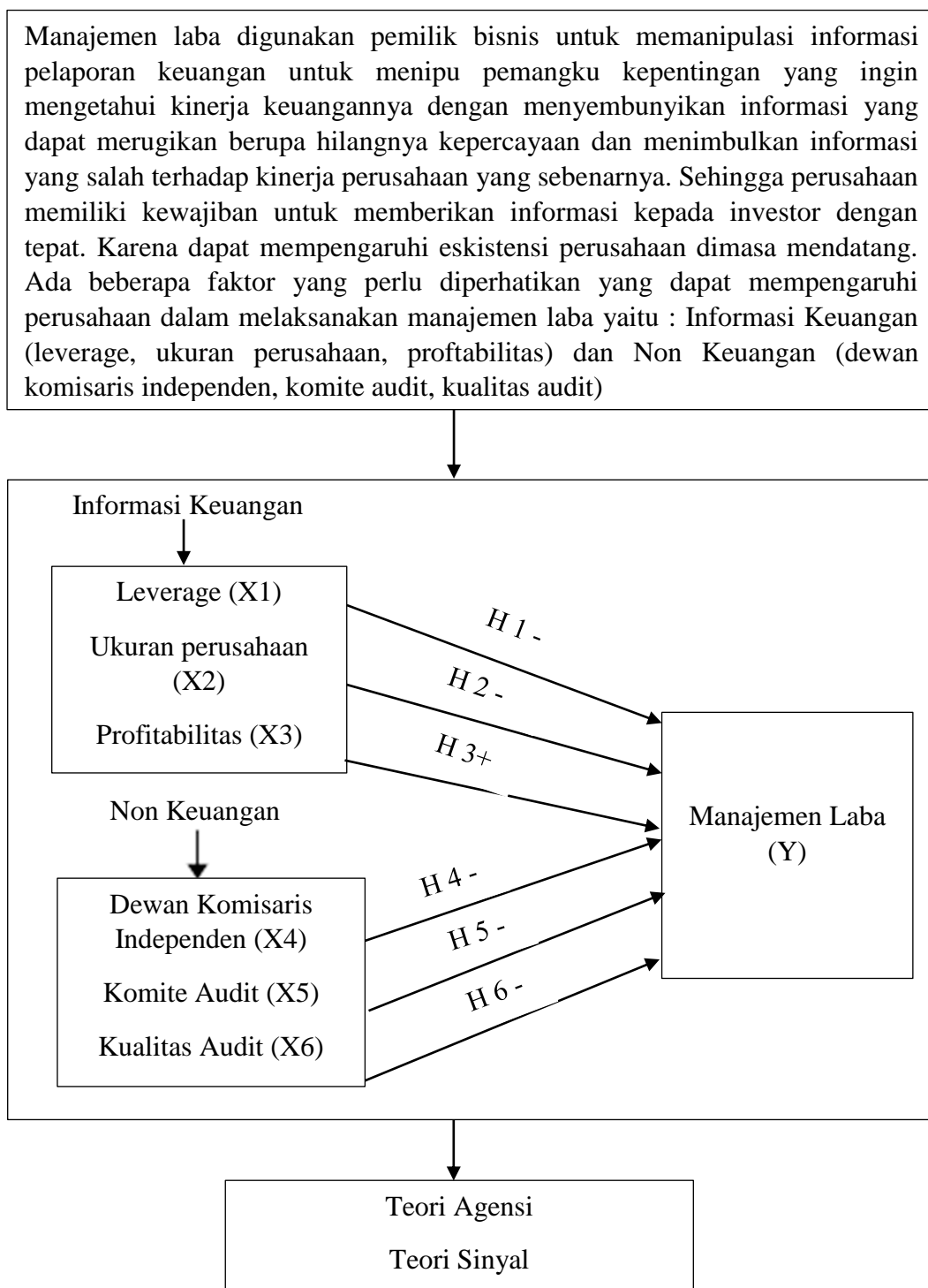
10. Penelitian Kartika, (2022) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba” dalam Jurnal Ilmiah Indonesia dengan variabel independen ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas dan kepemilikan manajerial dan variabel dependen manajemen laba. Penelitian dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2016 hingga 2020 teknik analisis data regresi berganda. Hasil survei menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sedangkan kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

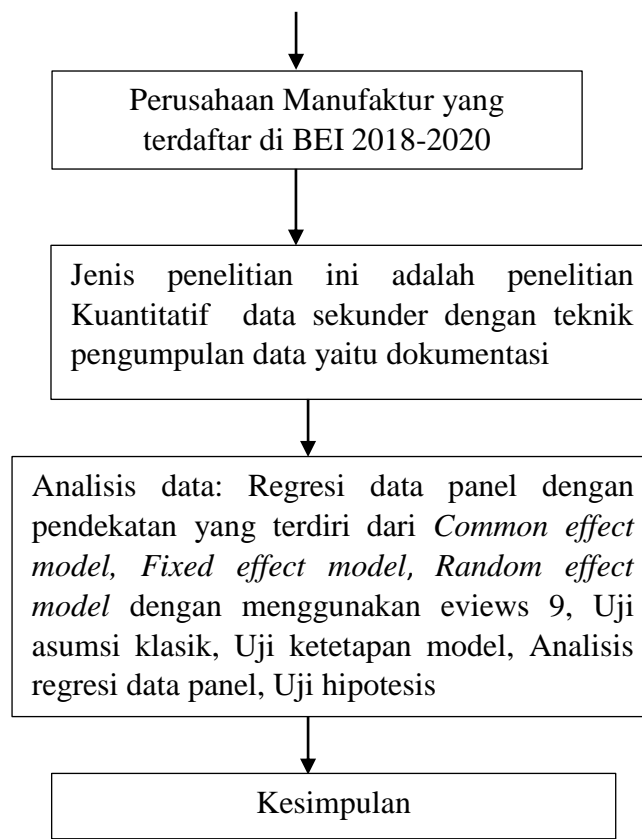
### **2.3 Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir adalah gambaran tentang pola hubungan antara variabel diteliti untuk menjelaskan antara hubungan earning management yang terdiri dari *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dewan komisaris

independen, komite audit dan kualitas audit. Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan diatas, kerangka pemikiran ini dapat ditunjukkan:

**Gambar 2.3**  
**Kerangka Pemikiran**





## 2.4 Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh *Leverage* terhadap manajemen laba

*Leverage* adalah indikator manajemen hutang yang mencerminkan seberapa besar bisnis perusahaan ditutupi oleh hutang (Purnama dan Taufiq, 2021). Kreditur memandang *leverage* sebagai tingkat keamanan dalam mengembalikan dana yang dipinjam jika perusahaan dilikuidasi. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi karena hutangnya lebih besar dari total modalnya berada pada risiko tidak bisa melingkapi kewajibannya (Wiyadi et al., 2015).

Sari dan Khafid, (2020) mengatakan bahwa *leverage* berkaitan dengan teori sinyal, dimana perusahaan memiliki informasi yang lebih baik tentang kesehatan perusahaan yang dikelolanya dan didorong untuk mempublikasikan

informasi tersebut untuk menarik calon investor. *Leverage* dapat menjadi sinyal untuk menjelaskan kemampuan perusahaan melunasi hutang baik jangka panjang maupun jangka pendek. Oleh karena itu, kreditur melakukan pengawasan tinggi pada perusahaan berisiko tinggi, dan tingkat *leverage* tinggi diperkirakan akan berdampak negatif pada manajemen laba. Sehingga kreditur yakin perusahaan tidak akan dilikuidasi dan mampu melunasi hutangnya (Darmawan et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Lestari dan Murtanto, 2017) semakin besar *leverage*, semakin ketat pemantauan kreditur dengan hutang dan semakin berkurang manajemen laba. Ketika suatu perusahaan membutuhkan dukungan keuangan dari suatu pihak ketika mengurangi manajemen laba untuk mendapatkan kepercayaan dari krediturnya (Rahmadani et al., 2020). Hal ini sesuai dengan penelitian (Trisnawati, 2017) yang menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dari penjelasan di atas, hipotesis yang diajukan adalah:

H1: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

#### **2.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba**

Ukuran perusahaan merupakan suatu nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan yang lebih besar memiliki informasi yang lebih komprehensif dan pengawasan yang lebih ketat daripada perusahaan kecil, yang membuat informasi lebih tinggi tersedia perusahaan besar dan dapat mengurangi manajemen laba (Lestari dan Murtanto, 2017).

Ross, (1977) menjelaskan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dapat dijelaskan dengan menggunakan pendekatan *signalling theory*. Dimana

besarnya suatu perusahaan akan menjadi sebuah sinyal bagi masyarakat dalam menunjukkan besarnya informasi yang terkandung di dalamnya. Informasi yang dipublikasikan perusahaan akan menjadi lebih transparan dan lengkap, sehingga membuat perusahaan besar semakin diminati investor. Selain itu, perusahaan besar dikenal luas, sehingga menyoroiti lebih kritis dan andal terhadap kinerjanya pada laporan keuangan (Purnama, 2017).

Hal ini sesuai dengan penelitian (Purnama, 2017) dan (Lestari & Murtanto, 2017) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berdampak negatif terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan diukur dalam total aset, semakin sedikit manajemen laba yang dimilikinya. Perusahaan besar menjadi lebih berhati-hati dalam pelaporan keuangan mereka dan cenderung melaporkan status keuangan mereka lebih akurat karena mereka mendapat lebih banyak perhatian dari masyarakat umum. Dari penjelasan di atas, hipotesis yang diajukan adalah::

H2: ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

#### **2.4.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba**

Purnama dan Taufiq, (2021) profitabilitas adalah tingkat keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. Laba sering dikaitkan dengan kinerja perusahaan. Jika laba perusahaan tinggi maka kinerja perusahaan dianggap baik, dan sebaliknya jika laba perusahaan rendah maka kinerja perusahaan dianggap buruk. Investor tertarik pada perusahaan yang menguntungkan dengan rasio tinggi karena semakin rasionya tinggi semakin baik, produktivitas asset yang diperoleh dalam keuntungan yang bersih. Sebaliknya, jika rasio yang dihasilkan rendah, produktivitas aset yang dapat diperoleh dengan

laba bersih akan menurun. Oleh karena itu, jika rasio ini rendah, manajemen cenderung melakukan manajemen laba (Paramitha dan Idayati, 2020).

Purwanto dan Aljana, (2017) menyatakan bahwa hubungan teori agensi dengan profitabilitas dalam masing-masing individu memiliki asumsi semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri (*self interest*) sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Pihak principal termotivasi mengadakan kontrak mensejahterakan dirinya dengan profitabilitas yang selalu meningkat. Agen termotivasi untuk memaksimalkan pemenuhan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya, seperti memperoleh investasi, pinjaman, bonus maupun kontrak kompensasi dengan melakukan bonus sceme. Kepentingan semakin meningkat sehingga menciptakan konflik ketika pemilik melakukan kegiatan operasi perusahaan untuk mencapai kepentingan pribadi (memperoleh bonus) (Ramadhani dan Sulistyowati, 2021).

Penelitian yang dilakukan membuktikan (Paramitha dan Idayati, 2020) dan (Febria, 2020) bahwa ROA memiliki dampak positif pada manajemen laba. Oleh karena itu, manajemen akan mengambil langkah-langkah manajemen laba untuk memenuhi harapan manajemen dan meningkatkan kinerja perusahaan. Dari penjelasan di atas, hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

#### **2.4.4 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba**

Dewan komisaris independen adalah komisaris yang tidak terafiliasi terhadap manajemen, anggota komisaris lainnya, dan pemegang saham pengendali serta bebas dari bisnis dan hubungan lain yang dapat menghambat kemampuannya

untuk bertindak semata-mata untuk kepentingan perusahaan. Memiliki dewan komisaris independen di dalam perusahaan mendukung sistem pemantauan untuk melaporkan operasi perusahaan. Dewan komisaris independen memastikan transparansi laporan yang disampaikan, sehingga memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan perusahaan terhadap kualitas informasi yang diperoleh. Banyak dewan komisaris independen membatasi gerakan dan peluang manajemen untuk mempraktikkan manajemen laba (Arifiyati dan Zaky, 2019).

Terkait dengan teori agensi menurut (Intia dan Azizah, 2021) dewan komisaris independen dapat mengurangi manajemen laba dengan memberikan pengawasan yang objektif tanpa konflik kepentingan antara prinsipal dan agen. Meningkatkan transparansi terhadap kinerja manajemen sehingga meminimalkan tindakan kepentingan pribadi manajemen. Dengan adanya dewan komisaris independen sebagai pihak independen yang mengawasi kinerja manajemen, laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan keadaan sebenarnya dan pihak independen tersebut tidak memiliki hubungan atau kepentingan dengan manajemen karena tidak ada tekanan, dan campur tangan dari manajemen sehingga dimungkinkan untuk meminimalkan manajemen laba (Putri, 2020).

Penelitian terdahulu mengenai komisaris independen ialah (Putri, 2020) yang membuktikan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dengan demikian hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H4 : Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.



#### **2.4.5 Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba**

Keberadaan komite audit di perusahaan diharapkan menjadi pengawas pelaporan keuangan, dijalankan oleh manajemen. Komite Audit berkewajiban untuk menelaah laporan keuangan yang dihasilkan. Oleh karena itu bisa membuat manajer dalam mengendalikan laba dapat dihindari. Selain, semakin besar atau besar ukuran anggota komite audit suatu entitas, semakin baik kinerja entitas berdasarkan pemantauan yang dilakukan oleh anggota komite audit. Tentu saja, ini mengurangi manajemen hasil (Farida et al., 2019).

Komite audit dapat dijelaskan dengan dasar teori agensi, bahwa pentingnya tata kelola perusahaan digunakan untuk mengarahkan perusahaan sehingga principal membuat komite audit bertanggung jawab untuk laporan keuangan yang dibuat manajemen perusahaan sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya (Marsha dan Ghozali, 2017). Selain bagian dari dewan komisaris, komite audit mempunyai fungsi menjalankan komunikasi antara direksi, mekanisme kontrol, baik berupa fungsi auditing, sampai pelaporan keuangan untuk perlindungan bagi pemegang saham (Fatmala dan Riharjo, 2021).

Hasil penelitian (Marsha dan Ghozali, 2017) menjelaskan bahwa komite audit berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba. Semakin besar ukuran komite audit maka semakin baik kualitas pelaporan keuangan. Semakin besar ukuran komite audit tersebut dapat meminimalisasi adanya praktik manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah yang diperoleh adalah sebagai berikut:

H5 : Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

#### **2.4.6 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba**

Kualitas audit pada manajemen laba dapat dijelaskan oleh teori agensi, yang mengasumsikan bahwa agen memiliki lebih banyak informasi daripada prinsipal karena prinsipal tidak dapat terus memantau aktivitas agen (Purwanto, 2017). Dalam situasi asimetris ini, harus ada pihak ketiga auditor, yang tampaknya menjadi pihak yang tepat untuk menjembatani kepentingan prinsipal (pemegang saham) dan pihak manajer (agen) dalam pengelolaan keuangan perusahaan (Purwanto dan Aljana, 2017).

Fathoni dan Prasetyo, (2020) menemukan bahwa ukuran perusahaan audit (KAP) dapat menjadi salah satu faktor yang menentukan kualitas audit. Ukuran KAP yang digunakan adalah KAP *Big Four*. Hal ini dinilai lebih ahli dan mampu dalam melakukan audit selain KAP *Big Four*, sehingga menghasilkan informasi yang lebih berkualitas dan juga selalu berusaha untuk menjaga reputasinya, karena kegagalan dalam pengujian dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan publik. Oleh karena itu, KAP yang bereputasi lebih tinggi mengganggu manajemen laba yang dilakukan manajer daripada KAP yang tidak bereputasi.

Berdasarkan hasil penelitian (Fandriani dan Tunjung, 2019) dapat dikatakan bahwa semakin baik kualitas audit maka akan semakin kecenderungan manajer melakukan manajemen laba berkurang. Maka penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

H6: Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Waktu dan Wilayah Penelitian**

Waktu serta wilayah yang digunakan peneliti dilaksanakan untuk mendapatkan informasi dan data melalui website resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Pelaksanaan dilakukan pada bulan Januari 2022 sampai November 2022. Peneliti menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 sebagai objek penelitian.

### **3.2 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Ghozali (2016) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan paradigma positivisme untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, menjelaskan hubungan antar variabel dengan menggunakan hipotesis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk menjelaskan objek penelitian atau apa hasil dari penelitian tersebut.

### **3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Ghozali (2018), populasi merupakan jumlah dari semua obyek atau satuan individu yang diamati dalam penelitian. Populasi yang akan digunakan penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode penelitian 2018-2020 memilih perusahaan manufaktur sebagai penelitian karena saham manufaktur lebih menarik bagi

investor, memiliki risiko bisnis yang jauh lebih tinggi dan regulasi yang lebih sedikit, sehingga fenomena manajemen laba ini kemungkinan besar terjadi di sektor manufaktur.

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut (Ghozali, 2018). Adapun sampel penelitian ini menggunakan sebanyak 78 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020.

Tabel 3.1  
Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
	Populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020	152
1	Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar di BEI tahun 2018-2020	(10)
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahun 2018-2020	(7)
3	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama tahun 2018-2020	(57)
	Jumlah sampel penelitian	78
	Total data (n x periode penelitian) (78 x 3)	234

### 3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu purposive sampling. *Purposive sampling* merupakan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan (Ghozali et al., 2019). Dengan kriteria sampel sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2018-2020.
- b. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2018-2020 secara berturut-turut.
- c. Perusahaan manufaktur yang mengalami laba secara berturut turut selama periode 2018-2020.

### 3.4 Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian ini menggunakan tipe data sekunder. Data sekunder ialah sumber data yang diperoleh melalui perantara atau dengan cara tidak langsung (Ghozali, 2018). Dalam arti lain, data yang diperoleh peneliti berasal dari buku referensi dan situs web yang berhubungan dengan data tersebut, dan data ini dimasukkan berdasarkan pengamatan selama periode waktu tertentu. Sumber data sekunder penelitian ini diambil dari gambaran umum perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2018- 2020.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengambilan data dan pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dokumentasi. Ini adalah langkah untuk mengumpulkan data dan informasi dengan memeriksa catatan atau dokumen perusahaan yang relevan dengan cermat. Dalam penelitian ini, data berupa data laporan keuangan akhir tahun masing-masing perusahaan sampel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020, yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **3.6 Variabel Penelitian**

#### **3.6.1 Variabel Dependen**

Ghozali (2018) menuturkan bahwa variabel dependent atau variabel terikat merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang disimbolkan dengan “Y”.

#### **3.6.2 Variabel Independen**

Ghozali (2018) menyatakan variabel independent atau variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Variabel independen (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage* ( $X_1$ ), ukuran perusahaan ( $X_2$ ), profitabilitas ( $X_3$ ), dewan komisaris independen ( $X_4$ ), komite audit ( $X_5$ ), dan kualitas audit ( $X_6$ ).

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

Operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama.

Tabel 3.2  
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	Manajemen Laba (Y)	Upaya manajemen untuk pertimbangan penyusunan laporan keuangan yang dapat menyedatkan pemangku kepentingan atau mempengaruhi pendapatan yang dilaporkan ketika menilai kinerja perusahaan.(Rahmadani et al., 2020).	Menggunakan discretionary accruals sebagai proksi, dihitung dengan menggunakan <i>Modified Jones Model</i> .(Rahmadani et al., 2020) Ini diformulasikan sebagai berikut. a. Mencari total akrual (TA) Mengukur total akrual (TA) yang merupakan selisih dari pendapatan bersih (net income) dengan arus kas operasi perusahaan dengan menggunakan model jones modifikasi. $TAC(it)=NI(it)-CFO(it)$ b. Menghitung nilai total akrual (TA) Menghitung nilai koefisien regresi yang diestimasi menggunakan persamaan regresi. $\frac{TAC_{i,t}}{A_{i,t-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{i,t-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev_t}{A_{i,t-1}} \right) +$	Rasio

$$\beta_3 \left( \frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$$

- c. Menghitung *non discretionary accruals* (NDA)

Menghitung nilai non discretionary accruals (NDA) dengan terlebih dahulu melakukan regresi linear dengan memasukkan kembali koefisien

$$NI_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev_t}{A_{it-1}} - \frac{\Delta RECT}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right)$$

- d. Menghitung Nilai Discretionary Accrual (DA)

Menghitung nilai discretionary accrual (DA) yang merupakan selisih antara total akrual (TA) dengan non discretionary accruals (NDA).

$$DA_{it} = \frac{TAC_{i,t}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Keterangan:

TAC<sub>it</sub> = total accrual perusahaan i pada periode t

NI<sub>it</sub> = laba bersih perusahaan I pada periode t

CFO<sub>it</sub> = aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan pada periode t

A<sub>it-1</sub> = total asset perusahaan I dari tahun t-1

ΔREV<sub>t</sub> = perubahan pendapatan perusahaan I dari tahun t-1 ke tahun t

PPE<sub>t</sub> = aset tetap perusahaan t

β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub>, β<sub>3</sub> = koefisien regresi

NDA<sub>it</sub> = non



			<p>discretionary accruals perusahaan <math>i</math> pada periode <math>t</math></p> <p><math>DA_{it}</math> = discretionary accruals perusahaan <math>i</math> pada periode <math>t</math></p> <p><math>\Delta RE_{it}</math> = perubahan piutang perusahaan <math>i</math> dari tahun <math>t-1</math> ke tahun <math>t</math></p> <p><math>\varepsilon</math> = error</p>	
2	<i>Leverage</i>	Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Tullah, 2021).	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$ <p>(Azis &amp; Hartono, 2017)</p>	Rasio
3	Ukuran perusahaan	Nilai yang mencerminkan besar kecilnya perusahaan, dimana makin besar ukuran perusahaan makin kecil besaran manajemen labanya. (Purnama, 2017)	$\text{Firm Size} = \ln \text{Total Aset}$ <p>(Purnama, 2017)</p>	Rasio
4	Profitabilitas	Rasio yang dapat menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. (Agustia dan Suryani, 2018)	$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total asset}}$ <p>(Dwiarti dan Hasibuan, 2018)</p>	Rasio

5	Dewan Komisaris Independen	Agen pengawas komisaris tetapi tidak mempunyai hubungan dekat dengan pemegang saham perusahaan yang memiliki wewenang dalam mengawasi dan melindungi pemegang saham minoritas dan mempunyai peran penting dalam proses pengambilan keputusan (Intia Azizah, 2021)	$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Total Komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}} \times 100\%$ (Pratomo dan Alma, 2020)	Rasio
6	Komite Audit	Badan yang dibuat dan memiliki tanggung jawab kepada dewan komisaris untuk membantu dewan komisaris dalam melaksanakan pemantau serta memastikan pengendalian internal dan pelaksanaan tugas baik auditor internal maupun auditor eksternal (Oktavianna dan Prasetya, 2021)	$\text{AC SIZE} = \text{jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan}$ (Rinta, 2021)	Rasio
7	Kualitas Audit	Auditor yang bisa memberikan informasi bisa dengan tepat menunjukkan nilai perusahaan dan akurat. (Lidiawati dan Asyik, 2016)	Diukur dengan menggunakan variabel <i>dummy</i> , jika perusahaan menggunakan KAP <i>Big Four</i> maka akan diberikan 1, dan jika tidak KAP <i>non Big Four</i> akan diberikan nilai 0. (Firnanti et al., 2019)	Nominal

### 3.8 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan bantuan program Eviews 9 dengan pendekatan yang terdiri dari *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* Dan *Random Effect Model* . Penelitian ini di uji dengan beberapa uji statistik, yaitu sebagai berikut:

#### 3.8.1 Pemilihan Estimasi Regresi Data Panel

##### 1. *Common Effect Model* (CEM)

*Common Effect Model* yaitu salah satu pendekatan dalam menentukan model data panel yang paling sederhana karena terdiri dari gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Model ini tidak ditekankan dimensi waktu ataupun individu, yang kemudian diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini dapat dipakai dalam pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk memperkirakan model data panel (Ghozali dan Ratmono 2017).

##### 2. *Fixed Effect Model*

*Fixed Effects Model* beranggapan perbedaan masing-masing individu dapat difasilitasi menurut perbedaan interseptiya. Untuk memperkirakan data panel *Fixed Effects Model* dapat memakai teknik variabel *dummy* untuk menemukan perbedaan intersep pada masing-masing perusahaan, perbedaan intersep dapat terjadi akibat perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Oleh karena itu, model estimasi tersebut dikenal dengan teknik *Least Squares Dummy Variabel* (LSDV) (Ghozali dan Ratmono 2017).

### 3. *Random Effect Model*

*Random Effect Model* adalah metode yang akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan (residual) mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model ini berasumsi bahwa error term akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*. Pendekatan model ini menggunakan *Generalized Least Square* (Ghozali dan Ratmono, 2018:247).

#### 3.8.2 Uji Ketepatan Model Regresi Data Panel

Ghozali dan Ratmono (2017), untuk memilih model regresi data panel yang terbaik bisa dengan melakukan beberapa tahapan pengujian, diantaranya yaitu sebagai berikut :

##### 1. Uji *Chow*

Uji *chow* merupakan tes untuk memilih antara *Common Effect Model* (CEM), dan *Fixed Effect Model* (FEM). Uji ini digunakan untuk mengetahui perbandingan nilai probabilitas F dengan signifikan. Jika nilai probability  $F < 0,05$  maka model yang terpilih adalah model FEM dibandingkan dengan CEM. Sebaliknya apabila nilai probability  $F > 0,05$  maka model terpilih yaitu model CEM yang lebih baik daripada model FEM.

##### 2. Uji *Hausman*

Uji *hausman* merupakan tes yang digunakan untuk memilih model yang paling tepat antara *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Uji ini digunakan untuk mengetahui perbandingan antara nilai probability chi-square dan signifikan. Jika nilai probabilitas *chi-square*  $< 0,05$  maka model yang terpilih adalah model FEM dibandingkan dengan REM. Sebaliknya jika nilai

probabilitas  $chi-square > 0,05$  maka model REM yang terpilih dibandingkan model FEM.

### 3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) merupakan tes yang dilakukan untuk mengetahui model mana yang paling tepat antara *Common Effect Model* (CEM), dan *Random Effect Model* (REM). Uji ini digunakan jika pada tahap uji chow yang terpilih *Common Effect Model* (CEM). Apabila  $LM < chi-square$  maka yang digunakan adalah model CEM.

### 3.8.2 Statistik Deskriptif

Ghozali (2018) statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Hal-hal yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain yaitu penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, diagram lingkaran, dan lain sebagainya. Penelitian ini menyajikan pengujian statistik deskriptif tentang *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dewan komisaris independen, komite audit dan kualitas audit.

### 3.8.4 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali dan Ratmono (2017), untuk memilih model regresi data panel yang terbaik bisa dengan melakukan beberapa tahapan pengujian, diantaranya yaitu sebagai berikut :

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Penelitian ini menggunakan uji statistik dengan uji *Jarque-Bera* (JB Test). Normalitas dapat dilihat dari nilai probabilitas J-B. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas J-B  $> 0,05$  (Ghozali dan Ratmono, 2017).

### 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen (Ghozali dan Ratmono, 2017). Gejala multikolinearitas dapat diketahui dari nilai koefisien korelasi. Apabila koefisien korelasi di antara masing-masing variabel bebas lebih dari 0,80 maka terdapat indikasi multikolinearitas (Ghozali dan Ratmono 2017).

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) dalam suatu model regresi linier. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Cara untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (Ghozali dan Ratmono, 2017).

Tabel 3.3

Kriteria Pengambilan Keputusan Uji *Durbin-Watson*

Hipotesis awal (H0)	Keputusan	Jika
---------------------	-----------	------

Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_L < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak tolak	$d_U \leq d \leq 4 - d_U$

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu data pengamatan ke data pengamatan yang lain. Salah satu cara dalam mendeteksi problem heteroskedastisitas pada model regresi yaitu dengan menggunakan uji *Glejser*. Data dikatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas apabila probabilitas  $> 0,05$  (Ghozali dan Ratmono, 2017).

#### 3.8.5 Uji Ketepatan Model

##### 1. Uji F

Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali dan Ratmono, 2017).

Terdapat ketentuan-ketentuan dalam uji F, sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b. Jika probabilitas signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengukur besarnya pengaruh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki rentang nilai antara 0-1. Semakin besar nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), maka semakin baik. Hal tersebut bisa terjadi karena variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali dan Ratmono, 2017).

### 3.8.6 Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan jenis data yang dikumpulkan secara cross section dan time series yang diikuti pada periode waktu tertentu. Teknik data panel yang berupa penggabungan jenis data cross section dan time series (Ghozali dan Ratmono, 2018). Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan dari hubungan antara 2 (dua) variabel atau lebih, serta menunjukkan arah dari hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Model persamaan data panel adalah gabungan dari data *cross section* dan data *time series* adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1.LEV_{it} + \beta_2.UP_{it} + \beta_3.PROF_{it} + \beta_4.DKI_{it} + \beta_5.AC_{it} + \beta_6.KA_{it} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y <sub>it</sub>	: Manajemen Laba
LEV	: <i>Leverage</i>
UP	: Ukuran Perusahaan
PROF	: Profitabilitas
DKI	: Dewan Komisaris Independen



AC	: Komite Audit
KA	: Kualitas Audit
$\alpha$	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	: Koefisien regresi variabel
X1-X5 i	: Entitas ke-i
T	: Entitas ke-t
$\varepsilon$	: Error

### 3.8.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang dilakukan sebagai alat dalam pengambilan keputusan menurut hasil analisis data. Hal ini dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dewan komisaris independen, komite audit, kualitas audit.

Uji statistik t yaitu uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh atas variabel sebagian independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t dilakukan dengan pengujian hipotesa. Jika nilai signifikan  $t > 0.005$  atau nilai  $t\text{-hitung} < t\text{-table}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikan  $t < 0.005$  atau nilai  $t\text{-hitung} > t\text{-table}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali dan Ratmono, 2017).

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Penelitian**

Objek yang menjadi sasaran atau yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI dengan periode penelitian 3 tahun (2018-2020). Sehingga sampel perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini ialah 78 perusahaan dengan total pengamatan 234.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dewan komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit terhadap manajemen laba yang dihitung menggunakan model Jones yang dapat dilihat dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang bisa diakses melalui website BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Bab ini membahas mengenai analisis data sekaligus pembahasan dari hasil penelitian. Beberapa pokok uraian pembahasan dalam bab ini meliputi uji pemilihan model regresi, pengujian asumsi klasik, pengujian ketepatan model, analisis regresi data panel, serta pembahasan mengenai variabel bebas (Variabel independen) terhadap variabel terikat (variabel dependen).

#### **4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data**

##### **4.2.1 Pemilihan Estimasi Regresi Data Panel**

Uji pemilihan model dilakukan untuk memilih model yang tepat diantara tiga model, yaitu common effect, fixed effect, dan random effect yang kemudian

dilanjutkan dengan melakukan analisis regresi data panel. Pada tabel dibawah ini merupakan hasil pengujian dari pemilihan model common effect:

Tabel 4.1  
Hasil Uji Model Regresi Common Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.498430	3.752087	-2.531505	0.0120
LEV	0.438185	0.220460	1.987595	0.0481
UP	0.419941	0.117495	3.574118	0.0004
PROF	-2.583306	2.024798	-1.275834	0.2033
DKI	1.006298	1.917409	0.524822	0.6002
AC	-1.015663	1.049179	-0.968055	0.3340
KA	0.442211	0.422625	1.046342	0.2965
R-squared	0.104700	Mean dependent var		0.270392
Adjusted R-squared	0.081036	S.D. dependent var		2.786692
S.E. of regression	2.671396	Akaike info criterion		4.832537
Sum squared resid	1619.952	Schwarz criterion		4.935901
Log likelihood	-558.4068	Hannan-Quinn criter.		4.874214
F-statistic	4.424406	Durbin-Watson stat		0.236479
Prob(F-statistic)	0.000297			

Sumber: Output EVIEWS 9, 2022

Tampilan output analisis regresi data panel pada table 4.1 tersebut sama dengan output hasil analisis regresi linier biasa yang telah dibahas pada bab terdahulu. Output tersebut menunjukkan bahwa variabel leverage berpengaruh terhadap manajemen laba sebesar 0,0481, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai prob 0,0004. Sedangkan variabel, profitabilitas, dewan komisaris independen, komite audit, kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai prob > 0,05. Demikian pula dengan hasil uji F menunjukkan uji kecocokan model signifikan pada nilai F sebesar 0,000297. Kesesuaian model dengan nilai R<sup>2</sup> 8,1036%. Setelah melakukan

uji model *common effect*, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji *fixed effect*. Tabel dibawah ini merupakan hasil uji *fixed effect*.

Tabel 4.2  
Hasil Uji Model Regresi *Fixed Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.586233	5.282863	1.625299	0.1062
LEV	-0.424364	0.211328	-2.008083	0.0464
UP	-0.191694	0.157822	-1.214620	0.2264
PROF	1.709070	1.200923	1.423131	0.1568
DKI	-3.594481	1.520279	-2.364356	0.0193
AC	-0.395624	0.697249	-0.567406	0.5713
KA	0.177020	0.689467	0.256750	0.7977

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.921674	Mean dependent var	0.270392
Adjusted R-squared	0.878334	S.D. dependent var	2.786692
S.E. of regression	0.972017	Akaike info criterion	3.054375
Sum squared resid	141.7224	Schwarz criterion	4.294747
Log likelihood	-273.3619	Hannan-Quinn criter.	3.554492
F-statistic	21.26601	Durbin-Watson stat	2.133010
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output EVIEWS 9, 2022

Berdasarkan tampilan output hasil analisis regresi data panel dengan pendekatan *fixed effect* pada tabel 4.2 dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai prob 0,0464 dan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai prob 0,0193. Sedangkan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, komite audit, kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen lab dengan nilai prob > 0,05. Untuk uji kecocokan model atau uji F juga memperlihatkan bahwa model

signifikan sebesar 0,000000, dan nilai  $R^2 = 87,8334\%$ . Hal ini mengindikasikan bahwa model dengan pendekatan fixed effect lebih bagus daripada pendekatan common effect. Dari uji fixed effect, maka dilanjutkan dengan menguji model *random effect*. Pada tabel dibawah ini merupakan hasil uji model *random effect*.

Tabel 4.3  
Hasil Uji Model Regresi *Random Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.318412	3.910094	-0.081433	0.9352
LEV	-0.221769	0.183282	-1.209984	0.2275
UP	0.085395	0.117917	0.724199	0.4697
PROF	1.026871	1.151926	0.891439	0.3736
DKI	-3.057074	1.387116	-2.203906	0.0285
AC	-0.230166	0.646492	-0.356023	0.7222
KA	0.456438	0.474946	0.961031	0.3376

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		2.511466	0.8697
Idiosyncratic random		0.972017	0.1303

Weighted Statistics			
R-squared	0.035922	Mean dependent var	0.058966
Adjusted R-squared	0.010440	S.D. dependent var	1.001274
S.E. of regression	0.996034	Sum squared resid	225.2031
F-statistic	1.409683	Durbin-Watson stat	1.349386
Prob(F-statistic)	0.211760		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.002293	Mean dependent var	0.270392
Sum squared resid	1805.248	Durbin-Watson stat	0.168335

Sumber: Output EVIEWS 9, 2022

Berdasarkan Berdasarkan tampilan output hasil analisis regresi data panel dengan pendekatan *random effect* pada tabel 4.3, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba dengan nilai prob 0,0285. Sedangkan variabel leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas, komite audit, kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen lab dengan nilai prob  $> 0,05$ . Untuk uji kecocokan model atau uji F juga memperlihatkan bahwa model signifikan sebesar 0,211760 dan nilai  $R^2 = 1,0440\%$ .

Berdasarkan hasil uji dari ketiga model yang antara lain yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* maka langkah selanjutnya yang perlukan yaitu melakukan uji pemilihan model dengan uji *chow*, uji *hausma*, dan uji *langrange multiplier*.

#### 1. Uji Chow

Uji *chow* digunakan untuk memilih diantara *common effect model* dan *fixed effect model*. Jika nilai probabilitas  $F < \alpha$  (0,05) maka *fixed effect model* yang terpilih. Namun jika nilai probabilitas  $F > \alpha$  (0,05) maka *common effect model* yang terpilih.

Tabel 4.4  
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	20.319076	(77,150)	0.0000
Cross-section Chi-square	570.089899	77	0.0000

Sumber: Output EVIEWS 9, 2022

Berdasarkan hasil uji chow yang ditunjukkan pada tabel 4.4 bahwa nilai F probability sebesar 0,0000 yang berarti menunjukkan hasil bahwa nilai *probability* sebesar  $0,0000 < \alpha (0,05)$  maka model yang terpilih adalah model *fixed effect*.

## 2. Uji Hausman

Uji hausman dilakukan untuk menguji model terbaik diantara *fixed effect model* dan *random effect model*. Dalam penarikan hasil dengan membandingkan nilai probabilitas dengan  $\alpha$ , jika nilai F-probabilitas  $< \alpha (0,05)$  maka model *fixed effect* yang diterima, sedangkan jika F-probabilitas  $> \alpha (0,05)$  maka model *random effect* yang diterima.

Tabel 4.5  
Hasil Uji Hausman

Chi-Sq.			
Test Summary	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	17.356501	6	0.0081

Sumber: Output EVIEWS 9, 2022

Hasil output nilai probabilitas yang ditunjukkan pada tabel 4.5 adalah 0,0081 yang berarti bahwa  $0,0081 < \alpha (0,05)$ , sehingga model yang terpilih dalam uji hausman ini adalah model *fixed effect*.

### 4.2.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang sudah dikumpulkan. Deskripsi data ini meliputi nilai minimum, nilai maximum, mean, dan standar deviasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dewan komisaris independen, komite audit,

kualitas audit dan manajemen laba. Gambaran umum mengenai variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel statistik deskriptif di bawah ini.

Tabel 4.6  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	LEV	UP	PROF	DKI	AC	KA
Mean	0.270392	0.890230	28.77305	0.079745	0.401055	3.017094	0.367521
Median	0.073425	0.663041	28.63567	0.054583	0.375000	3.000000	0.000000
Maximum	33.28574	5.442557	35.35915	0.920997	0.833333	4.000000	1.000000
Minimum	-2.870787	0.003465	24.47440	0.000052	0.285714	2.000000	0.000000
Std. Dev.	2.786692	0.813564	1.771223	0.093115	0.095468	0.184503	0.483164
Skewness	9.445394	2.142470	0.407858	4.304792	0.576065	2.459863	0.549556
Kurtosis	100.0617	9.643192	3.766542	32.75460	3.852321	28.79112	1.302011
Jarque-Bera Probability	95333.90 0.000000	609.3039 0.000000	12.21654 0.002224	9354.744 0.000000	20.02508 0.000045	6721.507 0.000000	39.88931 0.000000
Sum	63.27165	208.3138	6732.893	18.66044	93.84679	706.0000	86.00000
Sum Sq. Dev.	1809.397	154.2195	730.9750	2.020188	2.123595	7.931624	54.39316
Observations	234	234	234	234	234	234	234

Sumber: Output EVIEWS 9, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 dari hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 234 sampel. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Pada tabel di atas menunjukkan bahwa manajemen laba perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -2,870787 dan nilai maximum sebesar 33,28574 dimana nilai terendah sebesar -2,870787 dimiliki oleh PT Kertas Tjiwi Kimia tahun 2018 dan nilai tertinggi sebesar 33,28574 dimiliki oleh PT Barito Pacific tahun 2018. Nilai rata-rata manajemen laba perusahaan tahun 2018-2020 sebesar 0,270392 dengan standar deviasi sebesar 2,786692.



Variabel independen dalam penelitian ini adalah *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dewan komisaris independen, kualitas audit. Variabel *leverage* memiliki rentang nilai dari 0,003465 hingga 5,442557. Nilai terendah sebesar 0,003465 dimiliki oleh PT Star Petrochem tahun 2020. Dan nilai tertinggi sebesar 5,442557 dimiliki oleh PT Alaska Industrindo pada tahun 2018. Nilai rata-rata variabel *leverage* sebesar 0,890230 dan standar deviasi sebesar 0,813564.

Variabel ukuran perusahaan memiliki rentang nilai dari 24,47440 hingga 35,35915. Nilai terendah 24,47440 sebesar yang dimiliki oleh PT Kertas Tjiwi Kimia tahun 2019. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 35,35915 dimiliki oleh PT Astra Internasional pada tahun 2019. Nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan sebesar 28,77305 dengan nilai standar deviasi 1,771223.

Variabel profitabilitas memiliki rentang nilai dari 0,000052 hingga 0,920997. Nilai terendah 0,000052 sebesar yang dimiliki oleh PT Sekar Bumi tahun 2018. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,920997 dimiliki oleh PT Merck Indonesia pada tahun 2018. Nilai rata-rata variabel profitabilitas sebesar 0,079745 dengan nilai standar deviasi 0,093115.

Variabel dewan komisaris independen memiliki rentang nilai dari 0,285714 hingga 0,833333. Nilai terendah sebesar 0,285714 yang dimiliki oleh Semen Indonesia Tbk pada tahun 2018-2020. Sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,833333 dimiliki oleh pada Unilever Indonesia Tbk tahun 2018-2019. Nilai rata-rata variabel dewan komisaris independen sebesar 0,401055 dengan nilai standar deviasi 0,095468.

Variabel komite audit memiliki rentang nilai dari 2,000000 hingga 4,000000. Nilai terendah 2,000000 sebesar yang dimiliki oleh PT Chandra Asri Petrochemical tahun 2019-2020. Sedangkan nilai tertinggi 4,000000 sebesar dimiliki oleh Astra International pada tahun 2019-2020, PT Charoen Pokphand Indonesia 2019 dan PT Semen Indonesia tahun 2018-2020. Nilai rata-rata variabel komite audit sebesar 3,017094 dengan nilai standar deviasi 0,184503.

Variabel kualitas audit memiliki rentang nilai dari 0.000000 hingga 1.000000. Nilai rata-rata variabel kualitas audit sebesar 0.367521 dengan nilai standar deviasi 0.483164.

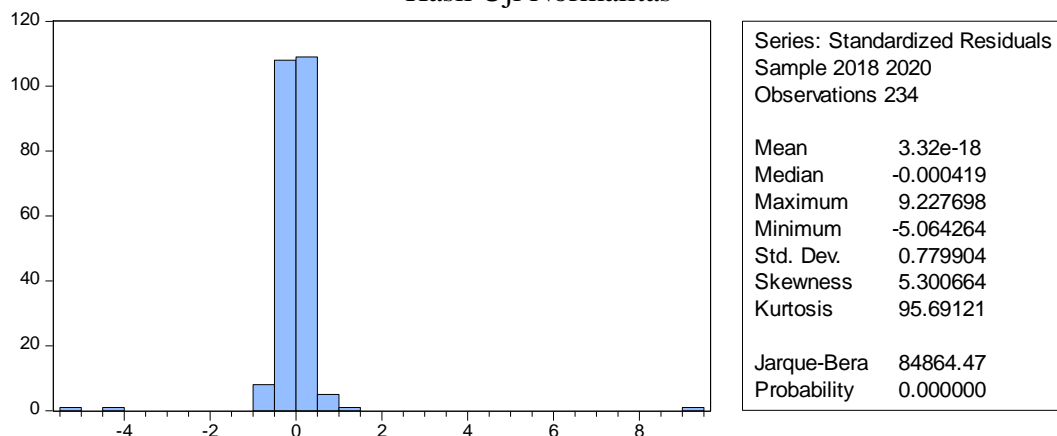
#### **4.2.3 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah suatu model regresi memenuhi persyaratan tidak adanya masalah asumsi klasik. Uji asumsi klasik dari masing-masing model meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi secara normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji statistik dengan uji *Jarque-Bera* (JB Test). Normalitas dapat dilihat dari nilai probabilitas J-B. Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas J-B  $> 0,05$ .

Gambar 4.1  
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Output EVIEWS 9, 2021

Berdasarkan gambar 4.1 hasil uji normalitas menunjukkan bahwa pengujian dengan Jarque-Bera diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,000000 < \alpha$  (0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal. Namun, Central Limit Theorem menyatakan bahwa dalam menentukan jumlah sampel, distribusi sampel akan menjadi normal jika jumlah sampel yang digunakan telah mencukupi ( $n \geq 30$ ), meskipun distribusi populasi tidak diketahui. Semakin besar jumlah sampel, distribusi samplingnya akan mendekati distribusi normal. Berdasarkan asumsi Central Limit Theorem, maka kedua model yang digunakan dalam penelitian dinyatakan berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk analisis regresi (Widyawati dan Sukartha, 2016).

## 2. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan sebagai pengujian model regresi apakah terdapat adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen.

Indikasi terjadinya multikolinearitas yaitu apabila koefisien korelasi di antara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,80.

Tabel 4.7  
Hasil Uji Multikolinearitas

	LEV	UP	PROF	DKI	AC	KA
LEV	1.000000	0.080585	-0.041139	-0.182680	-0.014308	0.043899
UP	0.080585	1.000000	0.101501	0.002241	0.383371	0.408090
PROF	-0.041139	0.101501	1.000000	0.117650	-0.018221	0.342587
DKI	-0.182680	0.002241	0.117650	1.000000	-0.163468	-0.040969
AC	-0.014308	0.383371	-0.018221	-0.163468	1.000000	0.121802
KA	0.043899	0.408090	0.342587	-0.040969	0.121802	1.000000

Sumber: Output Eviews 9, 2022

Hasil dari uji Multikolinearitas diatas maka dapat diketahui bahwa dari semua variabel independen dalam penelitian ini tidak terkena masalah multikolinearitas. Hal ini dikarenakan nilai matrik korelasi dari masing-masing variabel independen (*leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dewan komisaris independen, komite audit, kualitas audit) seluruhnya kurang dari 0,80.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) dalam suatu model regresi linier. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi. Cara untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson

Tabel 4.8  
Hasil Uji Autokorelasi

R1 52.00000

R2 0.266126

Sumber: Output EVIEWS 9, 2022

Dari adanya uji run test, maka hasilnya menunjukkan nilai run test lebih dari 0,05 atau  $0,266126 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima artinya tidak terjadi masalah autokorelasi dalam penelitian ini.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu data pengamatan ke data pengamatan yang lain. Salah satu cara dalam mendeteksi problem heteroskedastisitas pada model regresi yaitu dengan menggunakan uji Glejser. Data dikatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas apabila probabilitas  $> 0,05$ .

Tabel 4.9  
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.244552	2.097592	2.023536	0.0442
LEV	-0.218139	0.145522	-1.499008	0.1353
UP	-0.067824	0.073683	-0.920486	0.3583
PROF	4.663786	1.352292	3.448802	0.1716
DKI	-0.544473	0.941304	-0.578424	0.5636
AC	-0.082130	0.189506	-0.433390	0.6651
KA	-0.650571	0.285853	-2.275895	0.0738

Sumber: Output EVIEWS 9, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa dari semua variabel independen dalam penelitian ini sudah tidak terkena masalah heteroskedastisitas.

Hal tersebut bisa terjadi karena nilai signifikan dari seluruh variabel independen lebih dari 0,05.

#### 4.2.4 Uji Ketepatan Model

##### 1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan sudah tepat atau belum. Berikut hasil dari pengujian tersebut (Uji F):

Tabel 4.10  
Uji F

R-squared	0.921674	Mean dependent var	0.270392
Adjusted R-squared	0.878334	S.D. dependent var	2.786692
S.E. of regression	0.972017	Akaike info criterion	3.054375
Sum squared resid	141.7224	Schwarz criterion	4.294747
Log likelihood	-273.3619	Hannan-Quinn criter.	3.554492
F-statistic	21.26601	Durbin-Watson stat	2.133010
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Data Eviews 9, 2022

Berdasarkan tabel 4.10 Diatas hasil dari uji F-statistik (uji F) sebesar  $0,000000 < 0,05$  hal ini berarti hal ini menunjukkan bahwa model penelitian ini layak untuk diuji dengan menggunakan regresi..

##### 2. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Pengujian Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) dilakukan karena terdapat lebih dari satu variabel independen dapat dilihat melalui Adjusted R-Square (Adj R<sup>2</sup>). Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>):

Tabel 4.11  
Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.921674	Mean dependent var	0.270392
Adjusted R-squared	0.878334	S.D. dependent var	2.786692

S.E. of regression	0.972017	Akaike info criterion	3.054375
Sum squared resid	141.7224	Schwarz criterion	4.294747
Log likelihood	-273.3619	Hannan-Quinn criter.	3.554492
F-statistic	21.26601	Durbin-Watson stat	2.133010
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Data EViews 9, 2022

Berdasarkan Tabel 4.11 Nilai dari Adjusted-R Square yaitu sebesar 0.878334 dapat disimpulkan bahwa variabel manajemen laba dipengaruhi oleh pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dewan komisaris independen, komite audit, kualitas audit sebesar 87.8334 % sedangkan sisanya 12.1666 % disebabkan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti.

#### 4.2.5. Analisis Hasil Uji Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini telah diketahui bahwa melalui uji *chow*, uji hausman yang paling tepat untuk diregresikan adalah Berikut hasil analisis regresi data panel dengan FEM.

Tabel 4.12  
Hasil Uji Regresi *Fixed Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.586233	5.282863	1.625299	0.1062
LEV	-0.424364	0.211328	-2.008083	0.0464
UP	-0.191694	0.157822	-1.214620	0.2264
PROF	1.709070	1.200923	1.423131	0.1568
DKI	-3.594481	1.520279	-2.364356	0.0193
AC	-0.395624	0.697249	-0.567406	0.5713
KA	0.177020	0.689467	0.256750	0.7977
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.921674	Mean dependent var	0.270392	
Adjusted R-squared	0.878334	S.D. dependent var	2.786692	

S.E. of regression	0.972017	Akaike info criterion	3.054375
Sum squared resid	141.7224	Schwarz criterion	4.294747
Log likelihood	-273.3619	Hannan-Quinn criter.	3.554492
F-statistic	21.26601	Durbin-Watson stat	2.133010
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output EVIEWS 9, 2022

$$Y = 8.586233 - 0.424364LEV - 0.191694UP + 1.709070PROF - 3.594481DKI - 0.395624AC + 0.177020KA + 0.078326$$

Analisis dari hasil regresi data panel adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 8,586233 yang menunjukkan bahwa jika variabel independen bernilai konstan atau tetap maka tingkat nilai perusahaan bernilai 8,586233 satuan.
2. Variabel *leverage* sebesar -0,424364, artinya jika variabel *leverage* mengalami peningkatan, maka akan terjadi penurunan manajemen laba sebesar -0,424364 satuan.
3. Variabel ukuran perusahaan sebesar -0.191694 yang berarti jika terjadi peningkatan di variabel ukuran perusahaan maka akan terjadi penurunan manajemen laba sebesar - 0.191694 satuan.
4. Variabel profitabilitas sebesar 1,709070 artinya jika variabel profitabilitas mengalami peningkatan, maka akan terjadi peningkatan manajemen laba sebesar 1,709070 satuan.
5. Variabel dewan komisaris independen sebesar - 3.594481 yang berarti jika terjadi peningkatan dewan komisaris independen maka akan terjadi penurunan manajemen laba sebesar - 3.594481 satuan.



6. Variabel komite audit sebesar - 0.395624 yang berarti jika terjadi peningkatan komite audit maka akan terjadi penurunan manajemen laba sebesar - 0.395624 satuan.
7. Variabel kualitas audit sebesar 0.177020 yang berarti jika terjadi peningkatan kualitas audit maka akan terjadi peningkatan manajemen laba sebesar 0.177020 satuan.

#### 4.2.6 Uji Hipotesis

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan.

Table 4.13  
Hasil Uji Hipotesis (T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.586233	5.282863	1.625299	0.1062
LEV	-0.424364	0.211328	-2.008083	0.0464
UP	-0.191694	0.157822	-1.214620	0.2264
PROF	1.709070	1.200923	1.423131	0.1568
DKI	-3.594481	1.520279	-2.364356	0.0193
AC	-0.395624	0.697249	-0.567406	0.5713
KA	0.177020	0.689467	0.256750	0.7977

Sumber: Output EVIEWS 9, 2022

Berdasarkan tabel 4.13 maka dapat diketahui pengaruh variabel independen terhadap variabel manajemen laba yaitu sebagai berikut:

1. Variabel *leverage* memiliki nilai p-value sebesar  $0.0464 < 0,05$  dan nilai koefisiennya sebesar  $- 0,424364$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba atau hipotesis diterima.
2. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai p-value sebesar  $0.2264 > 0,05$  dan nilai koefisiennya sebesar  $- 0.191694$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba atau hipotesis ditolak.
3. Variabel profitabilitas memiliki nilai p-value sebesar  $0.1568 > 0,05$  dan nilai koefisiennya sebesar  $1.709070$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba atau hipotesis ditolak.
4. Variabel dewan komisaris independen memiliki nilai p-value sebesar  $0.0193 < 0,05$  dan nilai koefisiennya sebesar  $- 3.594481$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba atau hipotesis diterima.
5. Variabel komite audit memiliki nilai p-value sebesar  $0.5713 > 0,05$  dan nilai koefisiennya sebesar  $- 0.395624$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh terhadap variabel manajemen laba atau hipotesis ditolak.
6. Variabel kualitas audit memiliki nilai p-value sebesar  $0.7977 > 0,05$  dan nilai koefisiennya sebesar  $0.177020$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel kualitas

audit tidak berpengaruh terhadap variabel manajemen laba atau hipotesis ditolak.

### **4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data**

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat diketahui hasil dari pengujian hipotesis sebagai berikut.

#### **4.3.1 Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel *leverage* sebesar  $0,0464 < 0,05$  ( $\alpha=5\%$ ) dan nilai beta  $-0.424364$  yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara *leverage* secara parsial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

*Leverage* terhadap manajemen laba mempunyai nilai negatif, yang artinya setiap peningkatan nilai *leverage*, maka akan terjadi penurunan pada manajemen laba. Perusahaan yang memiliki nilai *leverage* tinggi akan kesulitan dalam memprediksi jalannya perusahaan kedepan. Nilai *leverage* yang tinggi disebabkan karena hutang yang tinggi dibanding ekuitasnya. Semakin besar *leverage*, semakin ketat pemantauan kreditur dengan hutang dan semakin berkurang manajemen laba. Hal ini yang menjadikan investor atau kreditor lebih ketat lagi dalam mengawasi kinerja perusahaan. Maka dari itu manajemen laba akan semakin berkurang (Lestari dan Murtanto, 2017).

Hasil ini sesuai dengan teori sinyal di mana tingkat *leverage* akan menjadi sebuah signal yang digunakan pihak investor untuk pengambilan keputusan dalam

memberikan pinjaman kepada perusahaan. Sehingga investor akan memberikan pengawasan lebih untuk memberikan pinjaman agar investor mendapatkan kepercayaan. Oleh karena itu, kegiatan manajemen melakukan manajemen laba menjadi terbatas karena pengawasan yang ketat dari pihak kreditur (Sari dan Khafid, 2020). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian Lestari dan Murtanto,(2017) Sari dan Khafid, (2020), yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

#### **4.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap manajemen laba**

Berdasarkan tabel 4.12 diatas maka dapat diketahui nilai dari coefficient beta yaitu sebesar -0,191694 dengan tingkat signifikansinya yaitu sebesar 0,2264 ( $p > 0,05$ ) yang berarti bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_2$  ditolak dan secara teori berkorelasi negatif. Sehingga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Maka berdasarkan hasil di atas disimpulkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan total asset tidak berpengaruh terhadap manajemen disebabkan karena pandangan berbeda yang dimiliki oleh beberapa perusahaan. Beberapa perusahaan memiliki pandangan apabila total aset yang dimiliki semakin banyak, perusahaan akan khawatir dalam melakukan manajemen laba karena perhatian dari pihak luar akan semakin tinggi. Beberapa perusahaan lainnya berpandangan bahwa melalui peningkatan aset dapat menjadi media dalam melakukan manajemen laba dan perusahaan besar yang

memiliki total aset yang besar atau banyak cenderung lebih disorot publik dibandingkan dengan perusahaan kecil yang memiliki total aset yang kecil. Semakin besar perusahaan akan cenderung untuk menurunkan manajemen laba, karena perusahaan besar secara politis lebih mendapat perhatian dari pemerintah dan masyarakat dibandingkan dengan perusahaan kecil (Fandriani dan Tunjung, 2019).

Hasil penelitian ini bertentangan dengan implikasi dari teori sinyal yang menyatakan perusahaan sebagai pemilik informasi keuangan akan terdorong untuk mempublikasikan informasi tersebut untuk menarik para calon investornya. Semakin besar suatu perusahaan maka lebih mudah untuk mencari informasi terkait perusahaan tersebut. Banyaknya informasi yang diketahui oleh investor akan membuat investor sadar tentang kondisi suatu perusahaan. Sehingga manajemen akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan dan cenderung melaporkan kondisi keuangan dengan akurat karena lebih diperhatikan pengguna informasi. Akan tetapi, hal tersebut tidak terbukti dalam penelitian ini. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Agustia dan Suryani, (2018) dan Fandriani dan Tunjung (2019) yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### **4.3.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba**

Besarnya Ratio Return on Asset (ROA) yang dimiliki perusahaan digunakan sebagai proksi untuk mengukur variabel profitabilitas dalam penelitian ini. Hasil pengujian dari tabel 4.12 koefisien regresi parsial menunjukkan bahwa bahwa nilai koefisien profitabilitas sebesar 1.709070 dengan taraf signifikansi

0.1568. Taraf signifikansi profitabilitas menunjukkan nilai yang melebihi  $\alpha=0,05$  sehingga dapat diketahui profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa H3 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, ditolak.

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba diduga perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang besar ataupun kecil memiliki tingkat manajemen laba yang rendah. Hal ini juga dikarenakan investor yang cenderung mengabaikan informasi ROA yang ada sehingga manajemen pun menjadi tidak termotivasi melakukan manajemen laba melalui variabel profitabilitas (Agustia dan Suryani, 2018). Jadi, semakin tinggi atau rendahnya profitabilitas yang diperoleh oleh suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi tingkat manajemen laba perusahaan.

Astuti (2017) dalam Wardani dan Isbela, (2017) menyatakan bahwa profitabilitas yang semakin meningkat menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, dan para pemegang saham akan ikut menerima keuntungan meningkatnya kinerja perusahaan, sehingga manajer tidak termotivasi untuk melakukan tindakan manajemen laba. Maka adanya ketidaksesuaian dengan teori agensi. Teori agensi seharusnya menguatkan pendapat bahwa profitabilitas (ROA) yang tinggi maka ada indikasi bahwa manajemen melakukan manajemen laba. Hal ini karena salah satu motivasi untuk melakukan manajemen laba. Pada kenyataannya, manajer tidak selalu bertindak oportunistik untuk mendapatkan hasil yang positif dan memiliki kinerja yang positif dihadapan pemilik (Ramadhani dan Sulistyowati, 2021). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Agustia dan

Suryani, (2018), Dwiarti dan Hasibuan, (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### **4.3.4 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai sig. pada variabel dewan komisaris independen sebesar  $0,0193 < 0,05$  ( $\alpha=5\%$ ) dan nilai koefisien -3,594481 yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_4$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen secara parsial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI 2018-2020.

Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin banyak anggota komisaris independen dalam perusahaan maka proses pengawasan yang dilakukan semakin berkualitas. Hal tersebut dikarenakan keberadaan komisaris independen dalam perusahaan merupakan elemen penting dalam proses monitoring atau pengawasan terhadap kinerja manajemen, seiring dengan banyaknya tuntutan pihak independen yang menginginkan adanya transparansi dalam pelaporan laporan keuangan. Terkait dengan agency theory menurut Jensen dan Meckling (1976) dewan komisaris independen mampu mengurangi manajemen laba karena dapat melakukan pengawasan secara objektif dan bebas berbagai benturan kepentingan. Hal ini sesuai dengan penelitian Putri, (2020) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh negatif.

#### 4.3.5 Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Hasil pengujian berdasarkan tabel 4.12 ini menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien sebesar -0.395624 dan nilai signifikansi sebesar  $0.5713 > 0,05$ . Arah negatif menunjukkan semakin besar komite audit maka semakin rendah motivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H5 ditolak. Komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yang artinya besar ataupun kecilnya komite audit di sebuah perusahaan tidak mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Komite audit tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Sesuai dengan peraturan Bapepan No. IX.I.5 menjelaskan bahwa jumlah komite audit sedikitnya terdiri dari 3 orang. Sehingga adanya komite audit pada perusahaan sampel yang minimal berjumlah 3 orang hanya sekedar formalitas untuk memenuhi peraturan pemerintah saja tetapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan mekanisme *good corporate governance* dalam perusahaan. Pengangkatan komite audit di perusahaan tidak didasarkan kemampuan dan kompetensi yang dimiliki, namun lebih didasarkan pada hubungan dengan dewan komisaris independen, sehingga kinerja komite audit kurang optimal dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap kinerja manajemen. Oleh karena itu, besar kecilnya jumlah komite audit di perusahaan tidak dapat meminimalkan terjadinya praktik manajemen laba (Oktaviani, 2016).

Penelitian ini menolak teori agensi bahwa komite audit sebagai jembatan



antara perusahaan dengan auditor eksternal akan memeriksa laporan keuangan, jika semakin besar komposisi komite audit maka pemeriksaan ketaatan terhadap peraturan internal perusahaan dan laporan keuangan yang telah diaudit akan lebih maksimal sehingga dapat meminimalisir praktek manajemen laba. Hasil ini mendukung penelitian Jannah dan Mildawati, (2017), Fionita dan Fitra, (2021) yang menyatakan bahwa komite audit terbukti tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

#### **4.3.6 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen laba**

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai sig. pada variabel kualitas audit sebesar  $0,7977 > 0,05$  ( $\alpha=5\%$ ) dan nilai koefisien 0.177020 yang berarti bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_6$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar BEI 2018-2020.

Kualitas audit yang diproksikan dengan reputasi KAP, dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, karena dengan adanya keberadaan auditor yang berasal dari KAP Big Four bukan untuk mengurangi manajemen laba, tetapi lebih kepada peningkatan kredibilitas laporan keuangan dengan mengurangi gangguan yang ada didalamnya sehingga bisa menghasilkan laporan keuangan yang lebih handal. Audit yang dilakukan oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP Big Four tidak mampu mengurangi tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Maka hal ini menandakan keberadaan auditor yang berasal dari KAP Big Four bukan untuk mengurangi manajemen laba, tetapi lebih kepada peningkatan kredibilitas laporan keuangan (Gunarto dan

Riswandari, 2019).

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan argumen teori keagenan bahwa kualitas audit dapat menjembatani dalam pengelolaan keuangan agar tidak terjadi manajemen laba di perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Lidiawati dan Asyik, (2016) dan (Lestari & Murtanto, 2017) yang menemukan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, karena pada kenyataannya perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four tidak terbukti mampu membatasi praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh informasi keuangan (*leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas) dan informasi non keuangan (dewan komisaris independen, komite audit, kualitas audit) terhadap manajemen laba. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2018-2020, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
4. Dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
5. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
6. Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dijadikan bahan pertimbangan peneliti selanjutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

Keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini terbatas hanya perusahaan manufaktur saja sehingga hasilnya tidak dapat mendegalisir terhadap sektor perusahaan lainnya.
2. Hasil penelitian ini hanya menunjukkan Adjusted-R Square sebesar 87.8334 % yang dipengaruhi oleh *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dewan komisaris independen, komite audit, kualitas audit terhadap variabel manajemen laba sedangkan 12.1666 % disebabkan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Penelitian ini hanya mampu menunjukkan dua variabel yang berpengaruh yaitu *leverage* dan dewan komisaris independen dari variabel 4 lainnya yaitu variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, komite audit, kualitas audit.

## 5.3 Saran-saran

1. Penelitian ke depan sebaiknya menggunakan objek penelitian yang lebih luas. Seperti menggunakan objek seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI. Sehingga memungkinkan bisa tergenalisir hasil penelitiannya.
2. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya yang dapat berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Peneliti bisa memperpanjang periode tahun pengamatan, sehingga akan menghasilkan hasil yang lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10 (1), 2018, 63-74, 10(1), 71–82. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>
- Alfiyahsahra, N., & Challen, A. E. (2020). Pengaruh Kualitas Komite Audit dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(1), 37. <https://doi.org/10.30659/jai.9.1.37-51>
- Arifiyati, F., & Zaky, M. (2019). Pengaruh Moderasi dari Good Corporate Governance pada Hubungan Antara Konservatisme Akuntansi dan Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(1), 9–18.
- Aryanti, inne, Kristanti, F. T., & H, H. (2017). Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(2), 66–70. <https://doi.org/10.23969/jrak.v9i2.580>
- Ayuwardani, R. P., & Isroah, I. (2018). Pengaruh Informasi Keuangan Dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering (Studi Empiris Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19781>
- Azis, A., & Hartono, U. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Lmu Manajemen*, 5(3), 1–13.
- Basmalah, E. a. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komposisi Dewan Komisaris, Komite Audit, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(7).
- Beslic, I., Beslic, D., Jaksic, D., & Andric, M. (2015). Testing the models for detection of earnings management. *Industrija*, 43(3), 55–79. <https://doi.org/10.5937/industrija43-8035>
- Cantika, R., Suryadi, R., Adi Prawira, I. F., & Nasim, A. (2019). Relevansi Nilai Informasi Non Keuangan. *Image : Jurnal Riset Manajemen*, 8(2), 60–67. <https://doi.org/10.17509/image.v7i2.22006>

- Chowindra. (2015). Monica Chowindra. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 4(2), 1–18. [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)
- Darmawan, A., Al Fayed, Y. F., Bagis, F., & Pratama, B. C. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Umur Obligasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Sektor Keuangan Yang Terdapat Di Bei Tahun 2015-2018. *DERIVATIF: Jurnal Manajemen*, 14(1). <https://doi.org/10.24127/jm.v14i1.443>
- Debnath, P. (2017). Assaying the Impact of Firm's Growth and Performance on Earnings Management: An Empirical Observation of Indian Economy. *International Journal of Research in Business Studies and Management*, 4(2). <https://doi.org/10.22259/ijrbsm.0402003>
- Djaelani. (2022). Pengaruh Informasi Keuangan Dan Informasi Non Keuangan Terhadap Initial Return Di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Profession Journal*, 4(1), 28–48. <https://doi.org/10.35593/apaji.v4i1.38>
- Dwiarti, R., & Hasibuan, A. N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(1), 21–33. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jmk/article/view/1129>
- Fanani, Y., Sulisty, S., & Mustikowati, R. I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2), 1–15. <https://doi.org/10.21067/jrma.v6i2.4218>
- Fandriani, V., & Tunjung, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2), 505–514.
- Farida, L. Y. N., Dan, & Kusumadewi, R. K. A. (2019). “Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba.” *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–12.
- Fathoni, R. F., & Prasetyo, A. B. (2020). Pengaruh KAP Spesialis Industri , KAP Big Four dan Masa Perikatan Auditor Terhadap Manajemen Laba Dengan Efektivitas Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Non-Keuangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(2), 1–10.
- Fatmala, K. D., & Riharjo, I. B. (2021). Pengaruh Free Cash Flow , Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–23.
- Febria, D. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *SEIKO : Journal of Management & Business*,

3(2), 65. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v3i2.568>

- Fionita, Y., & Fitra, H. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Pertumbuhan Penjualan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(4), 893–907. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i4.430>
- Firnanti, F., Pirzada, K., & Budiman, B. (2019). Company Characteristics, Corporate Governance, Audit Quality Impact on Earnings Management. *GATR Accounting and Finance Review*, 4(2), 43–49. [https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.2\(2\)](https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.2(2))
- Ghani, E. K., Azemi, N., Afifah M., & Puspitasari, E. (2017). The Effect of Information Asymmetry and Environmental Uncertainty on Earnings Management Practices among Malaysian Technology-Based Firms. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, 6(1), 178–194. <https://doi.org/10.6007/ijarems/v6-i1/2617>
- Ghozali, Imam. 2016. *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Ghozali, Imam & Dwi Ratmono, Analisis Multivariat dan Ekonometrika (Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10), (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2017), hal. 196
- Gunarto, K., & Riswandari, E. (2019). Pengaruh Diversifikasi Operasi, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(3), 356–374. <https://core.ac.uk/download/pdf/337610737.pdf>
- Haller, A., Link, M., & Groß, T. (2017). The Term ‘Non-financial Information’—A Semantic Analysis of a Key Feature of Current and Future Corporate Reporting. *Accounting in Europe*, 14(3), 407–429. <https://doi.org/10.1080/17449480.2017.1374548>
- Hapsoro, D., & Annisa, A. A. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Dan Growth Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 99–110. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i2.272>
- Hariyanti, A. I., & Mayasari, V. (2015). Corporate Social Responsibility Serta Implikasinya. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(1), 14–30.
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Pengawas Syariah Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jrka*, 7(2), 46–59.

- Irwandi, S. A., Ghozali, I., Faisal, & Pamungkas, I. D. (2019). Detection fraudulent financial statement: Beneish m-score model. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 16(May), 271–281.
- Jannah, A. M., & Mildawati, T. (2017). Pengaruh Aset Perusahaaa, Pajak Penghasilan, dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(9), 1–19. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1592>
- Jensen and Meckling. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 3(10), 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Jessica Salim, P. A. (2018). Analisis Pengaruh Intensitas Modal, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 2(c), 1–18.
- Kalbuana, N., R, A. N. B., & Yulistiani, N. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Tata Kelola Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 3(1), 56. <https://doi.org/10.32493/jabi.v3i1.y2020.p56-71>
- Karina, F. (2015). Determinan Profitabilitas Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Go Public Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 4(3), 1–8.
- Kartika, S. dan. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *SyJntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(1), 716–730.
- Krishnamurti, C., & Velayutham, E. (2018). The influence of board committee structures on voluntary disclosure of greenhouse gas emissions: Australian evidence. *Pacific Basin Finance Journal*, 50(September), 65–81. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2017.09.003>
- Kusnandar, D., & Rizki, S. W. (2019). Analisis Regresi Robust Estimasi-M Dengan Menggunakan Pembobotan Bisquare Tukey Dan Welsch Dalam Mengatasi Data Outlier. *Buletin Ilmiah Mat, Stat, Dan Terapannya (Bimaster)*, 08(4), 799–804.
- Lestari, E., & Murtanto, M. (2017). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(2), 97–116. <https://doi.org/10.25105/mraai.v17i2.2063>
- Lidiawati, novi, & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Journal Research of ...*, 5(5).
- Marsha, F., & Ghozali, I. (2017). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Audit



- Eksternal, Jumlah Rapat Komite Audit, Jumlah Rapat Dewan Komisaris Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Economics*, 6(2), 91–102.
- Mei Rinta. (2021). Ukuran Dewan Direksi, Aktivitas Komite Audit Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *Journal of Accounting Science*, 5(1), 89–103. <https://doi.org/10.21070/jas.v5i1.1336>
- Mertha, K. dan. (2021). Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indoensia). *E-Jurnal Akuntansi*, 31(1), 182–196.
- Muhammadinah. (2016). Struktur Kepemilikan Manajerial dan Dividend Payout Ratio terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *I-Finance*, 2(1), 35–54.
- Oktaviani, H. D. (2016). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Proporsi Dewan Komisaris Independen, dan Ukuran Komite Audit terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 1–24.
- Oktavianna, R., & Prasetya, E. R. (2021). Analisis Manajemen Laba yang Dipengaruhi oleh Komite Audit dan Firm Size Perusahaan LQ 45 Tahun 2015 - 2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 9(1), 54. <https://doi.org/10.32493/jiaup.v9i1.9609>
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2), 1–18.
- Pratomo, D., & Alma, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 13(2), 98–107.
- Purnama, Y. M., & Taufiq, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Dan Earnings Power Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Journal Of Accounting, Finance, Taxation, And Auditing (Jafta)*, 3(1), 71–94.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>
- Purwanto Agus, & Takbir Aljana Bahana. (2017). Pengaruh Profitabilitas,

- Struktur Kepemilikan Dan kualitas audit Terhadap manajemen laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Putri, A. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 3(2), 15–20. <https://doi.org/10.25105/jipak.v8i1.4503>
- Rahayu, L. P. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(2), 2014–2016.
- Rahmadani, Muda, I., & Abubakar, E. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Manajemen Laba terhadap Penghindaran Pajak Dimoderasi oleh Political Connection. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 375–392.
- Ramadhani, A. T., & Sulistyowati, E. (2021). Pengaruh nilai perusahaan, ukuran perusahaan, dan leverage perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(3), 1–17.
- Ross, S. A. (1977). Determination of Financial Structure: the Incentive-Signalling Approach. *Bell J Econ*, 8(1), 23–40. <https://doi.org/10.2307/3003485>
- Saragih, S. dan. (2022). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 20–33.
- Sarah Yasser, & Mohamed Soliman. (2018). The effect of Audit Quality on Earnings Management in Developing Countries: The Case of Egypt. *International Research Journal of Applied Finance*, IX(4).
- Sari, N. A., & Susilowati, Y. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kualitas Audit, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Aset*, 23(1), 43–52. <https://doi.org/10.37470/1.23.1.176>
- Sari, N. P., & Khafid, M. (2020). Peran Kepemilikan Manajerial dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan BUMN. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 222–231. <https://doi.org/10.31294/moneter.v7i2.8773>
- Sihombing, S., Astuti, E. S., Mussadieg, M., Hamied, D., & Rahardjo, K. (2018). The Effect of Servant Leadership to Rewards, Organizational Culture, and its Implication to Employee's Performance (Case Study on the Employees of

- PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Indonesia). *International Journal of Law and Management-Emerald Insight*, 7(5), 781–796.
- Suryanawa, A. dan. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 290–319. <https://doi.org/10.46799/jst.v1i8.138>
- Tala, O., & Karamory, H. (2017). Analisis Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Ef INDONESIA Olifia Tala 1 , Herman Karamoy 2 2. *Jurnal Akuntansi, Program Studi Ekonomi*, 06(01), 57–64.
- Trisnawati, F. A. dan I. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(2), 109–119. <https://doi.org/10.21067/jrma.v6i2.4218>
- Tullah, et al. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Siti. *Jurnal Akuntansi*, 10(2), 387–401.
- Ulfa, F. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan dan Faktor Non Keuangan Terhadap Peringkat Obligasi Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening. *Journal Ekonomi Dan Manajemen (JEM)*, 53(9), 1689–1699.
- Ulina, R., Mulyadi, R., & Sri Tjahjono, M. E. (2018). Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Tirtayasa Ekonomika*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.35448/jte.v13i1.4229>
- Umami, A. F. (2018). Pengaruh Faktor Keuangan terhadap Manajemen Laba dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1–15. <http://dx.doi.org/10.1016/j.bpj.2015.06.056> <https://academic.oup.com/bioinformatics/article-abstract/34/13/2201/4852827> <https://semisupervised-3254828305/semisupervised.ppt> <http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005> <http://dx.doi.org/10.1016/j.str.2013.02.005>
- Utomo, E. N., Fitriana, A. I., & Febrianto, H. G. (2020). Analisis Faktor Non Keuangan dan Keuangan Terhadap Kualitas Laba Laporan Keuangan. *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 17(2), 231–240. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Wandrianto, R., Anugerah, R., Nurmayanti, P., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Riau, U. (2021). Karakteristik Komite Audit Dan Audit Report Lag: Studi Empiris Di Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 325–336. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i2.29607>

- Wardani, D. K., & Isbela, P. D. (2017). Pengaruh Strategi Bisnis Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 13(2), 91–106. <https://doi.org/10.21460/jrak.2017.132.283>
- Wariatuti, T. Y. E., & Anggraini, D. (2019). Effect of Leverage, Good Corporate Governance and Firm Size on Earning Management: Study on Banking Company. *EPRA International Journal of Multidisciplinary Research*, 5(4), 41–46.
- Widyaningsih, H. (2017). Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Nominal*, 6(2), 91–107.
- Wiyadi, Trisnawati, R., Sasongko, N., & Fauzi, I. (2015). The Effect of Information Asymmetry, Firm Size, Leverage, Profitability and Employee Stock Ownership on Earnings Management With Accrual Model. *International Journal of Business, Economics and Law*, 2(2), 21–30.
- Yaşar, A. (2013). Big four auditors' audit quality and earnings management: Evidence from Turkish stock market. *International Journal of Business and Social Science*, 4(17), 154–163.
- Yendrawati, R. (2015). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Entrepreneur Dan Entrepreneurship*, 4(1–2), 33–40.
- Yeni, L. &. (2020). Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 6(1), 13–19.
- Yuliani, N. A., Prastiwi, D., Akuntansi, J., & Ekonomi, F. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 141–148. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i1.27573>. Copyright
- Zogning, F. (2017). Agency Theory: A Critical Review. *European Journal of Business and Management*, 9(2), 1–8.



## Lampiran 2

### Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja (Persero) Tbk
3	SMGR	Semen Indonesia (persero) Tbk
4	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
5	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
6	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk
7	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
8	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
9	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
10	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
11	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
12	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
13	BRPT	Barito Pasific Tbk
14	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
15	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
16	EKAD	Ekadharma International Tbk
17	INCI	Intan Wijaya International Tbk
18	MDKI	Emdeki Utama Tbk
19	SRSN	Indo Acitama Tbk
20	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
21	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
22	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
23	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
24	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
25	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
26	TALF	Tunas Alfin Tbk
27	TRST	Trias Sentosa Tbk
28	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
29	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
30	SIPD	Siearad Produce Tbk
31	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
32	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
33	INKP	Indah Kiat Pulp & paper Tbk
34	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
35	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk

36	ASII	Astra International Tbk
37	INDS	Indospring Tbk
38	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
39	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
40	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
41	PBRX	Pan Brothers Tbk
42	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
43	JECC	Jembo Cable Company Tbk
44	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
45	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
46	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk
47	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
48	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
49	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
50	DLTA	Delta Djakarta Tbk
51	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
52	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
53	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
54	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
55	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
56	SKBM	Sekar Bumi Tbk
57	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
58	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
59	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
60	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
61	KLBF	Kalbe Farma Tbk
62	MERK	Merck Indonesia Tbk
63	PYFA	Pyridam Farma Tbk
64	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
65	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk
66	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
67	ADES	Akasha Wira International Tbk
68	KINO	Kino Indonesia Tbk
69	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
70	VOKS	Voksel Electric Tbk
71	MYOR	Mayora Indah Tbk
72	SKLT	Sekar Laut Tbk

73	STTP	Siantar Top Tbk
74	GGRM	Gudang Garam Tbk
75	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
76	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
77	STAR	Star Petrochem Tbk
78	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk



### Lampiran 3

Data mentah variabel leverage perusahaan

No	Kode Saham	Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas	Leverage
1	INTP	2018	4,566,973,000,000	23,221,589,000,000	0.19666927
		2019	4,627,488,000,000	23,080,261,000,000	0.20049548
		2020	5,168,424,000,000	22,176,248,000,000	0.23306125
2	SMBR	2018	2,064,408,447,000	3,473,671,056,000	0.59430165
		2019	2,088,977,112,000	3,482,293,092,000	0.59988549
		2020	2,329,286,953,000	3,407,888,607,000	0.68349856
3	SMGR	2018	18,419,594,705,000	32,736,295,522,000	0.56266582
		2019	43,915,143,000,000	33,891,924,000,000	1.29574063
		2020	40,571,674,000,000	35,653,335,000,000	1.13794892
4	WTON	2018	5,744,966,289,467	3,136,812,010,205	1.83146656
		2019	6,829,449,147,200	3,508,445,940,007	1.94657386
		2020	5,118,444,300,470	3,390,572,999,124	1.50961041
5	ARNA	2018	556,309,556,626	1,096,596,429,104	0.50730564
		2019	622,355,306,743	1,176,781,762,600	0.52886213
		2020	665,401,637,797	1,304,938,651,723	0.50991028
6	MARK	2018	80,342,456,509	237,737,869,956	0.33794556
		2019	142,230,988,429	299,023,079,312	0.47565221
		2020	310,254,413,728	409,472,441,871	0.75769303
7	MLIA	2018	3,022,358,125,000	2,241,367,974,000	1.34844352
		2019	3,225,135,741,000	2,532,966,885,000	1.27326408
		2020	3,066,953,863,000	2,678,261,633,000	1.14512855
8	BTON	2018	34,207,731,081	183,155,228,930	0.18676907
		2019	46,327,027,431	184,234,096,343	0.2514574
		2020	46,198,587,257	188,706,429,061	0.24481724
9	INAI	2018	1,096,799,666,849	303,883,931,247	3.60927168
		2019	893,625,998,063	319,268,405,613	2.79898036
		2020	1,074,565,554,861	321,404,082,596	3.34334756
10	ISSP	2018	3,578,654,000,000	2,915,416,000,000	1.22749343
		2019	3,325,841,000,000	3,098,666,000,000	1.07331381
		2020	2,741,264,000,000	3,335,340,000,000	0.82188443
11	TBMS	2018	2,144,041,973,532	621,165,159,504	3.45164557
		2019	1,475,165,992,632	665,457,362,663	2.21677011
		2020	1,486,848,855,765	725,284,079,065	2.05002274
12	AGII	2018	3,499,963,000,000	3,147,792,000,000	1.11187874

		2019	3,721,416,000,000	3,300,466,000,000	1.1275426
		2020	3,739,317,000,000	3,382,141,000,000	1.10560648
13	BRPT	2018	62,905,057,971,014	39,160,028,985,507	1.60635882
		2019	61,480,944,444,444	38,275,097,222,222	1.60629101
		2020	66,650,676,056,338	41,562,830,985,915	1.60361252
14	BUDI	2018	2,166,496,000,000	1,226,464,000,000	1.76645707
		2019	1,714,449,000,000	1,285,318,000,000	1.33387146
		2020	1,640,851,000,000	1,322,156,000,000	1.2410419
15	DPNS	2018	44,476,413,260	277,708,599,001	0.16015497
		2019	36,039,752,024	282,101,635,876	0.12775449
		2020	32,487,055,094	284,823,663,685	0.11406024
16	EKAD	2018	128,684,953,153	724,582,501,247	0.17759876
		2019	115,690,798,743	852,543,550,822	0.13570075
		2020	129,617,262,724	952,362,557,662	0.13610075
17	INCI	2018	71,410,278,158	319,952,419,798	0.2231903
		2019	65,323,258,479	340,121,790,973	0.19205843
		2020	75,990,820,673	368,874,979,999	0.20600698
18	MDKI	2018	82,613,000,000	831,452,000,000	0.09935991
		2019	89,397,000,000	834,398,000,000	0.10713952
		2020	83,704,000,000	889,980,000,000	0.09405155
19	SRSN	2018	208,989,195,000	477,788,016,000	0.43740987
		2019	264,646,295,000	514,600,563,000	0.51427518
		2020	318,959,497,000	587,887,398,000	0.54255202
20	UNIC	2018	1,014,795,101,295	2,408,663,727,333	0.42131041
		2019	605,423,636,124	2,449,424,273,197	0.24716977
		2020	614,165,636,630	2,802,860,476,325	0.21912102
21	AKPI	2018	1,836,576,739,000	1,233,833,753,000	1.48851232
		2019	1,531,819,965,000	1,244,955,791,000	1.23042117
		2020	1,330,380,957,000	1,313,886,759,000	1.01255374
22	IGAR	2018	87,283,567,361	482,914,243,337	0.18074341
		2019	80,669,409,164	536,925,371,505	0.15024324
		2020	72,281,042,223	593,582,375,012	0.12177087
23	IMPC	2018	997,975,486,781	1,372,223,331,022	0.727269
		2019	1,092,845,023,431	1,408,287,832,788	0.7760097
		2020	1,231,192,233,990	1,465,907,828,766	0.8398838
24	IPOI	2018	1,888,962,054,732	2,341,328,626,800	0.80679065
		2019	1,586,601,255,364	2,271,495,546,190	0.6984831
		2020	1,475,707,076,480	2,480,961,723,695	0.59481251
25	PBID	2018	751,597,581,000	1,544,137,386,000	0.48674269

		2019	670,694,230,000	1,668,225,498,000	0.40204051
		2020	492,491,798,000	1,928,809,281,000	0.25533463
26	TALF	2018	222,798,270,770	881,167,255,509	0.25284447
		2019	320,791,791,518	1,008,291,258,921	0.3181539
		2020	454,287,199,938	1,020,185,316,228	0.4452987
27	TRST	2018	2,047,516,971,004	2,237,384,616,122	0.91513858
		2019	2,174,561,951,424	2,174,460,936,275	1.00004646
		2020	1,935,444,689,989	2,266,810,434,281	0.8538185
28	CPIN	2018	8,253,944,000,000	19,391,174,000,000	0.42565468
		2019	8,281,441,000,000	21,071,600,000,000	0.39301434
		2020	7,809,608,000,000	23,349,683,000,000	0.33446313
29	JPFA	2018	12,823,219,000,000	10,214,809,000,000	1.25535573
		2019	13,736,841,000,000	11,448,168,000,000	1.19991609
		2020	14,539,790,000,000	11,411,970,000,000	1.27408239
30	SIPD	2018	1,347,391,000,000	840,488,000,000	1.60310558
		2019	1,554,580,000,000	916,213,000,000	1.69674519
		2020	1,662,175,000,000	930,675,000,000	1.78598866
31	ALDO	2018	442,342,130,920	445,406,568,767	0.99311991
		2019	391,708,143,237	533,406,306,270	0.73435229
		2020	363,428,319,392	590,123,647,820	0.61585114
32	FASW	2018	6,676,781,411,219	4,288,337,297,565	1.55696275
		2019	6,059,395,120,910	4,692,597,823,392	1.29126666
		2020	6,930,049,292,233	4,582,994,996,488	1.51212238
33	INKP	2018	72,107,864,361	54,615,554,892	1.32028072
		2019	62,504,081,073	55,682,915,977	1.12250014
		2020	59,898,828,990	59,941,158,095	0.99929382
34	KDSI	2018	836,245,435,111	555,171,029,401	1.50628435
		2019	645,444,999,358	608,205,409,017	1.06122864
		2020	582,239,031,320	663,468,205,642	0.87756885
35	TKIM	2018	25,051,420,431	17,886,713,985	1.40056024
		2019	23,312,088,208	19,257,375,023	1.21055378
		2020	22,013,490,135	21,333,488,085	1.03187486
36	ASII	2018	170,348,000,000,000	174,363,000,000,000	0.97697333
		2019	165,195,000,000,000	186,763,000,000,000	0.88451674
		2020	142,749,000,000,000	195,454,000,000,000	0.73034576
37	INDS	2018	288,105,732,114	2,194,231,835,853	0.13130141
		2019	262,135,613,148	2,572,287,128,060	0.1019076
		2020	262,519,771,935	2,563,740,312,761	0.10239718
38	LPIN	2018	28,026,041,147	273,570,407,671	0.10244544

		2019	21,617,421,367	303,298,783,362	0.07127434
		2020	27,828,564,143	309,963,828,867	0.08978004
39	SMSM	2018	650,926,000,000	2,150,277,000,000	0.30271728
		2019	664,678,000,000	2,442,303,000,000	0.27215214
		2020	727,016,000,000	2,648,510,000,000	0.27451110
40	INDR	2018	6,610,078,353,600	5,060,431,485,099	1.30622821
		2019	5,311,978,773,755	5,163,234,737,515	1.02880830
		2020	5,463,969,793,100	5,310,213,303,850	1.02895486
41	PBRX	2018	4,760,474,927,536	3,631,787,710,144	1.31078006
		2019	5,632,250,842,857	3,773,376,185,714	1.49262903
		2020	5,899,121,028,571	4,002,646,528,571	1.47380514
42	SRIL	2018	12,290,209,565,217	7,481,848,275,362	1.64267025
		2019	13,424,764,527,777	8,231,509,847,222	1.63089941
		2020	16,613,686,633,802	9,470,663,225,352	1.75422631
43	JECC	2018	1,472,379,829,000	609,241,164,000	2.41674384
		2019	1,132,622,125,000	756,131,725,000	1.49791642
		2020	778,897,969,000	735,051,172,000	1.05965135
44	KBLM	2018	476,887,194,322	821,471,284,053	0.58052814
		2019	436,010,329,994	848,427,028,426	0.51390434
		2020	185,150,026,551	841,612,855,945	0.21999429
45	SCCO	2018	1,254,447,340,790	2,910,749,138,067	0.43097061
		2019	1,259,634,682,555	3,141,020,945,591	0.40102715
		2020	468,700,817,137	3,273,954,601,054	0.14316045
46	PTSN	2018	3,153,750,636,758	1,007,988,992,894	3.12875504
		2019	1,261,454,826,147	981,240,139,082	1.28557198
		2020	662,001,057,827	1,166,305,994,358	0.56760495
47	CAMP	2018	118,853,215,128	885,422,598,655	0.13423332
		2019	122,136,752,135	93,539,248,385	1.30572732
		2020	125,161,736,940	961,711,929,701	0.13014473
48	CEKA	2018	192,308,466,864	976,647,575,842	0.19690672
		2019	261,784,845,240	1,131,294,696,834	0.23140287
		2020	305,958,833,204	1,260,714,994,864	0.24268676
49	CLEO	2018	198,455,391,702	635,478,469,892	0.31229286
		2019	478,844,867,693	766,299,436,026	0.62487958
		2020	416,194,010,942	894,746,110,680	0.46515319
50	DLTA	2018	239,353,356,000	1,284,163,814,000	0.18638849
		2019	212,420,390,000	1,213,563,332,000	0.17503857
		2020	205,681,950,000	1,019,898,963,000	0.20166895
51	HOKI	2018	195,678,977,792	563,167,578,239	0.34746137

		2019	207,108,590,481	641,567,444,819	0.32281655
		2020	244,363,297,557	662,560,916,609	0.36881635
52	ICBP	2018	11,660,003,000,000	22,707,150,000,000	0.51349478
		2019	12,038,210,000,000	26,671,104,000,000	0.45135777
		2020	53,270,272,000,000	54,723,863,000,000	0.97343771
53	INDF	2018	46,620,996,000,000	49,916,800,000,000	0.93397405
		2019	41,996,071,000,000	54,202,488,000,000	0.77479969
		2020	83,998,472,000,000	79,138,044,000,000	1.06141709
54	MLBI	2018	1,721,965,000,000	1,167,536,000,000	1.47487101
		2019	1,750,943,000,000	1,146,007,000,000	1.52786414
		2020	1,474,019,000,000	1,433,406,000,000	1.02833321
55	ROTI	2018	1,476,909,260,772	2,916,901,120,111	0.50632819
		2019	1,589,486,465,854	3,092,597,379,097	0.51396489
		2020	1,224,495,624,254	3,227,671,047,731	0.37937436
56	SKBM	2018	730,789,419,438	1,040,576,552,571	0.7022928
		2019	784,562,971,811	1,035,820,381,000	0.75743149
		2020	806,678,887,419	961,981,659,335	0.83855953
57	ULTJ	2018	780,915,000,000	4,774,956,000,000	0.16354392
		2019	953,283,000,000	5,655,139,000,000	0.16856933
		2020	3,972,379,000,000	4,781,737,000,000	0.83073975
58	HMSP	2018	11,244,167,000,000	35,358,253,000,000	0.31800686
		2019	15,223,076,000,000	35,679,730,000,000	0.42665895
		2020	19,432,604,000,000	30,241,426,000,000	0.64258226
59	WIIM	2018	250,337,111,893	1,005,236,802,665	0.24903298
		2019	266,351,031,079	1,033,170,577,477	0.25779967
		2020	428,590,166,019	1,185,851,841,509	0.36141966
60	DVLA	2018	482,559,876,000	1,200,261,863,000	0.4020455
		2019	523,881,726,000	1,306,078,988,000	0.40111029
		2020	660,424,729,000	1,326,287,143,000	0.49795003
61	KLBF	2018	2,851,611,349,015	15,294,594,796,354	0.18644569
		2019	3,559,144,386,553	16,705,582,476,031	0.2130512
		2020	4,288,218,173,294	18,276,082,144,080	0.23463553
62	MERK	2018	744,833,288,000	518,280,401,000	1.43712416
		2019	307,049,328,000	594,011,658,000	0.51690792
		2020	317,218,021,000	612,683,025,000	0.51775226
63	PYFA	2018	68,129,603,054	118,927,560,800	0.5728664
		2019	66,060,214,687	124,725,993,563	0.52964272
		2020	70,943,630,711	157,631,750,155	0.45005927
64	SCPI	2018	1,133,297,452,000	502,405,327,000	2.2557433

		2019	800,703,906,000	617,000,279,000	1.2977367
		2020	766,072,367,000	832,209,156,000	0.92052865
65	SIDO	2018	435,014,000,000	2,902,614,000,000	0.14986974
		2019	472,191,000,000	3,064,707,000,000	0.15407378
		2020	627,776,000,000	322,174,000,000	1.94856196
66	TSPC	2018	2,437,126,989,832	5,432,848,070,494	0.44859104
		2019	2,581,733,610,850	5,791,035,969,893	0.4458155
		2020	2,727,421,825,611	6,377,235,707,755	0.42768089
67	ADES	2018	399,361,000,000	481,914,000,000	0.82869765
		2019	254,438,000,000	567,937,000,000	0.44800392
		2020	258,283,000,000	700,508,000,000	0.36870814
68	KINO	2018	1,405,264,079,012	2,186,900,126,396	0.64258265
		2019	1,992,902,779,331	2,702,862,179,552	0.73733052
		2020	2,678,123,608,810	2,577,235,546,221	1.03914584
69	UNVR	2018	11,944,837,000,000	7,578,133,000,000	1.57622425
		2019	15,367,509,000,000	5,281,862,000,000	2.90948703
		2020	15,597,264,000,000	4,937,368,000,000	3.15902401
70	VOKS	2018	1,562,752,955,234	922,629,622,776	1.69380314
		2019	1,918,323,973,420	1,109,618,181,937	1.72881447
		2020	1,803,514,017,632	1,112,121,042,260	1.62168860
71	MYOR	2018	9,049,161,944,940	8,542,544,481,694	1.05930522
		2019	9,137,976,611,155	9,899,940,196,318	0.92303352
		2020	8,506,032,464,592	11,271,468,049,958	0.75465169
72	SKLT	2018	408,057,718,435	339,236,007,000	1.20287266
		2019	410,463,595,860	380,381,947,966	1.07908274
		2020	366,908,471,713	406,954,570,727	0.90159565
73	STTP	2018	984,801,863,078	1,646,387,946,952	0.59815906
		2019	733,556,075,974	2,148,007,007,980	0.34150544
		2020	775,696,860,738	2,673,298,199,144	0.29016473
74	GGRM	2018	23,963,934,000,000	45,133,285,000,000	0.53095922
		2019	27,716,516,000,000	50,930,758,000,000	0.54419995
		2020	19,668,941,000,000	58,522,468,000,000	0.33609213
75	WOOD	2018	2,138,457,892,658	2,450,039,514,752	0.87282588
		2019	2,811,776,373,408	2,703,608,388,082	1.04000875
		2020	2,919,169,404,821	3,029,837,381,689	0.96347395
76	ALKA	2018	548,236,812,000	100,731,483,000	5.44255674
		2019	500,032,251,000	104,792,363,000	4.77164783
		2020	313,427,196,000	105,203,706,000	2.97924102
77	STAR	2018	124,601,429,706	491,354,577,004	0.2535876

		2019	89,794,451,847	490,018,704,992	0.18324699
		2020	1,718,284,921	495,839,212,552	0.00346541
78	TPIA	2018	20,339,260,869	25,653,289,855	0.792851949
		2019	23,475,263,888	24,458,222,222	0.959810720
		2020	25,103,084,507	25,513,070,423	0.983930358

#### Lampiran 4

Data mentah variabel ukuran perusahaan

No	Kode Saham	Tahun	Total Aset	LN
1	INTP	2018	27,788,562,000,000	30.9556456
		2019	27,707,749,000,000	30.9527332
		2020	27,344,672,000,000	30.9395428
2	SMBR	2018	5,538,079,503,000	29.3426689
		2019	5,571,270,204,000	29.3486442
		2020	5,737,175,560,000	29.3779881
3	SMGR	2018	51,155,890,227,000	31.5658988
		2019	79,807,067,000,000	32.0106332
		2020	78,006,244,000,000	31.9878110
4	WTON	2018	8,881,778,299,672	29.8150229
		2019	10,337,895,087,207	29.9668374
		2020	8,509,017,299,594	29.7721476
5	ARNA	2018	1,652,905,985,730	28.1335561
		2019	1,799,137,069,343	28.2183283
		2020	1,970,340,289,520	28.3092274
6	MARK	2018	318,080,326,465	26.4855698
		2019	441,254,067,741	26.8128867
		2020	719,726,855,599	27.3021376
7	MLIA	2018	5,263,726,099,000	29.2918603
		2019	5,758,102,626,000	29.3816291
		2020	5,745,215,496,000	29.3793885
8	BTON	2018	217,362,960,011	26.1048344
		2019	230,561,123,774	26.1637818
		2020	234,905,016,318	26.1824471
9	INAI	2018	1,400,683,598,096	27.9679815
		2019	1,212,894,403,676	27.8240307
		2020	1,395,969,637,457	27.9646104
10	ISSP	2018	6,494,070,000,000	29.5019106
		2019	6,424,507,000,000	29.491141
		2020	6,076,604,000,000	29.4354671
11	TBMS	2018	2,765,207,133,036	28.6481367
		2019	2,140,623,355,295	28.3921182
		2020	2,212,132,934,830	28.4249783
12	AGII	2018	6,647,755,000,000	29.5253003



		2019	7,021,882,000,000	29.5800524
		2020	7,121,458,000,000	29.5941336
13	BRPT	2018	102,065,086,956,522	32.2566318
		2019	99,756,041,666,666	32.2337487
		2020	108,213,507,042,254	32.3151273
14	BUDI	2018	3,392,960,000,000	28.8527238
		2019	2,999,767,000,000	28.7295557
		2020	2,963,007,000,000	28.7172257
15	DPNS	2018	322,185,012,261	26.4983918
		2019	318,141,387,900	26.4857617
		2020	317,310,718,779	26.4831473
16	EKAD	2018	853,267,454,400	27.4723389
		2019	968,234,349,565	27.5987410
		2020	1,081,979,820,386	27.7098136
17	INCI	2018	391,362,697,956	26.6929006
		2019	405,445,049,452	26.7282512
		2020	444,865,800,672	26.8210385
18	MDKI	2018	914,065,000,000	27.5411675
		2019	923,795,000,000	27.5517561
		2020	973,684,000,000	27.6043527
19	SRSN	2018	686,777,211,000	27.2552758
		2019	779,246,858,000	27.3815937
		2020	906,846,895,000	27.5332395
20	UNIC	2018	3,423,458,828,628	28.8616725
		2019	3,054,847,909,321	28.7477509
		2020	3,417,026,112,955	28.8597917
21	AKPI	2018	3,070,410,492,000	28.7528324
		2019	2,776,775,756,000	28.6523116
		2020	2,644,267,716,000	28.6034153
22	IGAR	2018	570,197,810,698	27.0692492
		2019	617,594,780,669	27.1490984
		2020	665,863,417,235	27.2243504
23	IMPC	2018	2,370,198,817,803	28.4939950
		2019	2,501,132,856,219	28.5477649
		2020	2,697,100,062,756	28.6231983
24	IPOL	2018	4,230,290,681,532	29.0732918
		2019	3,858,096,801,554	28.9811951
		2020	3,956,668,800,175	29.0064236
25	PBID	2018	2,295,734,967,000	28.4620742

		2019	2,338,919,728,000	28.4807103
		2020	2,421,301,079,000	28.5153261
26	TALF	2018	984,597,771,989	27.6154990
		2019	1,329,083,050,439	27.9155104
		2020	1,474,472,516,166	28.0193214
27	TRST	2018	4,284,901,587,126	29.0861187
		2019	4,349,022,887,699	29.1009723
		2020	4,223,302,387,771	29.0716385
28	CPIN	2018	27,645,118,000,000	30.9504703
		2019	29,353,041,000,000	31.0104173
		2020	31,159,291,000,000	31.0701336
29	JPFA	2018	23,038,028,000,000	30.7681674
		2019	25,185,009,000,000	30.8572701
		2020	25,951,760,000,000	30.8872605
30	SIPD	2018	2,187,879,000,000	28.4139537
		2019	2,470,793,000,000	28.5355603
		2020	2,592,850,000,000	28.5837788
31	ALDO	2018	526,129,315,163	26.9888129
		2019	925,114,449,507	27.5531833
		2020	953,551,967,212	27.5834598
32	FASW	2018	10,965,118,708,784	30.0257403
		2019	10,751,992,944,302	30.0061122
		2020	11,513,044,288,721	30.0745018
33	INKP	2018	126,723,419,253	25.5652727
		2019	118,186,997,050	25.4955339
		2020	119,839,987,085	25.5094232
34	KDSI	2018	1,391,416,464,512	27.9613434
		2019	1,253,650,408,375	27.8570807
		2020	1,245,707,236,962	27.8507245
35	TKIM	2018	42,938,134,416	24.4830262
		2019	42,569,463,231	24.4744030
		2020	43,346,978,220	24.4925028
36	ASII	2018	344,711,000,000,000	33.4737330
		2019	351,958,000,000,000	33.4945331
		2020	338,203,000,000,000	33.4546674
37	INDS	2018	2,482,337,567,967	28.5402218
		2019	2,834,422,741,208	28.6728594
		2020	2,826,260,084,696	28.6699754
38	LPIN	2018	301,596,448,818	26.4323557

		2019	324,916,202,729	26.5068331
		2020	337,792,393,010	26.5456973
39	SMSM	2018	2,801,203,000,000	28.6610701
		2019	3,106,981,000,000	28.7646726
		2020	3,375,526,000,000	28.8475723
40	INDR	2018	11,670,509,838,699	30.0880862
		2019	10,475,213,511,270	29.9800331
		2020	10,774,183,096,950	30.0081739
41	PBRX	2018	8,392,262,637,681	29.7583313
		2019	9,405,627,028,571	29.8723292
		2020	9,901,767,557,142	29.9237344
42	SRIL	2018	19,772,057,840,579	30.6152908
		2019	21,656,274,375,000	30.7063163
		2020	26,084,349,859,154	30.8923566
43	JECC	2018	2,081,620,993,000	28.3641680
		2019	1,888,753,860,000	28.2669384
		2020	1,513,949,141,000	28.0457427
44	KBLM	2018	1,298,358,478,375	27.8921219
		2019	1,284,437,358,420	27.8813419
		2020	1,026,762,882,496	27.6574321
45	SCCO	2018	4,165,196,478,857	29.0577846
		2019	4,400,655,628,146	29.1127747
		2020	3,743,659,818,718	28.9510848
46	PTSN	2018	4,161,738,639,652	29.0569541
		2019	2,242,694,965,229	28.4386994
		2020	1,828,307,052,186	28.2344115
47	CAMP	2018	1,004,275,813,783	27.6352878
		2019	1,057,529,235,985	27.6869564
		2020	1,086,873,666,641	27.7143265
48	CEKA	2018	1,168,956,042,706	27.7871322
		2019	1,393,079,542,074	27.9625379
		2020	1,566,673,828,068	28.0799759
49	CLEO	2018	833,933,861,594	27.4494199
		2019	1,245,144,303,719	27.8502725
		2020	1,310,940,121,622	27.9017656
50	DLTA	2018	1,523,517,170,000	28.0520427
		2019	1,425,983,722,000	27.9858831
		2020	1,225,580,913,000	27.8344361
51	HOKI	2018	758,846,556,031	27.3550654

		2019	848,676,035,300	27.4669434
		2020	906,924,214,166	27.5333247
52	ICBP	2018	103,588,325,000,000	32.2714457
		2019	38,709,314,000,000	31.2871014
		2020	34,367,153,000,000	31.1681224
53	INDF	2018	96,537,796,000,000	32.2009557
		2019	96,198,559,000,000	32.1974355
		2020	163,136,516,000,000	32.7256085
54	MLBI	2018	2,889,501,000,000	28.6921049
		2019	2,896,950,000,000	28.6946796
		2020	2,907,425,000,000	28.6982889
55	ROTI	2018	4,393,810,380,883	29.1112179
		2019	4,682,083,844,951	29.1747644
		2020	4,452,166,671,985	29.1244121
56	SKBM	2018	1,771,365,972,009	28.2027721
		2019	1,820,383,352,811	28.2300682
		2020	1,768,660,546,754	28.2012436
57	ULTJ	2018	5,555,871,000,000	29.3458763
		2019	6,608,422,000,000	29.5193660
		2020	8,754,116,000,000	29.8005451
58	HMSP	2018	46,602,420,000,000	31.4726736
		2019	50,902,806,000,000	31.5609392
		2020	49,674,030,000,000	31.5365034
59	WIIM	2018	1,255,573,914,558	27.8586139
		2019	1,299,521,608,556	27.8930173
		2020	1,614,442,007,528	28.1100105
60	DVLA	2018	1,682,821,739,000	28.1514931
		2019	1,829,960,714,000	28.2353156
		2020	1,986,711,872,000	28.3175021
61	KLBF	2018	18,146,206,145,369	30.5294826
		2019	20,264,726,862,584	30.6399029
		2020	22,564,300,317,374	30.7473901
62	MERK	2018	1,263,113,689,000	27.8646010
		2019	901,060,986,000	27.5268388
		2020	929,901,046,000	27.558344
63	PYFA	2018	187,057,163,854,000	32.8624354
		2019	190,786,208,250,000	32.8821746
		2020	228,575,380,866,000	33.0628872
64	SCPI	2018	1,635,702,779,000	28.1230937

		2019	1,417,704,185,000	27.9800599
		2020	1,598,281,523,000	28.0999501
65	SIDO	2018	3,337,628,000,000	28.8362815
		2019	3,536,898,000,000	28.8942712
		2020	3,849,516,000,000	28.9789685
66	TSPC	2018	7,869,975,060,326	29.6940760
		2019	8,372,769,580,743	29.7560058
		2020	9,104,657,533,366	29.8398072
67	ADES	2018	881,275,000,000	27.5046356
		2019	822,375,000,000	27.4354623
		2020	958,791,000,000	27.5889390
68	KINO	2018	3,592,164,205,408	28.9097761
		2019	4,695,764,958,883	29.1776821
		2020	5,255,359,155,031	29.2902695
69	UNVR	2018	19,522,970,000,000	30.6026128
		2019	20,649,371,000,000	30.6587060
		2020	20,534,632,000,000	30.6531339
70	VOKS	2018	2,485,382,578,010	28.5414477
		2019	3,027,942,155,357	28.7389043
		2020	2,915,635,059,892	28.7011088
71	MYOR	2018	17,591,706,426,634	30.4984487
		2019	19,037,918,806,473	30.5774538
		2020	19,777,500,514,550	30.6155661
72	SKLT	2018	747,293,725,435	27.3397242
		2019	790,845,543,826	27.3963685
		2020	773,863,042,440	27.3746607
73	STTP	2018	2,631,189,810,030	28.5984573
		2019	2,881,563,083,954	28.6893540
		2020	3,448,995,059,882	28.8691041
74	GGRM	2018	69,097,219,000,000	31.8665356
		2019	78,647,274,000,000	31.9959941
		2020	78,191,409,000,000	31.9901809
75	WOOD	2018	4,588,497,407,410	29.1545737
		2019	5,515,384,761,490	29.3385625
		2020	5,949,006,786,510	29.4142454
76	ALKA	2018	648,968,295,000	27.1986497
		2019	604,824,614,000	27.1282044
		2020	418,630,902,000	26.7602555
77	STAR	2018	615,956,006,710	27.1464414

		2019	579,813,156,839	27.0859717
		2020	497,557,497,473	26.9329770
78	TPIA	2018	45,992,550,724	24.5517453
		2019	47,933,486,111	24.5930802
		2020	50,616,154,929	24.6475366

## Lampiran 5

Data mentah variabel Profitabilitas

No	Kode Saham	Tahun	Laba Setelah Pajak	Total Aset	Profitabilitas
1	INTP	2018	1,145,937,000,000	27,788,562,000,000	0.041237722
		2019	1,835,305,000,000	27,707,749,000,000	0.066237968
		2020	1,806,337,000,000	27,344,672,000,000	0.066058097
2	SMBR	2018	76,074,721,000	5,538,079,503,000	0.013736661
		2019	30,073,855,000	5,571,270,204,000	0.005398025
		2020	10,981,673,000	5,737,175,560,000	0.001914125
3	SMGR	2018	3,085,704,236,000	51,155,890,227,000	0.060319627
		2019	2,371,233,000,000	79,807,067,000,000	0.029712068
		2020	2,674,343,000,000	78,006,244,000,000	0.034283704
4	WTON	2018	486,640,174,453	8,881,778,299,672	0.054790849
		2019	510,711,733,403	10,337,895,087,207	0.049401907
		2020	123,147,079,420	8,509,017,299,594	0.014472538
5	ARNA	2018	158,207,798,602	1,652,905,985,730	0.095714941
		2019	217,675,239,509	1,799,137,069,343	0.120988691
		2020	326,241,511,507	1,970,340,289,520	0.165576227
6	MARK	2018	81,905,439,662	318,080,326,465	0.257499232
		2019	88,002,544,533	441,254,067,741	0.199437356
		2020	144,194,690,952	719,726,855,599	0.200346409
7	MLIA	2018	189,082,238,000	5,263,726,099,000	0.035921747
		2019	126,773,341,000	5,758,102,626,000	0.022016513
		2020	55,089,347,000	5,745,215,496,000	0.009588735
8	BTON	2018	27,812,712,161	217,362,960,011	0.127955159
		2019	1,367,612,129	230,561,123,774	0.005931668
		2020	4,486,083,939	234,905,016,318	0.019097438
9	INAI	2018	40,463,141,352	1,400,683,598,096	0.028888138
		2019	33,558,115,185	1,212,894,403,676	0.027667796
		2020	3,991,581,552	1,395,969,637,457	0.002859361
10	ISSP	2018	48,741,000,000	6,494,070,000,000	0.007505463
		2019	185,694,000,000	6,424,507,000,000	0.028904008
		2020	175,835,000,000	6,076,604,000,000	0.028936393
11	TBMS	2018	92,351,723,121	2,765,207,133,036	0.03339776
		2019	82,447,613,162	2,140,623,355,295	0.038515703
		2020	63,532,939,925	2,212,132,934,830	0.028720218
12	AGII	2018	114,374,000,000	6,647,755,000,000	0.017204906

		2019	103,431,000,000	7,021,882,000,000	0.014729812
		2020	99,862,000,000	7,121,458,000,000	0.01402269
13	BRPT	2018	3,508,202,898,550	102,065,086,956,522	0.034372213
		2019	1,908,055,555,555	99,756,041,666,666	0.019127218
		2020	1,991,309,859,154	108,213,507,042,254	0.018401676
14	BUDI	2018	50,467,000,000	3,392,960,000,000	0.014874033
		2019	64,021,000,000	2,999,767,000,000	0.021341991
		2020	67,093,000,000	2,963,007,000,000	0.022643551
15	DPNS	2018	9,380,137,352	322,185,012,261	0.029114133
		2019	3,937,685,121	318,141,387,900	0.012377155
		2020	2,400,715,154	317,310,718,779	0.007565818
16	EKAD	2018	74,045,187,763	853,267,454,400	0.086778404
		2019	77,402,572,552	968,234,349,565	0.079941982
		2020	95,929,070,814	1,081,979,820,386	0.088660684
17	INCI	2018	16,675,673,703	391,362,697,956	0.042609257
		2019	13,811,736,623	405,445,049,452	0.034065619
		2020	30,071,380,873	444,865,800,672	0.067596522
18	MDKI	2018	33,788,000,000	914,065,000,000	0.036964548
		2019	32,859,000,000	923,795,000,000	0.03556958
		2020	40,085,000,000	973,684,000,000	0.041168387
19	SRSN	2018	38,735,092,000	686,777,211,000	0.056401248
		2019	42,829,128,000	779,246,858,000	0.054962208
		2020	44,152,245,000	906,846,895,000	0.048687651
20	UNIC	2018	250,240,803,030	3,423,458,828,628	0.0730959
		2019	158,309,161,429	3,054,847,909,321	0.051822273
		2020	384,993,450,205	3,417,026,112,955	0.112669157
21	AKPI	2018	66,005,547,000	3,070,410,492,000	0.021497304
		2019	54,355,268,000	2,776,775,756,000	0.019574958
		2020	64,226,271,000	2,644,267,716,000	0.024288869
22	IGAR	2018	44,672,438,405	570,197,810,698	0.07834551
		2019	60,836,752,751	617,594,780,669	0.098505937
		2020	60,770,710,445	665,863,417,235	0.09126603
23	IMPC	2018	105,523,929,164	2,370,198,817,803	0.04452113
		2019	93,145,200,039	2,501,132,856,219	0.037241204
		2020	115,805,394,362	2,697,100,062,756	0.042937003
24	IPOI	2018	73,475,565,849	4,230,290,681,532	0.017368917
		2019	62,693,885,327	3,858,096,801,554	0.016249951
		2020	120,166,602,465	3,956,668,800,175	0.03037065
25	PBID	2018	297,628,915,000	2,295,734,967,000	0.129644284



		2019	223,626,619,000	2,338,919,728,000	0.09561107
		2020	373,653,845,000	2,421,301,079,000	0.154319448
26	TALF	2018	43,976,734,000	984,597,771,989	0.044664669
		2019	27,456,246,966	1,329,083,050,439	0.020658037
		2020	18,488,700,221	1,474,472,516,166	0.012539196
27	TRST	2018	63,193,899,099	4,284,901,587,126	0.01474804
		2019	38,911,968,283	4,349,022,887,699	0.00894729
		2020	73,277,742,422	4,223,302,387,771	0.017350816
28	CPIN	2018	4,551,485,000,000	27,645,118,000,000	0.164639739
		2019	3,632,174,000,000	29,353,041,000,000	0.123740978
		2020	3,845,833,000,000	31,159,291,000,000	0.12342492
29	JPFA	2018	2,253,201,000,000	23,038,028,000,000	0.097803553
		2019	1,883,857,000,000	25,185,009,000,000	0.074800728
		2020	1,221,904,000,000	25,951,760,000,000	0.047083666
30	SIPD	2018	33,989,000,000	2,187,879,000,000	0.015535137
		2019	79,776,000,000	2,470,793,000,000	0.03228761
		2020	28,266,000,000	2,592,850,000,000	0.010901518
31	ALDO	2018	42,506,275,523	526,129,315,163	0.080790548
		2019	78,421,735,355	925,114,449,507	0.084769766
		2020	65,331,041,553	953,551,967,212	0.068513352
32	FASW	2018	1,405,367,771,073	10,965,118,708,784	0.128167128
		2019	968,833,390,696	10,751,992,944,302	0.090107331
		2020	353,299,343,980	11,513,044,288,721	0.030686874
33	INKP	2018	8,517,811,086	126,723,419,253	0.067215761
		2019	3,814,295,390	118,186,997,050	0.032273393
		2020	4,147,448,305	119,839,987,085	0.034608217
34	KDSI	2018	76,761,902,211	1,391,416,464,512	0.055168172
		2019	64,090,903,507	1,253,650,408,375	0.051123426
		2020	60,178,290,460	1,245,707,236,962	0.048308534
35	TKIM	2018	3,558,112,029	42,938,134,416	0.082866014
		2019	2,314,738,916	42,569,463,231	0.054375572
		2020	2,092,251,070	43,346,978,220	0.048267518
36	ASII	2018	27,372,000,000,000	344,711,000,000,000	0.079406011
		2019	26,621,000,000,000	351,958,000,000,000	0.075636866
		2020	18,571,000,000,000	338,203,000,000,000	0.054910808
37	INDS	2018	110,686,883,366	2,482,337,567,967	0.044589779
		2019	101,465,560,351	2,834,422,741,208	0.03579761
		2020	58,751,009,229	2,826,260,084,696	0.020787545
38	LPIN	2018	32,755,830,588	301,596,448,818	0.108608144

		2019	29,918,519,921	324,916,202,729	0.092080726
		2020	6,732,478,855	337,792,393,010	0.019930818
39	SMSM	2018	633,550,000,000	2,801,203,000,000	0.226170685
		2019	638,676,000,000	3,106,981,000,000	0.205561605
		2020	539,116,000,000	3,375,526,000,000	0.159713182
40	INDR	2018	903,141,493,983	11,670,509,838,699	0.077386636
		2019	578,646,765,369	10,475,213,511,270	0.055239615
		2020	87,902,247,160	10,774,183,096,950	0.0081586
41	PBRX	2018	235,654,826,086	8,392,262,637,681	0.028080011
		2019	243,584,885,714	9,405,627,028,571	0.025897783
		2020	276,673,057,142	9,901,767,557,142	0.027941785
42	SRIL	2018	1,225,449,753,623	19,772,057,840,579	0.061978868
		2019	1,217,396,500,000	21,656,274,375,000	0.056214494
		2020	1,201,762,084,507	26,084,349,859,154	0.04607215
43	JECC	2018	88,428,879,000	2,081,620,993,000	0.042480778
		2019	102,517,868,000	1,888,753,860,000	0.054278046
		2020	11,924,112,000	1,513,949,141,000	0.007876164
44	KBLM	2018	40,675,096,628	1,298,358,478,375	0.031328094
		2019	38,648,269,147	1,284,437,358,420	0.030089649
		2020	6,563,771,460	1,026,762,882,496	0.006392685
45	SCCO	2018	253,995,332,656	4,165,196,478,857	0.060980396
		2019	303,593,922,331	4,400,655,628,146	0.068988339
		2020	238,152,486,485	3,743,659,818,718	0.063614884
46	PTSN	2018	173,666,700,434	4,161,738,639,652	0.041729363
		2019	12,534,019,471	2,242,694,965,229	0.00558882
		2020	68,183,074,753	1,828,307,052,186	0.037293011
47	CAMP	2018	61,947,295,689	1,004,275,813,783	0.061683548
		2019	76,758,829,457	1,057,529,235,985	0.072583175
		2020	44,045,828,312	1,086,873,666,641	0.040525251
48	CEKA	2018	92,649,656,775	1,168,956,042,706	0.079258461
		2019	215,459,200,242	1,393,079,542,074	0.154663961
		2020	181,812,593,992	1,566,673,828,068	0.116050061
49	CLEO	2018	63,261,752,474	833,933,861,594	0.075859436
		2019	130,756,461,708	1,245,144,303,719	0.105013099
		2020	132,772,234,495	1,310,940,121,622	0.101280167
50	DLTA	2018	338,129,985,000	1,523,517,170,000	0.221940384
		2019	317,815,177,000	1,425,983,722,000	0.222874337
		2020	123,465,762,000	1,225,580,913,000	0.100740604
51	HOKI	2018	90,195,136,265	758,846,556,031	0.118858201

		2019	103,723,133,972	848,676,035,300	0.122217583
		2020	38,038,419,405	906,924,214,166	0.041942225
52	ICBP	2018	4,658,781,000,000	103,588,325,000,000	0.044973997
		2019	5,360,029,000,000	38,709,314,000,000	0.138468716
		2020	7,418,574,000,000	34,367,153,000,000	0.215862338
53	INDF	2018	4,961,851,000,000	96,537,796,000,000	0.051398014
		2019	5,902,729,000,000	96,198,559,000,000	0.061359848
		2020	8,752,066,000,000	163,136,516,000,000	0.053648724
54	MLBI	2018	1,224,807,000,000	2,889,501,000,000	0.42388184
		2019	1,206,059,000,000	2,896,950,000,000	0.416320268
		2020	285,617,000,000	2,907,425,000,000	0.0982371
55	ROTI	2018	127,171,436,363	4,393,810,380,883	0.028943315
		2019	23,651,855,742	4,682,083,844,951	0.005051566
		2020	168,610,282,478	4,452,166,671,985	0.037871512
56	SKBM	2018	15,954,632,472	1,771,365,972,009	0.009006966
		2019	957,169,058	1,820,383,352,811	0.000525806
		2020	5,415,741,808	1,768,660,546,754	0.003062058
57	ULTJ	2018	701,607,000,000	5,555,871,000,000	0.12628209
		2019	1,035,865,000,000	6,608,422,000,000	0.156749221
		2020	1,109,666,000,000	8,754,116,000,000	0.126759344
58	HMSP	2018	13,538,418,000,000	46,602,420,000,000	0.290508905
		2019	13,721,513,000,000	50,902,806,000,000	0.269562998
		2020	8,581,378,000,000	49,674,030,000,000	0.172753811
59	WIIM	2018	51,142,850,919	1,255,573,914,558	0.040732648
		2019	27,328,091,481	1,299,521,608,556	0.021029347
		2020	172,506,562,986	1,614,442,007,528	0.106852127
60	DVLA	2018	200,651,968,000	1,682,821,739,000	0.119235427
		2019	221,783,249,000	1,829,960,714,000	0.121195634
		2020	162,072,984,000	1,986,711,872,000	0.081578505
61	KLBF	2018	2,497,261,964,757	18,146,206,145,369	0.137618957
		2019	2,537,601,823,645	20,264,726,862,584	0.125222602
		2020	2,799,622,515,814	22,564,300,317,374	0.124073092
62	MERK	2018	1,163,324,165,000	1,263,113,689,000	0.920997195
		2019	78,256,797,000	901,060,986,000	0.086849612
		2020	71,902,263,000	929,901,046,000	0.077322489
63	PYFA	2018	8,447,447,988	187,057,163,854,000	4.51597E-05
		2019	9,342,718,039	190,786,208,250,000	4.89696E-05
		2020	22,104,364,267	228,575,380,866,000	9.67049E-05
64	SCPI	2018	127,091,642,000	1,635,702,779,000	0.077698494

		2019	112,652,526,000	1,417,704,185,000	0.079461235
		2020	218,362,874,000	1,598,281,523,000	0.136623537
65	SIDO	2018	663,849,000,000	3,337,628,000,000	0.198898439
		2019	807,689,000,000	3,536,898,000,000	0.22836084
		2020	934,016,000,000	3,849,516,000,000	0.242632061
66	TSPC	2018	540,378,145,887	7,869,975,060,326	0.06866326
		2019	595,154,912,874	8,372,769,580,743	0.071082204
		2020	834,369,751,682	9,104,657,533,366	0.09164208
67	ADES	2018	52,958,000,000	881,275,000,000	0.06009248
		2019	83,885,000,000	822,375,000,000	0.102003344
		2020	135,789,000,000	958,791,000,000	0.141625234
68	KINO	2018	150,116,045,042	3,592,164,205,408	0.041789862
		2019	515,603,339,649	4,695,764,958,883	0.109801778
		2020	113,665,219,638	5,255,359,155,031	0.02162844
69	UNVR	2018	9,109,445,000,000	19,522,970,000,000	0.466601393
		2019	7,392,837,000,000	20,649,371,000,000	0.35801754
		2020	7,163,536,000,000	20,534,632,000,000	0.348851443
70	VOKS	2018	105,468,744,587	2,485,382,578,010	0.042435618
		2019	208,249,125,401	3,027,942,155,357	0.068775794
		2020	2,783,763,185	2,915,635,059,892	0.000954771
71	MYOR	2018	1,760,434,280,304	17,591,706,426,634	0.100071831
		2019	2,039,404,206,764	19,037,918,806,473	0.107123275
		2020	2,098,168,514,645	19,777,500,514,550	0.106088659
72	SKLT	2018	31,954,131,252	747,293,725,435	0.042759801
		2019	44,943,627,900	790,845,543,826	0.056829843
		2020	42,520,246,722	773,863,042,440	0.054945442
73	STTP	2018	255,088,886,019	2,631,189,810,030	0.096948113
		2019	482,590,522,840	2,881,563,083,954	0.167475259
		2020	628,628,879,549	3,448,995,059,882	0.182264361
74	GGRM	2018	7,793,068,000,000	69,097,219,000,000	0.112784105
		2019	10,880,704,000,000	78,647,274,000,000	0.138348139
		2020	7,647,729,000,000	78,191,409,000,000	0.097807791
75	WOOD	2018	242,010,106,249	4,588,497,407,410	0.052742779
		2019	218,064,313,042	5,515,384,761,490	0.039537462
		2020	314,373,402,229	5,949,006,786,510	0.052844687
76	ALKA	2018	22,943,498,000	648,968,295,000	0.035353804
		2019	7,354,721,000	604,824,614,000	0.012160089
		2020	6,684,414,000	418,630,902,000	0.015967321
77	STAR	2018	173,591,040	615,956,006,710	0.000281824

		2019	1,951,111,404	579,813,156,839	0.003365069
		2020	5,808,171,411	497,557,497,473	0.011673367
78	TPIA	2018	264,226,869	45,992,550,724	0.005744993
		2019	328,430,555	47,933,486,111	0.006851798
		2020	725,943,661	50,616,154,929	0.014342134

## Lampiran 6

Data mentah variabel dewan komisaris Independen

No	Kode Saham	Tahun	DKI
1	INTP	2018	0.333333
		2019	0.333333
		2020	0.333333
2	SMBR	2018	0.4
		2019	0.4
		2020	0.5
3	SMGR	2018	0.285714
		2019	0.285714
		2020	0.285714
4	WTON	2018	0.428571
		2019	0.5
		2020	0.4
5	ARNA	2018	0.5
		2019	0.5
		2020	0.5
6	MARK	2018	0.5
		2019	0.5
		2020	0.5
7	MLIA	2018	0.4
		2019	0.4

		2020	0.4
8	BTON	2018	0.5
		2019	0.5
		2020	0.5
9	INAI	2018	0.333333
		2019	0.333333
		2020	0.333333
10	ISSP	2018	0.4
		2019	0.4
		2020	0.5
11	TBMS	2018	0.4
		2019	0.4
		2020	0.4
12	AGII	2018	0.333333
		2019	0.333333
		2020	0.333333
13	BRPT	2018	0.333333
		2019	0.5
		2020	0.5
14	BUDI	2018	0.333333
		2019	0.333333
		2020	0.333333
15	DPNS	2018	0.333333

		2019	0.5
		2020	0.333333
16	EKAD	2018	0.5
		2019	0.5
		2020	0.5
17	INCI	2018	0.333333
		2019	0.333333
		2020	0.333333
18	MDKI	2018	0.4
		2019	0.4
		2020	0.4
19	SRSN	2018	0.375
		2019	0.333333
		2020	0.333333
20	UNIC	2018	0.333333
		2019	0.333333
		2020	0.333333
21	AKPI	2018	0.333333
		2019	0.333333
		2020	0.333333
22	IGAR	2018	0.333333
		2019	0.333333
		2020	0.333333



23	IMPC	2018	0.5
		2019	0.5
		2020	0.5
24	IPOLE	2018	0.333333
		2019	0.333333
		2020	0.4
25	PBID	2018	0.5
		2019	0.333333
		2020	0.5
26	TALF	2018	0.333333
		2019	0.333333
		2020	0.333333
27	TRST	2018	0.333333
		2019	0.333333
		2020	0.333333
28	CPIN	2018	0.333333
		2019	0.333333
		2020	0.333333
29	JPFA	2018	0.5
		2019	0.5
		2020	0.6
30	SIPD	2018	0.333333
		2019	0.333333

		2020	0.5
31	ALDO	2018	0.333333
		2019	0.333333
		2020	0.333333
32	FASW	2018	0.333333
		2019	0.375
		2020	0.333333
33	INKP	2018	0.428571
		2019	0.428571
		2020	0.428571
34	KDSI	2018	0.333333
		2019	0.333333
		2020	0.4
35	TKIM	2018	0.428571
		2019	0.428571
		2020	0.428571
36	ASII	2018	0.333333
		2019	0.3
		2020	0.3
37	INDS	2018	0.333333
		2019	0.333333
		2020	0.333333
38	LPIN	2018	0.666667

		2019	0.333333
		2020	0.333333
39	SMSM	2018	0.5
		2019	0.5
		2020	0.5
40	INDR	2018	0.333333
		2019	0.333333
		2020	0.333333
41	PBRX	2018	0.333333
		2019	0.333333
		2020	0.333333
42	SRIL	2018	0.5
		2019	0.6
		2020	0.5
43	JECC	2018	0.5
		2019	0.5
		2020	0.5
44	KBLM	2018	0.666667
		2019	0.666667
		2020	0.5
45	SCCO	2018	0.333333
		2019	0.333333
		2020	0.333333

46	PTSN	2018	0.333333
		2019	0.333333
		2020	0.333333
47	CAMP	2018	0.333333
		2019	0.333333
		2020	0.333333
48	CEKA	2018	0.5
		2019	0.5
		2020	0.333333
49	CLEO	2018	0.333333
		2019	0.333333
		2020	0.333333
50	DLTA	2018	0.4
		2019	0.4
		2020	0.4
51	HOKI	2018	0.333333
		2019	0.333333
		2020	0.333333
52	ICBP	2018	0.571429
		2019	0.571429
		2020	0.571429
53	INDF	2018	0.375
		2019	0.375

		2020	0.375
54	MLBI	2018	0.5
		2019	0.5
		2020	0.5
55	ROTI	2018	0.333333
		2019	0.333333
		2020	0.333333
56	SKBM	2018	0.333333
		2019	0.333333
		2020	0.333333
57	ULTJ	2018	0.333333
		2019	0.5
		2020	0.5
58	HMSP	2018	0.428571
		2019	0.5
		2020	0.5
59	WIIM	2018	0.333333
		2019	0.333333
		2020	0.333333
60	DVLA	2018	0.428571
		2019	0.5
		2020	0.444444
61	KLBF	2018	0.375

		2019	0.375
		2020	0.375
62	MERK	2018	0.5
		2019	0.5
		2020	0.5
63	PYFA	2018	0.5
		2019	0.5
		2020	0.5
64	SCPI	2018	0.333333
		2019	0.333333
		2020	0.333333
65	SIDO	2018	0.4
		2019	0.4
		2020	0.4
66	TSPC	2018	0.6
		2019	0.4
		2020	0.6
67	ADES	2018	0.333333
		2019	0.333333
		2020	0.333333
68	KINO	2018	0.5
		2019	0.5
		2020	0.5

69	UNVR	2018	0.833333
		2019	0.833333
		2020	0.714286
70	VOKS	2018	0.333333
		2019	0.428571
		2020	0.428571
71	MYOR	2018	0.8
		2019	0.4
		2020	0.4
72	SKLT	2018	0.333333
		2019	0.333333
		2020	0.333333
73	STTP	2018	0.333333
		2019	0.5
		2020	0.5
74	GGRM	2018	0.5
		2019	0.5
		2020	0.5
75	WOOD	2018	0.5
		2019	0.5
		2020	0.5
76	ALKA	2018	0.333333
		2019	0.333333

		2020	0.333333
77	STAR	2018	0.5
		2019	0.5
		2020	0.5
78	TPIA	2018	0.428571
		2019	0.428571
		2020	0.428571



## Lampiran 7

Data mentah variabel komite audit

No	Kode Saham	Tahun	AC
1	INTP	2018	3
		2019	3
		2020	3
2	SMBR	2018	3
		2019	3
		2020	3
3	SMGR	2018	4
		2019	4
		2020	4
4	WTON	2018	3
		2019	3
		2020	3
5	ARNA	2018	3
		2019	3
		2020	3
6	MARK	2018	3
		2019	3
		2020	3
7	MLIA	2018	3
		2019	3
		2020	3

8	BTON	2018	3
		2019	3
		2020	3
9	INAI	2018	3
		2019	3
		2020	3
10	ISSP	2018	3
		2019	3
		2020	3
11	TBMS	2018	3
		2019	3
		2020	3
12	AGII	2018	3
		2019	3
		2020	3
13	BRPT	2018	3
		2019	3
		2020	3
14	BUDI	2018	3
		2019	3
		2020	3
15	DPNS	2018	3
		2019	3
		2020	3

16	EKAD	2018	3
		2019	3
		2020	3
17	INCI	2018	3
		2019	3
		2020	3
18	MDKI	2018	3
		2019	3
		2020	3
19	SRSN	2018	3
		2019	3
		2020	3
20	UNIC	2018	3
		2019	3
		2020	3
21	AKPI	2018	3
		2019	3
		2020	3
22	IGAR	2018	3
		2019	3
		2020	3
23	IMPC	2018	3
		2019	3
		2020	3

24	IPOL	2018	3
		2019	3
		2020	3
25	PBID	2018	3
		2019	3
		2020	3
26	TALF	2018	3
		2019	3
		2020	3
27	TRST	2018	3
		2019	3
		2020	3
28	CPIN	2018	3
		2019	4
		2020	3
29	JPFA	2018	3
		2019	3
		2020	3
30	SIPD	2018	3
		2019	3
		2020	3
31	ALDO	2018	3
		2019	3
		2020	3

32	FASW	2018	3
		2019	3
		2020	3
33	INKP	2018	3
		2019	3
		2020	3
34	KDSI	2018	3
		2019	3
		2020	3
35	TKIM	2018	3
		2019	3
		2020	3
36	ASII	2018	3
		2019	4
		2020	4
37	INDS	2018	3
		2019	3
		2020	3
38	LPIN	2018	3
		2019	3
		2020	3
39	SMSM	2018	3
		2019	3
		2020	3

40	INDR	2018	3
		2019	3
		2020	3
41	PBRX	2018	3
		2019	3
		2020	3
42	SRIL	2018	3
		2019	3
		2020	3
43	JECC	2018	3
		2019	3
		2020	3
44	KBLM	2018	3
		2019	3
		2020	3
45	SCCO	2018	3
		2019	3
		2020	3
46	PTSN	2018	3
		2019	3
		2020	3
47	CAMP	2018	3
		2019	3
		2020	3

48	CEKA	2018	3
		2019	3
		2020	3
49	CLEO	2018	3
		2019	3
		2020	3
50	DLTA	2018	3
		2019	3
		2020	3
51	HOKI	2018	3
		2019	3
		2020	3
52	ICBP	2018	3
		2019	3
		2020	3
53	INDF	2018	3
		2019	3
		2020	3
54	MLBI	2018	3
		2019	3
		2020	3
55	ROTI	2018	3
		2019	3
		2020	3

56	SKBM	2018	3
		2019	3
		2020	3
57	ULTJ	2018	3
		2019	3
		2020	3
58	HMSP	2018	3
		2019	3
		2020	3
59	WIIM	2018	3
		2019	3
		2020	3
60	DVLA	2018	3
		2019	3
		2020	3
61	KLBF	2018	3
		2019	3
		2020	3
62	MERK	2018	3
		2019	3
		2020	3
63	PYFA	2018	3
		2019	3
		2020	3



64	SCPI	2018	3
		2019	3
		2020	3
65	SIDO	2018	3
		2019	3
		2020	3
66	TSPC	2018	3
		2019	3
		2020	3
67	ADES	2018	3
		2019	3
		2020	3
68	KINO	2018	3
		2019	3
		2020	3
69	UNVR	2018	3
		2019	3
		2020	3
70	VOKS	2018	3
		2019	3
		2020	3
71	MYOR	2018	3
		2019	3
		2020	3

72	SKLT	2018	3
		2019	3
		2020	3
73	STTP	2018	3
		2019	3
		2020	3
74	GGRM	2018	3
		2019	3
		2020	3
75	WOOD	2018	3
		2019	3
		2020	3
76	ALKA	2018	3
		2019	3
		2020	3
77	STAR	2018	3
		2019	3
		2020	3
78	TPIA	2018	3
		2019	2
		2020	2

## Lampiran 8

Data mentah variabel kualitas audit

No	Kode Saham	Tahun	KA
1	INTP	2018	1
		2019	1
		2020	1
2	SMBR	2018	0
		2019	0
		2020	0
3	SMGR	2018	1
		2019	1
		2020	1
4	WTON	2018	0
		2019	0
		2020	0
5	ARNA	2018	1
		2019	1
		2020	1
6	MARK	2018	0
		2019	0
		2020	0
7	MLIA	2018	1
		2019	1
		2020	1
8	BTON	2018	0
		2019	0
		2020	0
9	INAI	2018	0
		2019	0
		2020	0
10	ISSP	2018	0
		2019	0
		2020	0
11	TBMS	2018	1

		2019	1
		2020	1
12	AGII	2018	0
		2019	0
		2020	0
13	BRPT	2018	1
		2019	1
		2020	1
14	BUDI	2018	0
		2019	0
		2020	0
15	DPNS	2018	0
		2019	0
		2020	0
16	EKAD	2018	0
		2019	0
		2020	0
17	INCI	2018	0
		2019	0
		2020	0
18	MDKI	2018	0
		2019	0
		2020	0
19	SRSN	2018	0
		2019	0
		2020	0
20	UNIC	2018	1
		2019	1
		2020	1
21	AKPI	2018	1
		2019	1
		2020	0
22	IGAR	2018	1
		2019	1
		2020	1
23	IMPC	2018	0

		2019	0
		2020	0
24	IPOL	2018	0
		2019	0
		2020	0
25	PBID	2018	0
		2019	0
		2020	0
26	TALF	2018	0
		2019	0
		2020	0
27	TRST	2018	0
		2019	0
		2020	0
28	CPIN	2018	1
		2019	1
		2020	1
29	JPFA	2018	1
		2019	1
		2020	1
30	SIPD	2018	0
		2019	0
		2020	0
31	ALDO	2018	0
		2019	0
		2020	0
32	FASW	2018	1
		2019	1
		2020	1
33	INKP	2018	0
		2019	0
		2020	0
34	KDSI	2018	0
		2019	0
		2020	0
35	TKIM	2018	0

		2019	0
		2020	0
36	ASII	2018	1
		2019	1
		2020	1
37	INDS	2018	0
		2019	0
		2020	0
38	LPIN	2018	0
		2019	0
		2020	0
39	SMSM	2018	1
		2019	1
		2020	1
40	INDR	2018	1
		2019	1
		2020	0
41	PBRX	2018	0
		2019	0
		2020	0
42	SRIL	2018	0
		2019	0
		2020	0
43	JECC	2018	0
		2019	0
		2020	0
44	KBLM	2018	0
		2019	0
		2020	0
45	SCCO	2018	0
		2019	0
		2020	0
46	PTSN	2018	0
		2019	0
		2020	0
47	CAMP	2018	0

		2019	0
		2020	0
48	CEKA	2018	1
		2019	1
		2020	1
49	CLEO	2018	0
		2019	0
		2020	0
50	DLTA	2018	1
		2019	0
		2020	0
51	HOKI	2018	0
		2019	0
		2020	0
52	ICBP	2018	1
		2019	1
		2020	1
53	INDF	2018	1
		2019	1
		2020	1
54	MLBI	2018	1
		2019	1
		2020	1
55	ROTI	2018	1
		2019	1
		2020	1
56	SKBM	2018	0
		2019	0
		2020	0
57	ULTJ	2018	0
		2019	0
		2020	0
58	HMSP	2018	1
		2019	1
		2020	1
59	WIIM	2018	0

		2019	0
		2020	0
60	DVLA	2018	1
		2019	1
		2020	1
61	KLBF	2018	1
		2019	1
		2020	1
62	MERK	2018	1
		2019	1
		2020	1
63	PYFA	2018	0
		2019	0
		2020	0
64	SCPI	2018	1
		2019	1
		2020	1
65	SIDO	2018	1
		2019	1
		2020	1
66	TSPC	2018	0
		2019	0
		2020	0
67	ADES	2018	0
		2019	0
		2020	0
68	KINO	2018	0
		2019	0
		2020	0
69	UNVR	2018	1
		2019	1
		2020	1
70	VOKS	2018	0
		2019	0
		2020	0
71	MYOR	2018	0



		2019	0
		2020	0
72	SKLT	2018	0
		2019	0
		2020	0
73	STTP	2018	0
		2019	0
		2020	0
74	GGRM	2018	1
		2019	1
		2020	1
75	WOOD	2018	0
		2019	0
		2020	0
76	ALKA	2018	0
		2019	0
		2020	0
77	STAR	2018	0
		2019	0
		2020	0
78	TPIA	2018	1
		2019	1
		2020	1

### Lampiran 9

Hasil tabulasi perhitungan variabel manajemen laba, leverage, ukuran perusahaan, profitabilitas, dewan komisaris independen, komite audit, kualitas audit.

Perusahaan	Tahun	Y	Leverage	LN	Profitabilitas	DKI	Komite Audit	Kualitas Audit
INTP	2018	0.159254638	0.19666927	30.9556456	0.041237722	0.333333	3	1
INTP	2019	0.1271468	0.20049548	30.9527332	0.066237968	0.333333	3	1
INTP	2020	0.129821966	0.23306125	30.9395428	0.066058097	0.333333	3	1
SMBR	2018	0.280678314	0.59430165	29.3426689	0.013736661	0.4	3	0
SMBR	2019	0.25416391	0.59988549	29.3486442	0.005398025	0.4	3	0
SMBR	2020	0.19886031	0.68349856	29.3779881	0.001914125	0.5	3	0
SMGR	2018	0.223037954	0.56266582	31.5658988	0.060319627	0.285714	4	1
SMGR	2019	0.358229999	1.29574063	32.0106332	0.029712068	0.285714	4	1
SMGR	2020	0.2072852	1.13794892	31.9878110	0.034283704	0.285714	4	1
WTON	2018	0.108839148	1.83146656	29.8150229	0.054790849	0.428571	3	0
WTON	2019	0.046241181	1.94657386	29.9668374	0.049401907	0.5	3	0
WTON	2020	0.029468063	1.50961041	29.7721476	0.014472538	0.4	3	0
ARNA	2018	-0.006669199	0.50730564	28.1335561	0.095714941	0.5	3	1
ARNA	2019	0.022708699	0.52886213	28.2183283	0.120988691	0.5	3	1
ARNA	2020	0.045392965	0.50991028	28.3092274	0.165576227	0.5	3	1
MARK	2018	-0.11910279	0.33794556	26.4855698	0.257499232	0.5	3	0
MARK	2019	0.018584515	0.47565221	26.8128867	0.199437356	0.5	3	0
MARK	2020	-0.120902099	0.75769303	27.3021376	0.200346409	0.5	3	0
MLIA	2018	0.267174738	1.34844352	29.2918603	0.035921747	0.4	3	1
MLIA	2019	0.266794412	1.27326408	29.3816291	0.022016513	0.4	3	1
MLIA	2020	0.215219854	1.14512855	29.3793885	0.009588735	0.4	3	1
BTON	2018	-0.597813796	0.18676907	26.1048344	0.127955159	0.5	3	0
BTON	2019	-0.626728225	0.2514574	26.1637818	0.005931668	0.5	3	0
BTON	2020	-0.55711907	0.24481724	26.1824471	0.019097438	0.5	3	0
INAI	2018	-0.098705635	3.60927168	27.9679815	0.028888138	0.333333	3	0
INAI	2019	-0.045136542	2.79898036	27.8240307	0.027667796	0.333333	3	0
INAI	2020	-0.020811022	3.34334756	27.9646104	0.002859361	0.333333	3	0

ISSP	2018	0.183172021	1.22749343	29.5019106	0.007505463	0.4	3	0
ISSP	2019	0.064386813	1.07331381	29.491141	0.028904008	0.4	3	0
ISSP	2020	0.082702633	0.82188443	29.4354671	0.028936393	0.5	3	0
TBMS	2018	0.078567503	3.45164557	28.6481367	0.03339776	0.4	3	1
TBMS	2019	-0.066464603	2.21677011	28.3921182	0.038515703	0.4	3	1
TBMS	2020	-0.203516067	2.05002274	28.4249783	0.028720218	0.4	3	1
AGII	2018	0.237684693	1.11187874	29.5253003	0.017204906	0.333333	3	0
AGII	2019	0.226743575	1.1275426	29.5800524	0.014729812	0.333333	3	0
AGII	2020	0.206476247	1.10560648	29.5941336	0.01402269	0.333333	3	0
BRPT	2018	33.28574409	1.60635882	32.2566318	0.034372213	0.333333	3	1
BRPT	2019	19.08219587	1.60629101	32.2337487	0.019127218	0.5	3	1
BRPT	2020	17.40513199	1.60361252	32.3151273	0.018401676	0.5	3	1
BUDI	2018	0.210665834	1.76645707	28.8527238	0.014874033	0.333333	3	0
BUDI	2019	0.107961017	1.33387146	28.7295557	0.021341991	0.333333	3	0
BUDI	2020	0.132760582	1.2410419	28.7172257	0.022643551	0.333333	3	0
DPNS	2018	-0.289480081	0.16015497	26.4983918	0.029114133	0.333333	3	0
DPNS	2019	-0.34315817	0.12775449	26.4857617	0.012377155	0.5	3	0
DPNS	2020	-0.384116456	0.11406024	26.4831473	0.007565818	0.333333	3	0
EKAD	2018	0.048299475	0.17759876	27.4723389	0.086778404	0.5	3	0
EKAD	2019	-0.041617461	0.13570075	27.5987410	0.079941982	0.5	3	0
EKAD	2020	-0.075165335	0.13610075	27.7098136	0.088660684	0.5	3	0
INCI	2018	-0.145950779	0.2231903	26.6929006	0.042609257	0.333333	3	0
INCI	2019	-0.119721465	0.19205843	26.7282512	0.034065619	0.333333	3	0
INCI	2020	-0.16875885	0.20600698	26.8210385	0.067596522	0.333333	3	0
MDKI	2018	0.131062885	0.09935991	27.5411675	0.036964548	0.4	3	0
MDKI	2019	0.109372843	0.10713952	27.5517561	0.03556958	0.4	3	0
MDKI	2020	0.104396159	0.09405155	27.6043527	0.041168387	0.4	3	0
SRSN	2018	-0.035537361	0.43740987	27.2552758	0.056401248	0.375	3	0
SRSN	2019	0.004647912	0.51427518	27.3815937	0.054962208	0.333333	3	0
SRSN	2020	0.058172293	0.54255202	27.5332395	0.048687651	0.333333	3	0
UNIC	2018	0.065135556	0.42131041	28.8616725	0.0730959	0.333333	3	1
UNIC	2019	-0.013924932	0.24716977	28.7477509	0.051822273	0.333333	3	1
UNIC	2020	-0.167891448	0.21912102	28.8597917	0.112669157	0.333333	3	1
AKPI	2018	0.220002283	1.48851232	28.7528324	0.021497304	0.333333	3	1
AKPI	2019	0.08833428	1.23042117	28.6523116	0.019574958	0.333333	3	1
AKPI	2020	0.106755411	1.01255374	28.6034153	0.024288869	0.333333	3	0
IGAR	2018	-0.047523715	0.18074341	27.0692492	0.07834551	0.333333	3	1
IGAR	2019	-0.194166522	0.15024324	27.1490984	0.098505937	0.333333	3	1
IGAR	2020	-0.127610944	0.12177087	27.2243504	0.09126603	0.333333	3	1

IMPC	2018	0.10251188	0.727269	28.4939950	0.04452113	0.5	3	0
IMPC	2019	0.06909672	0.7760097	28.5477649	0.037241204	0.5	3	0
IMPC	2020	0.04759973	0.8398838	28.6231983	0.042937003	0.5	3	0
IPOL	2018	0.213569428	0.80679065	29.0732918	0.017368917	0.333333	3	0
IPOL	2019	0.137045612	0.6984831	28.9811951	0.016249951	0.333333	3	0
IPOL	2020	0.100949088	0.59481251	29.0064236	0.03037065	0.4	3	0
PBID	2018	0.360284175	0.48674269	28.4620742	0.129644284	0.5	3	0
PBID	2019	-0.08509725	0.40204051	28.4807103	0.09561107	0.333333	3	0
PBID	2020	-0.002522352	0.25533463	28.5153261	0.154319448	0.5	3	0
TALF	2018	0.12515982	0.25284447	27.6154990	0.044664669	0.333333	3	0
TALF	2019	0.20737835	0.3181539	27.9155104	0.020658037	0.333333	3	0
TALF	2020	0.153926252	0.4452987	28.0193214	0.012539196	0.333333	3	0
TRST	2018	0.18391677	0.91513858	29.0861187	0.01474804	0.333333	3	0
TRST	2019	0.193294947	1.00004646	29.1009723	0.00894729	0.333333	3	0
TRST	2020	0.153591803	0.8538185	29.0716385	0.017350816	0.333333	3	0
CPIN	2018	0.157677044	0.42565468	30.9504703	0.164639739	0.333333	3	1
CPIN	2019	0.191146559	0.39301434	31.0104173	0.123740978	0.333333	4	1
CPIN	2020	0.144308372	0.33446313	31.0701336	0.12342492	0.333333	3	1
JPFA	2018	0.167621477	1.25535573	30.7681674	0.097803553	0.5	3	1
JPFA	2019	0.161761039	1.19991609	30.8572701	0.074800728	0.5	3	1
JPFA	2020	0.048954273	1.27408239	30.8872605	0.047083666	0.6	3	1
SIPD	2018	0.062583708	1.60310558	28.4139537	0.015535137	0.333333	3	0
SIPD	2019	0.033410584	1.69674519	28.5355603	0.03228761	0.333333	3	0
SIPD	2020	0.039786095	1.78598866	28.5837788	0.010901518	0.5	3	0
ALDO	2018	-0.066995053	0.99311991	26.9888129	0.080790548	0.333333	3	0
ALDO	2019	0.027810723	0.73435229	27.5531833	0.084769766	0.333333	3	0
ALDO	2020	-0.016377679	0.61585114	27.5834598	0.068513352	0.333333	3	0
FASW	2018	0.248784748	1.55696275	30.0257403	0.128167128	0.333333	3	1
FASW	2019	0.246276525	1.29126666	30.0061122	0.090107331	0.375	3	1
FASW	2020	0.278640881	1.51212238	30.0745018	0.030686874	0.333333	3	1
INKP	2018	-0.847847803	1.32028072	25.5652727	0.067215761	0.428571	3	0
INKP	2019	-0.824050666	1.12250014	25.4955339	0.032273393	0.428571	3	0
INKP	2020	-0.846644484	0.99929382	25.5094232	0.034608217	0.428571	3	0
KDSI	2018	0.054270035	1.50628435	27.9613434	0.055168172	0.333333	3	0
KDSI	2019	-0.063426616	1.06122864	27.8570807	0.051123426	0.333333	3	0
KDSI	2020	0.046745157	0.87756885	27.8507245	0.048308534	0.4	3	0
TKIM	2018	-2.870787492	1.40056024	24.4830262	0.082866014	0.428571	3	0
TKIM	2019	-2.688354427	1.21055378	24.4744030	0.054375572	0.428571	3	0
TKIM	2020	-2.585879593	1.03187486	24.4925028	0.048267518	0.428571	3	0

ASII	2018	0.840409716	0.97697333	33.4737330	0.119050219	0.333333	3	1
ASII	2019	0.03635607	0.88451674	33.4945331	0.075636866	0.3	4	1
ASII	2020	-0.042243365	0.73034576	33.4546674	0.054910808	0.3	4	1
INDS	2018	0.134273503	0.13130141	28.5402218	0.044589779	0.333333	3	0
INDS	2019	0.190915448	0.1019076	28.6728594	0.03579761	0.333333	3	0
INDS	2020	0.091202668	0.10239718	28.6699754	0.020787545	0.333333	3	0
LPIN	2018	-0.247556025	0.10244544	26.4323557	0.108608144	0.666667	3	0
LPIN	2019	-0.332747236	0.07127434	26.5068331	0.092080726	0.333333	3	0
LPIN	2020	-0.380823412	0.08978004	26.5456973	0.019930818	0.333333	3	0
SMSM	2018	0.107337403	0.30271728	28.6610701	0.226170685	0.5	3	1
SMSM	2019	0.045923963	0.27215214	28.7646726	0.205561605	0.5	3	1
SMSM	2020	-0.086298998	0.2745	28.8475723	0.159713182	0.5	3	1
INDR	2018	0.211845521	1.30622821	30.0880862	0.077386636	0.333333	3	1
INDR	2019	0.213417849	1.0288083	29.9800331	0.055239615	0.333333	3	1
INDR	2020	0.212694022	1.02895486	30.0081739	0.0081586	0.333333	3	0
PBRX	2018	0.110511681	1.31078006	29.7583313	0.028080011	0.333333	3	0
PBRX	2019	0.123960275	1.49262903	29.8723292	0.025897783	0.333333	3	0
PBRX	2020	0.122717127	1.47380514	29.9237344	0.027941785	0.333333	3	0
SRIL	2018	0.220131401	1.64267025	30.6152908	0.061978868	0.5	3	0
SRIL	2019	0.239426378	1.63089941	30.7063163	0.056214494	0.6	3	0
SRIL	2020	0.250152335	1.75422631	30.8923566	0.04607215	0.5	3	0
JECC	2018	0.1029235	2.41674384	28.3641680	0.042480778	0.5	3	0
JECC	2019	0.009103189	1.49791642	28.2669384	0.054278046	0.5	3	0
JECC	2020	-0.167845854	1.05965135	28.0457427	0.007876164	0.5	3	0
KBLM	2018	0.111791081	0.58052814	27.8921219	0.031328094	0.666667	3	0
KBLM	2019	0.2165569	0.51390434	27.8813419	0.030089649	0.666667	3	0
KBLM	2020	0.071302214	0.21999429	27.6574321	0.006392685	0.5	3	0
SCCO	2018	0.228265207	0.43097061	29.0577846	0.060980396	0.333333	3	0
SCCO	2019	0.166657891	0.40102715	29.1127747	0.068988339	0.333333	3	0
SCCO	2020	-0.104467843	0.14316045	28.9510848	0.063614884	0.333333	3	0
PTSN	2018	0.06943976	3.12875504	29.0569541	0.041729363	0.333333	3	0
PTSN	2019	0.085799206	1.28557198	28.4386994	0.00558882	0.333333	3	0
PTSN	2020	0.0999346	0.56760495	28.2344115	0.037293011	0.333333	3	0
CAMP	2018	-0.063387519	0.13423332	27.6352878	0.061683548	0.333333	3	0
CAMP	2019	-0.126803354	1.30572732	27.6869564	0.072583175	0.333333	3	0
CAMP	2020	-0.171018124	0.13014473	27.7143265	0.040525251	0.333333	3	0
CEKA	2018	-0.171536391	0.19690672	27.7871322	0.079258461	0.5	3	1
CEKA	2019	-0.243082039	0.23140287	27.9625379	0.154663961	0.5	3	1
CEKA	2020	-0.016715637	0.24268676	28.0799759	0.116050061	0.333333	3	1

CLEO	2018	0.03956657	0.31229286	27.4494199	0.075859436	0.333333	3	0
CLEO	2019	0.204508363	0.62487958	27.8502725	0.105013099	0.333333	3	0
CLEO	2020	0.132708308	0.46515319	27.9017656	0.101280167	0.333333	3	0
DLTA	2018	0.34171597	0.18638849	28.0520427	0.221940384	0.4	3	1
DLTA	2019	-0.027079193	0.17503857	27.9858831	0.222874337	0.4	3	0
DLTA	2020	-0.148127149	0.20166895	27.8344361	0.100740604	0.4	3	0
HOKI	2018	0.118964991	0.34746137	27.3550654	0.118858201	0.333333	3	0
HOKI	2019	0.673894909	0.32281655	27.4669434	0.122217583	0.333333	3	0
HOKI	2020	-0.019691835	0.36881635	27.5333247	0.041942225	0.333333	3	0
ICBP	2018	0.126128851	0.51349478	32.2714457	0.044973997	0.571429	3	1
ICBP	2019	0.063530426	0.45135777	31.2871014	0.138468716	0.571429	3	1
ICBP	2020	0.078951447	0.97343771	31.1681224	0.215862338	0.571429	3	1
INDF	2018	0.169755926	0.93397405	32.2009557	0.051398014	0.375	3	1
INDF	2019	0.091180669	0.77479969	32.1974355	0.061359848	0.375	3	1
INDF	2020	0.126867726	1.06141709	32.7256085	0.053648724	0.375	3	1
MLBI	2018	0.109999424	1.47487101	28.6921049	0.42388184	0.5	3	1
MLBI	2019	0.119329982	1.52786414	28.6946796	0.416320268	0.5	3	1
MLBI	2020	-0.053069823	1.02833321	28.6982889	0.0982371	0.5	3	1
ROTI	2018	0.122790583	0.50632819	29.1112179	0.028943315	0.333333	3	1
ROTI	2019	0.09004575	0.51396489	29.1747644	0.005051566	0.333333	3	1
ROTI	2020	0.104380615	0.37937436	29.1244121	0.037871512	0.333333	3	1
SKBM	2018	0.109195867	0.7022928	28.2027721	0.009006966	0.333333	3	0
SKBM	2019	0.110353308	0.75743149	28.2300682	0.000525806	0.333333	3	0
SKBM	2020	0.024928728	0.83855953	28.2012436	0.003062058	0.333333	3	0
ULTJ	2018	0.109370557	0.16354392	29.3458763	0.12628209	0.333333	3	0
ULTJ	2019	0.075548267	0.16856933	29.5193660	0.156749221	0.5	3	0
ULTJ	2020	0.064272325	0.83073975	29.8005451	0.126759344	0.5	3	0
HMSP	2018	-0.091205315	0.31800686	31.4726736	0.290508905	0.428571	3	1
HMSP	2019	-0.016696158	0.42665895	31.5609392	0.269562998	0.5	3	1
HMSP	2020	-0.022133288	0.64258226	31.5365034	0.172753811	0.5	3	1
WIIM	2018	-0.069550604	0.24903298	27.8586139	0.040732648	0.333333	3	0
WIIM	2019	-0.130087277	0.25779967	27.8930173	0.021029347	0.333333	3	0
WIIM	2020	-0.031015859	0.36141966	28.1100105	0.106852127	0.333333	3	0
DVLA	2018	0.126686944	0.4020455	28.1514931	0.119235427	0.428571	3	1
DVLA	2019	-0.00984857	0.40111029	28.2353156	0.121195634	0.5	3	1
DVLA	2020	0.0563821	0.49795003	28.3175021	0.081578505	0.444444	3	1
KLBF	2018	0.11950737	0.18644569	30.5294826	0.137618957	0.375	3	1
KLBF	2019	0.156336021	0.2130512	30.6399029	0.125222602	0.375	3	1
KLBF	2020	0.076986043	0.23463553	30.7473901	0.124073092	0.375	3	1

MERK	2018	1.121521117	1.43712416	27.8646010	0.920997195	0.5	3	1
MERK	2019	0.194585049	0.51690792	27.5268388	0.086849612	0.5	3	1
MERK	2020	-0.037482821	0.51775226	27.558344	0.077322489	0.5	3	1
PYFA	2018	-0.488263701	0.5728664	32.8624354	4.51597E-05	0.5	3	0
PYFA	2019	-0.485291394	0.52964272	32.8821746	4.89696E-05	0.5	3	0
PYFA	2020	-0.329322812	0.45005927	33.0628872	9.67049E-05	0.5	3	0
SCPI	2018	0.206488574	2.2557433	28.1230937	0.077698494	0.333333	3	1
SCPI	2019	-0.178671816	1.2977367	27.9800599	0.079461235	0.333333	3	1
SCPI	2020	-0.039513416	0.92052865	28.0999501	0.136623537	0.333333	3	1
SIDO	2018	0.092473862	0.14986974	28.8362815	0.198898439	0.4	3	1
SIDO	2019	0.138213483	0.15407378	28.8942712	0.22836084	0.4	3	1
SIDO	2020	0.107177396	1.94856196	28.9789685	0.242632061	0.4	3	1
TSPC	2018	0.121157178	0.44859104	29.6940760	0.06866326	0.6	3	0
TSPC	2019	0.063125492	0.4458155	29.7560058	0.071082204	0.4	3	0
TSPC	2020	0.077852775	0.42768089	29.8398072	0.09164208	0.6	3	0
ADES	2018	-0.047721717	0.82869765	27.5046356	0.06009248	0.333333	3	0
ADES	2019	-0.070726375	0.44800392	27.4354623	0.102003344	0.333333	3	0
ADES	2020	-0.096057052	0.36870814	27.5889390	0.141625234	0.333333	3	0
KINO	2018	0.145789588	0.64258265	28.9097761	0.041789862	0.5	3	0
KINO	2019	0.336102729	0.73733052	29.1776821	0.109801778	0.5	3	0
KINO	2020	0.202178634	1.03914584	29.2902695	0.02162844	0.5	3	0
UNVR	2018	0.270385228	1.57622425	30.6026128	0.466601393	0.833333	3	1
UNVR	2019	0.137101518	2.90948703	30.6587060	0.35801754	0.833333	3	1
UNVR	2020	0.127523983	3.159024	30.6531339	0.348851443	0.714286	3	1
VOKS	2018	0.042148127	1.69380314	28.5414477	0.042435618	0.333333	3	0
VOKS	2019	0.054607538	1.72881447	28.7389043	0.068775794	0.428571	3	0
VOKS	2020	0.077137582	1.6216886	28.7011088	0.000954771	0.428571	3	0
MYOR	2018	0.189854623	1.05930522	30.4984487	0.100071831	0.8	3	0
MYOR	2019	0.022736542	0.92303352	30.5774538	0.107123275	0.4	3	0
MYOR	2020	0.029480468	0.75465169	30.6155661	0.106088659	0.4	3	0
SKLT	2018	0.038718785	1.20287266	27.3397242	0.042759801	0.333333	3	0
SKLT	2019	0.016447804	1.07908274	27.3963685	0.056829843	0.333333	3	0
SKLT	2020	-0.049235958	0.90159565	27.3746607	0.054945442	0.333333	3	0
STTP	2018	0.132036418	0.59815906	28.5984573	0.096948113	0.333333	3	0
STTP	2019	0.113750232	0.34150544	28.6893540	0.167475259	0.5	3	0
STTP	2020	0.060173957	0.29016473	28.8691041	0.182264361	0.5	3	0
GGRM	2018	0.077944956	0.53095922	31.8665356	0.112784105	0.5	3	1
GGRM	2019	0.135315091	0.54419995	31.9959941	0.138348139	0.5	3	1
GGRM	2020	0.006994734	0.33609213	31.9901809	0.097807791	0.5	3	1

WOOD	2018	0.33148538	0.87282588	29.1545737	0.052742779	0.5	3	0
WOOD	2019	0.305075969	1.04000875	29.3385625	0.039537462	0.5	3	0
WOOD	2020	0.167365235	0.96347395	29.4142454	0.052844687	0.5	3	0
ALKA	2018	-0.472465034	5.44255674	27.1986497	0.035353804	0.333333	3	0
ALKA	2019	-0.534356738	4.77164783	27.1282044	0.012160089	0.333333	3	0
ALKA	2020	0.000168616	2.97924102	26.7602555	0.015967321	0.333333	3	0
STAR	2018	-0.06547015	0.2535876	27.1464414	0.000281824	0.5	3	0
STAR	2019	-0.307562094	0.18324699	27.0859717	0.003365069	0.5	3	0
STAR	2020	-0.338125961	0.00346541	26.9329771	0.011673367	0.5	3	0
TPIA	2018	-2.533651976	0.792851949	24.5517453	0.005744993	0.428571	3	1
TPIA	2019	-2.464498518	0.959810720	24.5930802	0.006851798	0.428571	2	1
TPIA	2020	-2.258757687	0.983930358	24.6475366	0.014342134	0.428571	2	1



## Lampiran 10

Hasil CEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.498430	3.752087	-2.531505	0.0120
LEV	0.438185	0.220460	1.987595	0.0481
UP	0.419941	0.117495	3.574118	0.0004
PROF	-2.583306	2.024798	-1.275834	0.2033
DKI	1.006298	1.917409	0.524822	0.6002
AC	-1.015663	1.049179	-0.968055	0.3340
KA	0.442211	0.422625	1.046342	0.2965
R-squared	0.104700	Mean dependent var	0.270392	
Adjusted R-squared	0.081036	S.D. dependent var	2.786692	
S.E. of regression	2.671396	Akaike info criterion	4.832537	
Sum squared resid	1619.952	Schwarz criterion	4.935901	
Log likelihood	-558.4068	Hannan-Quinn criter.	4.874214	
F-statistic	4.424406	Durbin-Watson stat	0.236479	
Prob(F-statistic)	0.000297			

## Lampiran 11

Hasil FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.586233	5.282863	1.625299	0.1062
LEV	-0.424364	0.211328	-2.008083	0.0464
UP	-0.191694	0.157822	-1.214620	0.2264
PROF	1.709070	1.200923	1.423131	0.1568
DKI	-3.594481	1.520279	-2.364356	0.0193
AC	-0.395624	0.697249	-0.567406	0.5713
KA	0.177020	0.689467	0.256750	0.7977

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.921674	Mean dependent var	0.270392
Adjusted R-squared	0.878334	S.D. dependent var	2.786692
S.E. of regression	0.972017	Akaike info criterion	3.054375
Sum squared resid	141.7224	Schwarz criterion	4.294747
Log likelihood	-273.3619	Hannan-Quinn criter.	3.554492
F-statistic	21.26601	Durbin-Watson stat	2.133010
Prob(F-statistic)	0.000000		

## Lampiran 12

Hasil REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.318412	3.910094	-0.081433	0.9352
LEV	-0.221769	0.183282	-1.209984	0.2275
UP	0.085395	0.117917	0.724199	0.4697
PROF	1.026871	1.151926	0.891439	0.3736
DKI	-3.057074	1.387116	-2.203906	0.0285
AC	-0.230166	0.646492	-0.356023	0.7222
KA	0.456438	0.474946	0.961031	0.3376

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		2.511466	0.8697
Idiosyncratic random		0.972017	0.1303

Weighted Statistics			
R-squared	0.035922	Mean dependent var	0.058966
Adjusted R-squared	0.010440	S.D. dependent var	1.001274
S.E. of regression	0.996034	Sum squared resid	225.2031
F-statistic	1.409683	Durbin-Watson stat	1.349386
Prob(F-statistic)	0.211760		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.002293	Mean dependent var	0.270392
Sum squared resid	1805.248	Durbin-Watson stat	0.168335

### Lampiran 13

Pemilihan estimasi model regresi data panel

1. Hasil uji chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	20.319076	(77,150)	0.0000
Cross-section Chi-square	570.089899	77	0.0000

2. Hasil uji hausman

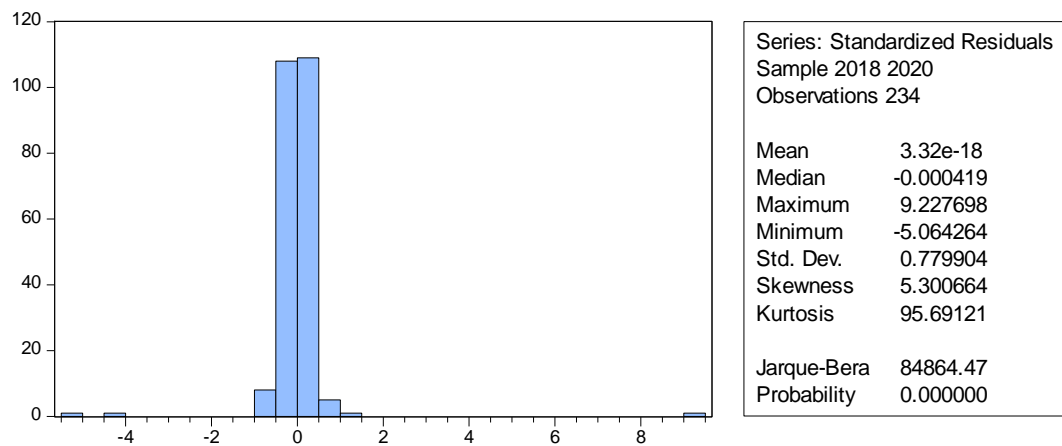
Chi-Sq.			
Test Summary	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	17.356501	6	0.0081



## Lampiran 15

Hasil uji asumsi klasik

### 1. Uji normalitas



### 2. Uji multikolonieritas

	LEV	UP	PROF	DKI	AC	KA
LEV	1.000000	0.080585	-0.041139	-0.182680	-0.014308	0.043899
UP	0.080585	1.000000	0.101501	0.002241	0.383371	0.408090
PROF	-0.041139	0.101501	1.000000	0.117650	-0.018221	0.342587
DKI	-0.182680	0.002241	0.117650	1.000000	-0.163468	-0.040969
AC	-0.014308	0.383371	-0.018221	-0.163468	1.000000	0.121802
KA	0.043899	0.408090	0.342587	-0.040969	0.121802	1.000000

### 3. Uji autokorelasi

C1

R1	52.00000
R2	0.266126

## 4. Uji heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.244552	2.097592	2.023536	0.0442
LEV	-0.218139	0.145522	-1.499008	0.1353
UP	-0.067824	0.073683	-0.920486	0.3583
PROF	4.663786	1.352292	3.448802	0.1716
DKI	-0.544473	0.941304	-0.578424	0.5636
AC	-0.082130	0.189506	-0.433390	0.6651
KA	-0.650571	0.285853	-2.275895	0.0738

## Lampiran 16

Hasil uji ketetapan model

### 1. Uji F

R-squared	0.921674	Mean dependent var	0.270392
Adjusted R-squared	0.878334	S.D. dependent var	2.786692
S.E. of regression	0.972017	Akaike info criterion	3.054375
Sum squared resid	141.7224	Schwarz criterion	4.294747
Log likelihood	-273.3619	Hannan-Quinn criter.	3.554492
F-statistic	21.26601	Durbin-Watson stat	2.133010
Prob(F-statistic)	0.000000		

### 2. Hasil uji koefisien determinasi

R-squared	0.921674	Mean dependent var	0.270392
Adjusted R-squared	0.878334	S.D. dependent var	2.786692
S.E. of regression	0.972017	Akaike info criterion	3.054375
Sum squared resid	141.7224	Schwarz criterion	4.294747
Log likelihood	-273.3619	Hannan-Quinn criter.	3.554492
F-statistic	21.26601	Durbin-Watson stat	2.133010
Prob(F-statistic)	0.000000		



## Lampiran 17

Hasil uji analisis regresi data panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.586233	5.282863	1.625299	0.1062
LEV	-0.424364	0.211328	-2.008083	0.0464
UP	-0.191694	0.157822	-1.214620	0.2264
PROF	1.709070	1.200923	1.423131	0.1568
DKI	-3.594481	1.520279	-2.364356	0.0193
AC	-0.395624	0.697249	-0.567406	0.5713
KA	0.177020	0.689467	0.256750	0.7977

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.921674	Mean dependent var	0.270392
Adjusted R-squared	0.878334	S.D. dependent var	2.786692
S.E. of regression	0.972017	Akaike info criterion	3.054375
Sum squared resid	141.7224	Schwarz criterion	4.294747
Log likelihood	-273.3619	Hannan-Quinn criter.	3.554492
F-statistic	21.26601	Durbin-Watson stat	2.133010
Prob(F-statistic)	0.000000		

**Lampiran 18**

Hasil uji hipotesis

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.586233	5.282863	1.625299	0.1062
LEV	-0.424364	0.211328	-2.008083	0.0464
UP	-0.191694	0.157822	-1.214620	0.2264
PROF	1.709070	1.200923	1.423131	0.1568
DKI	-3.594481	1.520279	-2.364356	0.0193
AC	-0.395624	0.697249	-0.567406	0.5713
KA	0.177020	0.689467	0.256750	0.7977

## Lampiran 19

### Hasil Cek Plagiasi

#### SKRIPSI REFMA CLARA M.M fix banget

##### ORIGINALITY REPORT

<b>31</b> %	<b>28</b> %	<b>16</b> %	<b>14</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

##### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>eprints.iain-surakarta.ac.id</b> Internet Source	<b>13</b> %
<b>2</b>	<b>lib.unnes.ac.id</b> Internet Source	<b>3</b> %
<b>3</b>	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>4</b>	<b>Submitted to Universitas Muria Kudus</b> Student Paper	<b>1</b> %
<b>5</b>	<b>Submitted to Sriwijaya University</b> Student Paper	<b>1</b> %
<b>6</b>	<b>core.ac.uk</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>7</b>	<b>lib.ibs.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>8</b>	<b>repositori.usu.ac.id</b> Internet Source	<b>1</b> %
<b>9</b>	<b>Submitted to Universitas Respati Indonesia</b> Student Paper	<b>1</b> %

## Lampiran 20

Daftar riwayat hidup

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### A. Data Pribadi

- |                          |  |
|--------------------------|--|
| 1. Nama                  | : Refma Clara M.M  |
| 2. Tempat, Tanggal Lahir | : Ngawi, 23 Mei 1998   |
| 3. Jenis Kelamin         | : Perempuan  |
| 4. Alamat                | : RT 06/ RW 01 Sine, Ngawi   |
| 5. Agama                 | : Islam  |
| 6. Nomor Telepon         | : 085876210933   |
| 7. E- Mail               | : <a href="mailto:refmaclara23@gmail.com">refmaclara23@gmail.com</a> |

#### B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal	Tahun
Tk Aisyah	2004
SDN Kuniran 1	2005-2011
SMP Kuniran 1	2011-2014
SMA kuniran 1	2014-2017
UIN Raden Mas Said Surakarta	2018-2022